Harganja f 2,50

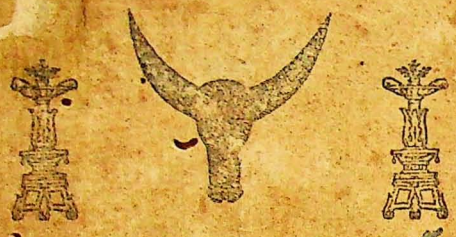

DJILID PERTAMA

Kitab
Pertjatoeran 'Adat lembaga Alam Minang Kabau

Oleh

Datoe' Sanggoeno Diradjo

Akan

Pelawan noot e. H. Rasoel gl. H. Abd. Karim Amaroellah, Danau.

Jang dikeloearkannja

Dalam kitab Pertimbangan 'Adat lembaga orang Alam Minangkabau Djilid I.

Naderik verboden alle rechten te voor behouden, (Beschermd tegen Nederlandsch auteursrecht Staatsblad 1912 No. 600 dan Stbld. 1916 No. 49.)

PUSAT

drukkerij „AGAM"
de Kock
1923.

XXXII. 193
Rp 298820

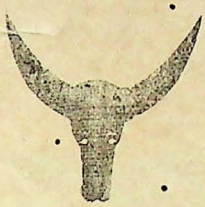

DJILID PERTAMA

Kitab

Pertjatoeran 'Adat lembaga Alam Minangkabau

Oleh

DATOE' SANGGOENO DIRADJO

Akan

PELAWAN NOOT E. H. RASOEL gl. H. ABDUL KARIM AMAROELLAH, DANAU.

Jang dikeloearkannja

DALAM KITAB PERTIMBANGAN 'ADAT LEMBAGA ORANG ALAM MINANGKABAU DJILID I.

adruk verboden alle rechten is voor behouden.
(Boekoe ini diperlindoengan hak pengarang
ld. 1912 No. 600 dan Stsbld. 1916 No. 49.)

NELPERSDRUKKERIJ „ AGAM " FORT DE KOCK 1923

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77118/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum



DATOE' SANGGOENO DIRADJO.

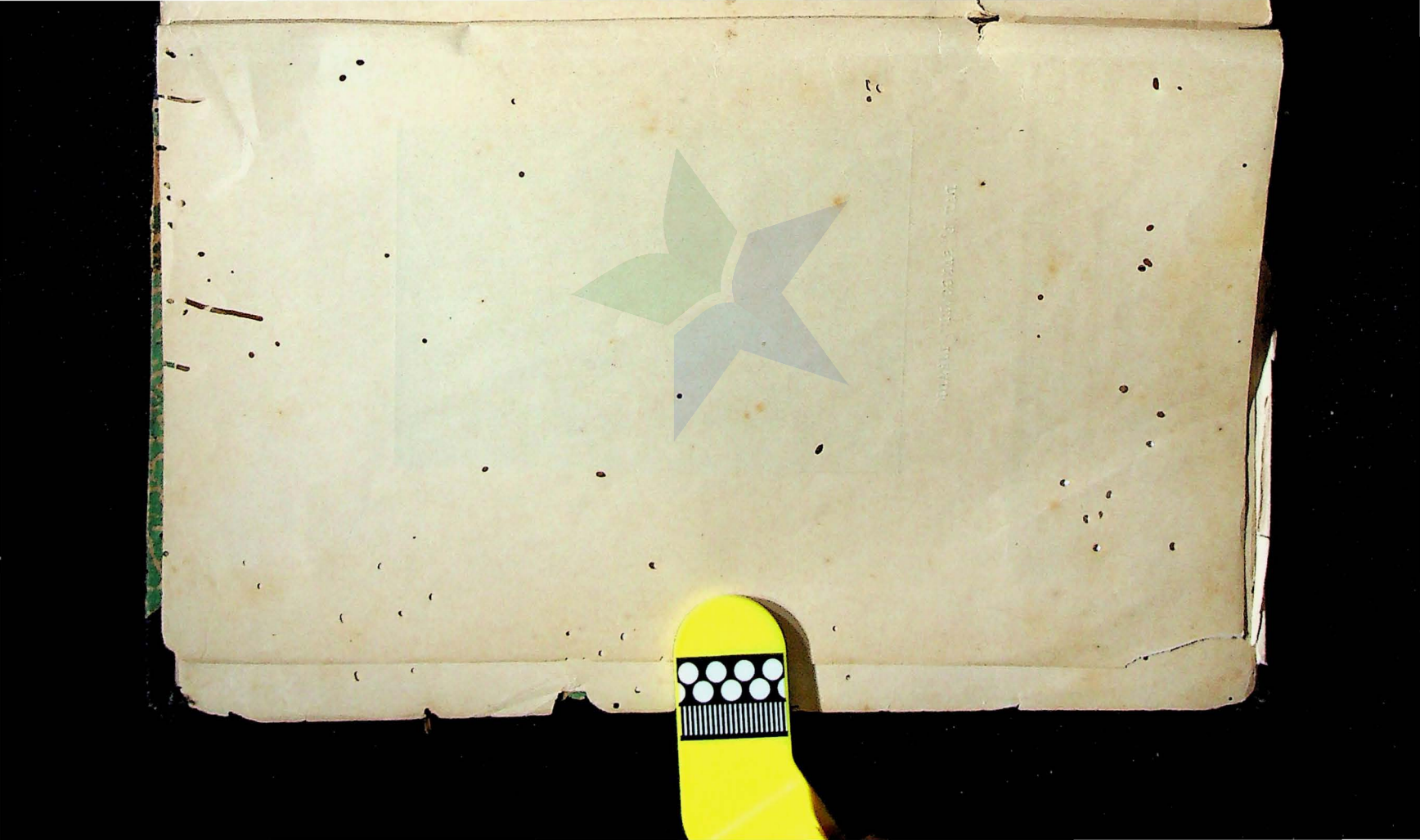

Assalamoe'alaikoem.

Dengan hormat saja ma'loemkan kehadapan pedoeka toean-toean boediman pembatja, djikalau ada kiranja saja salah perkataan atau koerang mardesa bitjara dalam boekoe ini, haraplah saja akan diberi ma'af banjak-banjak, karena saja mengarangkan boekoe ini ialah sebab menoeroet mamangan orang toea-toea. Malang nan tidak dapat ditolak, moedjoer nan tidak dapat dirajih, moesoeh nan tidak di hari ber soeapo 'n ta' dapat poela saja maelakannja lagi. Sebab itoe djadi terpaksalah saja mengarangkan boekoe ini akan goena pentjoetji boekoe karangan saja „kitab Tjoerai Paparan 'adat Lembaga Alam Minangkabau". Jang telah dinodahi oleh engkoe Hadji Rasoel gelar Hadji Abdul Karim Amaroellah Danau, dengan tidak sebab sesoeatoe, malainkan karena dangki hati dan lobo thama'nja sadja hendak mengambil keoentoengan dari peroesahaan saja itoe, dengan djalan mentjoeri (menjalin) karangan saja itoe. Maka sebagai akan pengilangkan djedjak. Beliau tambahi karangan saja itoe dengan beberapa noot jang tiada menoeroet haloer dan patoet, jang maksoednja soepaja karangan saja itoe tiada lakoe lagi oleh orang banjak, dalam pada itoe disertainja poela dengan beberapa tjatjian kepada saja sampai kepada Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang jang telah beratoes-ratoes tahoen matinja, laloe kepada segala penghoeloe' jang memegang 'adat diantero negeri sekarang, ialah dengan tjatjian jang tidak semana-mana menoendjoekkan gagah beraninja, seakan-akan perampok jang tegak diwatas, „barang orang diambil", orang-

nja dimaki-maki dan dipoekoeli. Ja, itoelah poela akan goena pelagakan bahasa beliau lebih pandai di'adat dari ninik nan berdoea itoe dan dari segala penghoeloe² jang ada diantero negeri sekarang. Oleh sebab perboeatan beliau jang aneh itoe, djadi terpaksalah saja mengoeloearkan boekoe ini akan goena pelawan segala noot² beliau dalam karangan saja itoe. Bahkan disini dapatlah toean-toean pembatja, mengira-ngirakan tentangan kepandaian beliau menjerahkan 'adat Minangkabau dengan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean² pembatja dalam boekoe saja itoe. Apabila toean² soeka membatja boekoe ini dengan sabar, karena dalam boekoe ini akan saja salinkan noot² beliau itoe sekedar perloe dan dibawah masing-masing kelimat nootnja itoe akan saja beri djawabnja. Dalam pada itoe benar tidaknja apa jang djadi pendjawaban saja itoe, poelang timbangan kepada toean² djauhari pembatja djoea adanja.

Saja moelai mengarangkan ini di Boekit Tinggi pada 2 Maart 1923.

Wasalam saja,

DATOE' SANGGOENO DIRADJO.

Keterangan

Soepaja toean-toean pembatja moedah mengetahoei mana-mana karangan saja jang dinootnja, dan apa jang mendjadi noot olehnja terseboet dalam boekoe jang dinamainja kitab Pertimbangan adat lembagâ orang Alam Minangkabau dan bagaimana poela boenji pendjawaban saja dari itoe; adalah keterangannja seperti dibawah ini,

I. Moela-moela akan saja terangkan mana-mana pasal jang dinootnja itoe dari pasal satoe sampai penghabisan, dengan menjatakan maksoed karangan saja jang dinootnja itoe.

II. Dibawah masing-masing pasal itoe akan saja salinkan apa-apa boenji kalimat nootnja itoe dengan diberi berangka bilangan tiap-tiap kelimat kata-katanja jang akan didjawab, dimoelai dengan angka 1 sampai beberapa banjaknja, jang didjawab dalam tiap-tiap pasal.

III. Dibawah masing-masing kelimat jang berangka-angka bilangan itoelah, saja toeliskan pendjawaban saja jang awalnja dimoelai dengan perkataan „djawab". Demikianlah saja atoerkan keterangannja soepaja pembatja moedah mengetahoei dan memperbedakan nootnja dengan pendjawaban saja adanja

Sebermoela kata e. H. Rasoel dalam boekoe jang dinamainja „Kitab Pertimbangan 'adat lembaga orang Alam Minangkabau, adalah sebagaimana dibawah ini.

Kata saja Rasoel gelar Hadji Abdul Karim Amaroellah, karena mengingat kata Datoe' pengarang (djika pandjang boleh dikerat, berobah diperbaiki, singkat dihoeboeng, benar dibawa laloe.)

Maka inilah saja toeliskan pertimbangan saja jang seakan-akan djadi sjarah kenjataan bagi kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja (1). Serta mengobah barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar, menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim (2), serta itoe saja poehoenkan pengharapan kepada oelama-oelama islam dan engkoe-engkoe djauhari, memperhatikan segala isinja boekoe ini, bersamaan jang karangan datoe' tersebeet ataupoen karangan saja, jang diwatasi antero kedoeanja dengan tiga titik begini roepanja . . . Ialah akan djadi tanda achir kalam pengarang *.* Dibelakang itoelah saja toeliskan pertimbangan saja dengan memindahkan nomor-nomor pasal jang sebeloemnja, ja'ni tiap-tiap pasal adanja:

Saja moelai mengoesahakan demikian itoe di Padang Pandjang pada 6 Augustus 1920, maafkan saja CHADAM agama dan 'adat di Alam Minangkabau.

bertanda tangan

Hadji Abdul Karim Amaroellah (Rasoel) demikianlah boenji kata beliau dari pendahoeloean karangan saja itoe.

Tjobaklah timbang oleh toean² pembatja jang boediman. Adakah beliau jang mengakoe pandai menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja itoe menoot karangan saja, dengan pikiran jang hening djernih sebagai orang jang

sehat pikirannja, atau adakah dipikirkannja isi karangan saja itoe dengan pikiran jang dalam; sebagaimana terseboet dalam pendahoeloean karangan saja itoe. Karena menoeroet pendapatan saja adalah perboeatan beliau itoe seperti mamangan orang toea².

Asing bidoek kalang diletak.
Asing djalan kemana laloe sadja;

Sesoenggoehnja: Ada saja seboetkan dalam pendahoeloean karangan saja itoe, nan bahasa;

Djika pandjang boleh dikerat, berobah boleh di perbaiki dan djikalau singkat sekalipoen bolehlah di hoeboeng. Tentangan itoe roepanja beliau e. Hadji Rasoel tidak mengerti sedikit djoega apa maksoed karangan saja jang sedikit itoe, sebab itoe agaknja beliau membabi boeta sadja menjalin karangan saja itoe, atau boleh djadi sebab beliau bersangka nan bahasa pada masa kini tidak ada orang jang sepandai dan setjakap beliau tentangan 'adat Minangkabau dan dalam ilmoe hoekoem sjara', boleh djadi poela karena persangkaan beliau jang aneh itoe makanja beliau telah laloe lalang sadja mengambil hak peroesahaan saja itoe dengan tidak bertanja barang sepatah katapoen tidak. Hanjalah beliau sebagai tegak mendehen dan menjensing tangan badjoenja dengan menoendjoekkan gagah beraninja menjalin karangan saja itoe, sebagai pentjoeri. Tentangan perboeatan nan seroepa itoe, boleh djadi tidak terlarang menoeroet pengadjian beliau dan tidak poela berdosa mengambil hak orang lain diloear izin jang empoenja.

Apalagi berhoeboeng poela dengan persangkaan jang aneh tadi. Nan bahasa pada masa kini tidak ada orang jang akan menjamboet gajoengnja, atau poen jang akan mendjawab kata-katanja. Sebab itoe, beliau telah berlaloeasa sadja menjalin serta menjeroeh

mentjetak salinan karangan saja itoe akan pelagakan pandai beliau menjerahkan bermatjam matjam 'adat Minangkabau kepada orang banjak.

Pada hal dalam boekoe karangan saja itoe adalah dilarang keras orang meniroe baikpoen menjimpan tiroeannja, tetapi oleh beliau jang pandai itoe tiadalah dihargakan sedikit djoega larangan saja itoe, karena lobo thamak dan taknoernja itoe djadilah beliau dapat hoekoeman jang akan penjedarkan dirinja dari hakim jang memegang neratja keadilan hoekoem di Fort de Kock tanggal 8 Februari 1922, beliau dihoekoeem denda f 200.— Kalau tidak bajar dalam tempo 2 boelan, beliau akan dikoeroeng 2 boelan lamanja, maka poetoesan itoe beliau tekan apel ke raad van Justitie di Padang. Itoepoen oleh raad van Justitie ditetapkan djoega poetoesan Landraad itoe atasd iri beliau. Ja, inilah soeatoe tanda bagi publik jang amat terang sekali, nan bahasa beliau tidak menoeroet haloer dan patoet tentang menjalin karangan saja itoe.

Soepaja pembatja lebih ma'aloem tentangan kepandaian beliau itoe, adalah saja terangkan dibawah ini :

Adapoen jang dimaksoed dengan perkataan:

Ko' pandjang boleh dikerat, singkat boleh dihoeboeng, berobah boleh diperbaiki, dalam ilmoe soerat menjoerat, sekali-kali tidaklah maksoed perkataan itoe kepada menjoeroeh menjalin (meniroe) karangan orang jang menoeliskan perkataan itoe, atau akan mengobah-ngobah maksoed karangan orang itoe kepada jang boekan toedjoeannja, sebagai perboeatan beliau jang mengakoe pandai itoe, maka itoe sekali-kali tidak.

Melainkan maksoed perkataan itoe adalah seperti dibawah ini :

(1) Didalam satoe² orang poenja karangan, djikalau

ada orang mengira bahwa karangan itoe ada terlaloe pandjang, karena pandjangnja itoe boleh mendjadikan orang ragoe pada memahamkan maksoednja, dalam itoe orang pandai-pandai jang tadjam-tadjam pikirannja boleh poela mempersingkat karangan jang pandjang itoe, dengan tidak mengobah sedikit djoega maksoed karangan orang itoe, ja'ni diperboeatnja sadja satoe karangan lain jang lebih singkat dan terang, jang maksoednja sama benar dengan karangan jang disingkatkannja itoe, ialah soepaja orang moedah mengerti isi maksoed karangan jang pandjang itoe.

Itoelah jang dimaksoed dengan perkataan, pandjang boleh dikerat, „dalam ilmoe soerat menjoerat", sekali-kali boekanlah karangan orang jang akan dipersingkat itoe disalin poela, sebagai perboeatan beliau jang mengakoe pandai itoe, karena jang demikian itoe tidak mengerat namanja. Hanjalah meniroe (menjalin) karangan orang namanja.

(²) Pada „perkataan", singkat bolehlah poela dihoeboeng, tiadalah djoega maksoed perkataan itoe hadapnja kepada menjoeroeh meniroe (menjalin) karangan orang jang menoeliskan perkataan itoe, malainkan kalau ada satoe karangan jang dirasa oleh pembatjanja terlaloe singkat, sehingga boleh mendjadikan orang ragoe atau tidak mengerti apa maksoed karangan itoe, dalam hal jang demikian, orang pandai-pandai jang tadjam-tadjam pikirannja boleh poela memperboeat satoe karangan lain jang lebih pandjang, akan menerangkan maksoed karangan jang singkat itoe, soepaja orang moedah mengerti apa maksoed karangan jang singkat itoe. „Itoelah poela maksoednja perkataan itoe."

Pendek kata. Maksoed perkataan pandjang boleh dikerat, singkat boleh dihoeboeng itoe dalam hal soerat menjoerat, ialah soepaja orang pandai-pandai

jang tadjam-tadjam pikirannja, tentangan 'adat-'adat jang saja karangkan itoe boleh menerangkan dengan seterang-terangnja apa-apa maksoed (isi) satoe-satoe 'adat jang saja karangkan itoe kepada segala orang jang koerang paham, atau koerang mengerti pasal itoe Itoelah asal maksoed jang sebenarnja saja menoeliskan „perkataan". Ko' pandjang boleh dikerat, singkat boleh dihoeboeng itoe dalam pendahoeloean karangan saja. Sekali-kali tidaklah maksoed saja kepada menjoeroeh meniroe (menjalin) karangan saja itoe. tidak-tidak.

Apalagi menoeroet 'adat istiadat orang Alam Minangkabau, apabila ada orang pandai-pandai 'adat akan moelai berkata-kata dalam medjelis kerapatan 'adat. Maka sebeloem orang itoe menjeboetkan apa jang terasa dihati, terkalang dimatanja. Lebih dahoeloe disembahkannja kepada kerapatan itoe „perkataan". Ko' pandjang mintak dikerat, singkat mintak dihoeboeng, berobah mintak diperbaiki dan kalau ada di dalam benar mintak diserikati.

Demikianlah dibiasakan oleh orang pandai-pandai dari dahoeloe sampai sekarang, apabila ia akan moelai berkata-kata didalam medjelis kerapatan adat atau dimoeka orang patoet-patoet.

Kata-kata itoe namanja dalam 'adat, bersitinah . . . dan dalam ilmoe hoekoem sjara', Moekadimah namanja kata orang alim oelama, nan pandai-pandai ber-'adat.

Oleh karena saja mengarangkan Tjoerai paparan 'adat Minangkabau, sebab itoe saja toeliskan perkataan bersitinah itoe dalam boekoe karangan saja itoe, agar djangan saja ketinggalan sjarah poela tentangan 'adat bersitinah itoe. Boekanlah maksoed saja soepaja karangan saja itoe boleh ditiroe orang, seperti sa-

ja terangkan tadi.

Djika demikian maksoed saja, tentoelah tidak akan saja larang orang meniroe (menjalin) karangan saja itoe.

(3) Tentangan perkataan berobah boleh diperbaiki, poen tidaklah poela maksoednja soepaja orang boleh menjalin atau meniroe karangan saja itoe, ataupoen akan mealih-alih maksoednja, boekan akan menambah[2] dengan lain-lain perkataan nan tidak sesoeai dengan maksoed saja itoe, sebagai perboeatan beliau jang pandai menjerahkan itoe. Melainkan maksoed perkataan itoe adalah poela sebagai dibawawah ini.

Djikalau ada kedapatan oleh orang pandai-pandai, ada perkataan jang salah edjaannja, karena salah menoelis atau salah toekang tjetak menjoesoen letternja, sehingga mendjadikan salah boenji perkataan itoe dari jang dimaksoed, misalan „perkataan", ITOE tertoeliskan IT. atau ITO. dan lain-lain sebagainja. Maka hal itoe orang boleh betoelkan sadja sebagaimana moestinja haroes dibatja, ataupoen orang boleh memperbaiki dengan tanda berpindah kepada tepi boekoe itoe, dimanamoestinja. Itoelah poela sebabnja dilepangkan orang sedikit tepi boekoe[2], kalau-kalau ada kata-katanja jang salah menoeliskan, atau tertinggal, hal itoe orang boleh perbaiki sadja dengan tanda berpindah dimana tepi boekoe jang dilapangkan orang sedikit itoe. Demikianlah maksoed perkataan berobah boleh diperbaiki itoe. Saja rasa djikalau orang jang berotak waras membatja karangan saja itoe, tiadalah ia akan maoe meartikan maksoed perkataan saja jang sedikit itoe kepada menjoeroeh menjalin atau meobah-obah maksoed karangan saja itoe, sebagai perboeatan beliau jang mengakoe pandai itoe. Apalagi dalam karangan saja itoe telah diterangkan poela pada pasal 161 ajat per-

tama, ada dilarang keras orang menjalin (meniroe) karangan saja itoe baikpoen menjimpan tiroeannja. Begitoepoen pada ajat kedoea diterangkan poela dengan pandjang lebar, djikalau ada kedapatan oleh siapa djoeapoen, ada 'adat jang salah mengarangkannja oleh saja, meskipoen 'adat dinegeri mana sekalipoen „didarat atau dipesisir", siapa² jang mendapat kesalahan itoe, djikalau ia hendak membetoelkan kesalahan saja itoe, setelah dikarangkannja bagaimana pendapatannja dari 'adat-'adat jang salah menerangkannja oleh saja itoe, hendaklah orang itoe mengirimkan karangan (tegoerannja) itoe kepada saja (Datoe' Sanggoeno Diradjo). Soepaja boleh saja pereksaï poela benar tidaknja apa jang djadi kesalahan saja itoe, djikalau ada didalam benar jang diterangkan sipenegoer itoe, maka saja telah berdjandji akan menerima dengan segala senang hati apa jang mendjadi tegoeran itoe dan saja poen telah berdjandji akan memperbaiki mana-mana 'adat jang salah mengarangkan oleh saja itoe, sekali-kali segala karangan jang penjalah-njalahi karangan saja itoe, tidak boleh ditjetak sendiri atau di siarkan kemana-mana, sebab hal itoe ada sebagai memberi maloe dan moroegikan kepada saja pengarangnja. Apalagi menoeroet 'adat jang kawi jang dilazimkan orang dalam tiap-tiap negeri, tentangan debat mendebat atau lawan melawan orang poenja „perkataan", biasanja dilawan orang kepada orang jang empoenja perkataan itoe sendiri, dengan berhadapan, ataupoen dengan mengirim soerat kepadanja. Soepaja orang itoe dapat poela menjahoet menoendjoekan kebenarannja dari perkataannja itoe. Begitoelah dibiasakan oleh orang jang pandai-pandai, jang sebetoelnja maoe mentjari kata kebenaran, menoeroet haloer dan patoet, sakali-kali tidaklah kata orang jang akan

didebat itoe, didebat dibelakangnja, atau disiarkan kemana-mana, sebagai perboeatan beliau jang mengakoe pandai itoe, karena kelakoean jang seroepa 'itoe adalah kelakoean orang jang bida'ah, (pagoendjing). Sebagai kelakoean² perampoean² jang tidak terpeladjar, soeka mempergoendjingkan orang lain kepada lainnja, djika kepada orang jang akan dipergoendjingkan itoe takoet ia mengatakan, itoelah soeatoe alamat jang menjatakan barang jang dipergoendjingkannja tiada ada sebenarnja. Begitoelah maksoed beliau e. Hadji Rasoel menoot karangan saja itoe, sengadjanja oentoek mempergoendjingkan saja kepada orang banjak, soepaja saja mendapat maloe dan beroleh keroegian dari peroesahaan saja itoe apabila tiada lakoe lagi, karena telah disalahinja itoe. Sekali-kali tiadalah maksoednja akan oentoek mentjari kata kebenaran dalam itoe, sebagai kelakoean seorang alim jang terpeladjar, dan berbodi baik.

Soenggoehpoen demikian bagi orang jang terniaja, jang hendak menjoetjikan dirinja atau mempertahankan haknja, tiadalah mengapa mengerdjakan jang demikin itoe, seperti saja mengeloearkan boekoe ini boeat melawan karangan beliau itoe, oentoek menjoesoel boekoe-boekoe jang telah disiarkannja kepada orang banjak itoe, ialah akan goena penjoetjikan karangan saja jang telah dinodahinja itoe.

Sjahdan lagi, tjobaklah toean-toean pembatja timbang dengan pikiran jang hening djernih, adakah didalam benar perkataan beliau „mengatakan".

I. Sebagaimana terseboet diatas tadi, sebab saja menoeliskan „perkataan".

„Ko' pandjang boleh dikerat, singkat boleh dihoeboeng, berobah boleh diperbaiki", sebab itoe beliau menoeliskan pertimbangannja jang seakan-akan djadi

sjarah kenjataan bagi kata-kata jang ta' moedah di paham oleh toean-toean pembatja dalam karangan saja itoe.

Menilik perkataannja jang sedikit itoe, njatalah beliau sangat takboer melaga kepada orang banjak, nan bahasa beliaulah jang sepandai-pandai orang di 'adat dan diarti kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh sekalian pembatja dalam boekoe karangan saja itoe, lain tidak. Apakah tidak aneh benar maksoed perkataan beliau jang sedikit itoe. Pada hal adalah sebaliknja, sebagai mamangan orang toea-toea.

Beriak tanda ta' dalam,
Berkoetjak tanda ta' penoeh;

Dan kalau dikenang poela menoeroet 'adat isti-adat doenia jang termoelia; meskipoen sebetoelnja benar beliau itoe orang jang sangat pandai, jang telah patoet memakai gelaran Meester, Docter atau Parooo-peeeesoooorr Rasoei. Sekali kali tiadalah beliau itoe berhak barang segedang ramboetpoen tidak, akan memberi sjarah kenjataan atau memberi pertimbangan dari karangan saja itoe, karena:

Pertama beliau boekan penghoeloe, atau Radja,.. dan tidak poela dalam bilangan orang empat djenis jang memegang 'adat di Minangkabau ini, malainkan beliau itoe seorang dari pada CHADAM agama dan 'adat Minangkabau sadja seperti katanja.

Kedoea. Ia tiada tahoe dan tiada mengerti apa² maksoed masing-masing perkataan dalam boekoe karangan saja itoe, tetapi ia hendak menjerahkan kepada orang banjak.

Ketiga. Tentangan pangkat CHADAM itoe kalau diartikan kepada bahasa melajoe, samalah halnja dengan anak samang orang, jang disoeroeh pahi dihimbau datang pembawa nan berat, pendjepoet nan dja-

KGN. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

oeh. Pendeknja orang nan moesti menoeroet perentah toeannja boeroek dan baik, dengan tidak boleh menjangkal sedikit djoega. „Alhasil." Tidak obahnja pangkat chadam itoe dengan boedak beliau masa dahoeloe, jaitoe CHADAM, artinja orang jang berchadamat kepada toeannja. Boekan orang jang akan tjampoer timbang menimbang atau menjerahkan hal toeannja 'adat dan agama itoe.

(2) Beliau menerangkan lagi nan bahasa beliau akan mengobah karangan saja itoe barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar, menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim?

Nah disini bertambah terang lagi tjongkak dan takboernja itoe, mengatakan ia jang akan mengobah karangan saja itoe barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar, menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim Dari siapa ia dapat izin akan mengobah-ngobah karangan saja itoe, meski didalam benar atau tidak. Djadi apa ia dalam itoe. Atau adakah saja mintak di obah karangan saja itoe kepadanja? Barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim.

O. Boleh djadi sebab saja mengatakan berobah boleh diperbaiki. Sebab itoe agaknja beliau sangkakan saja mintak diobah karangan saja itoe barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim.

Kalau begitoe pengertiannja, njatalah beliau beloem mengerti sedikit djoega doedoeknja kata-kata dalam bahasa melajoe Minangkabau, disamakannja sadja tepoeng dengan kapoer.

Adapoen maksoed perkataan berobah boleh diperbaiki dengan perkataan mengobah itoe, adalah seperti siang dengan malam perselisihannja.

Jaitoe. „Berobah boleh diperbaiki" maksoednja, menjoeroeh membetoelkan barang jang salah (nan tidak betoel). kepada mana moestinja atau sebagaimana moestinja soepaja djangan salah lagi, enz.

Dan mengobah maksoednja soepaja memperboeat lain roepa, dari jang akan diobahi itoe, tidak boleh seroepa itoe djoega = mealih roepa, tampan, bangoen, warna dan lain-lain sebagainja, jang maksoeduja soepaja kedjadiannja tidak seroepa dengan barang jang akan diobah itoe. Tetapi oleh e. H. Rasoel jang pandai itoe „perkataan", berobah boleh diperbaiki itoe, di artikannja kepada menjoeroeh mengobah barang jang tidak setoedjoe dengan jang benar. katanja sadja.

Alangkah djaoeh bedanja itoe ?

([3]) Beliau melagakkan poela nan bahasa beliau jang akan mengoeatkan karangan saja itoe mana-mana jang didalam benar. Meskipoen beliau mengatakan begitoe, sekali-kali tidaklah saja akan berbesar hati dari itoe dan tidak poela saja akan mintak terima kasih kepadanja sebab itoe, karena barang soeatoe jang dalam benar itoe, telah itipak (telah sekatalah) sejsi alam ini mengoeatkannja menoeroet 'adat jang kawi sjara' jang lazim. Seorangpoen ta' dapat memoengkiri lagi barang jang telah didalam benar itoe „sebab koeatnja", dan tidaklah tergantoeng mengoeatkan itoe kepada e. H. R. melainkan tergantoengnja hal itoe kepada 'adat jang kawi sjara' jang lazim sadja selama-lamanja.

Sehingga inilah saja soedahi pelawan noot e. H. Rasoel dari pendahoeloean karangan saja itoe.

PASAL 1.

Adapoen boenji karangan saja dalam pasal 1 itoe, adalah sebagai dibawah ini kependekannja.

Moedah-moedahan berkat keramat Almarhoem ninik kita Seri Maharadja di Hadja, Dt. Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang, Datoe' Seri Maharadja nan bernago-nago dan Tjatri Bilang Pandai jang telah dienoegerahi Allah 'akal dan boedi jang Semporna, telah dapatlah beliau-beliau itoe mengadakan dan mengatoer bermatja n-matjam 'adat lembaga jang akan goena kebaikan dan kema'moeran tanah air kita Poelau Andalas ini. dari dahoeloe sampai sekarang, mengenangkan itoe patoetlah sekalian kita jang mendjadi anak tjoetjoenja jang tinggal djawat berdjawat, memintak do'a kepada Allah Soebahana'hoe wata'ala moedah-moedahan diberi Allah djoega kelapangan dan keloeasan arwah beliau-beliau itoe dadalam koeboernja. Demikianlah kependekan karangan saja dalam pasal 1 itoe.

1. Maka kata e. Hadji Rasoel, setentang mendo'akan beliau-beliau jang berenam itoe, djika beliau-beliau itoe beragama islam, maka sesoenggoehnja sepatoetnja benar kita do'akan dengan kelapangan dan keloeasan didalam koeboernja masing-masing (1) dan patoet poela beliau-beliau itoe dikatakan mempoenjai kramat dan berkat dan Almarhoem, tetapi kalau tidak beliau-beliau itoe beragama, barang tentoe sadja menoeroet keterangan agama tidak haroes dido'akan dengan demikian, serta terlarang mengatakan beliau-beliau itoe mempoenja kramat berkat dan mengatakan almarhoem (2). Hanjalah kita oetjapkan sadja minta terima kasih banjak atas djasa beliau-beliau terseboet jang baik-baik kepada kita anak tjoetjoenja masing-masing (3) keterangan dan alasan perkataan

saja ini ta' diam disoboetkan disini, Oelama-Oelama islam lebih-lebih tahoe tentang itoe.

Djawab 1.

Kata saja Datoe' Sanggoeno di Radjo:
Meskipoen agama apa djoega jang dipeloek oleh beliau-beliau itoe atau poen sama sekali beliau-beliau itoe tidak beragama jang ditoeroetnja, maka karena itoe tidaklah akan mendjadi alangan bagi kita anak tjoetjoenja memintakan do'a akan ninik-ninik kita itoe kepada Allah Soebahana'hoe wata'ala, karena maksoed mendo'akan itoe, ialah kita memintak kepada Toehan kita jang pengasih penjajang kepada segala machloeknja. „*Haroes*" atau tidak haroes, diberi atau poen tidak diberi oleh Toehan Allah akan permintaan (do'a) kita itoe. Maka itoe tiadalah bergantoeng kepada beliau engkoe Hadji Rasoel, baik poen kepada Rasoel[2] sekalipoen tidak; sebab njatalah Toehan kita itoe boleh berboeat barang sekehendaknja. Hanjalah disoeroeh akan kita memintak kepadanja apa jang kita kehendaki, „diberi" „atau tidak diberi" permintaan kita itoe, semoeanja itoe bergantoeng kepada kemaoean Toehan Allah sendiri. Antahkan didalam kitab beliau e. Hadji Rasoel sadja terseboet bahasa terlarang memintak do'a kepada Toehan Allah itoe, wallahoe'alam poelang ma'loem kepada pembatja sadja, dan „Tentang mengatakan beliau-beliau nan beranam itoe kramat". Menoeroet pendapatan saja jang doengoe ini, tidaklah djoega ada salahnja. Djangankan sebagai manoesia seperti ninik[2] kita itoe jang telah diberi Allah 'akal dan boedi „lebih daripada machlooknja jang lain". Sedangkan tempat-tempat, kajoe-kajoe, soengai-soengai, batoe-batoe dan lain-lain

sebagainja ada djoega dikata orang „Kramat". „Seboetan Kramat itoe" oleh orang melajoe dihadapkannja kepada orang, atau barang nan disaktikan, nan di toealikan, nan dimoeliakan = nan sakti², nan bertoeah², nan moelia², jang dihormati dengan nama seboetan-itoe.

Djadi kalau begitoe halnja, tentoe terlarang poela dalam kitab beliau itoe orang menjeboet barang nan sakti², menjeboet orang bertoeah dan menjeboet moelia dan lain-lain sebagainja seboetan kehormatan? 2. Kata beliau lagi, tidak djoega boleh beliau² nan beranam itoe dikatakan Almarhoem.

Djawab 2.

Apakah tidak boleh dikata aneh benar pitoeah beliau itoe? Karena menoeroet bahasa melajoe, nan dikatakan Almarhoem itoe sama artinja dengan mendiangko, adapoen perkataan Almarhoem itoe masoek bilangan bitjara jang haloes (seboetan) hormat. Hadapnja biasa diseboetkan orang menjeboet orang jang moelia², jang bertoeah² sesoedahnja mati (meninggal doenja). Dan kasarnja diseboetkan orang mandiangko, perkataan itoe biasa diseboetkan orang, kepada orang kebanjakkan nan soedah mati (meninggal doenia).

Djadi kalau terlarang menjeboetkan kata Almarhoem itoe, tentoe terlarang poela dalam kitab e. H. R. menjeboet simandiangko, heran benar awakkan. Apakah 'akal sekarang melarang itoe?, karena semoeanja orang menjeboetkan orang nan soedah mati mandiangko?

Nah sekarang teranglah oleh publiek nan bahasa buliau itoe beloem mengerti benar lagi apa² arti kata² jang dipakai orang dalam bahasa melajoe Minang

kabau, seroepa itoekah orang jang akan menjerahkan kata² jang ta' moedah dipakaim oleh toean² pembatja dalam karangan saja itoe. Karena njatalah tentangan ilmoe hoekoem 'adat isti'adat jang saja karangkan itoe, ada pakajannja orang moelia², orang jang bertoeah² jang tinggi-tinggi ilmoenja dan tadjam-tadjam 'akalnja. pandai melatakan soeatoe pada tempat nja, tahoe diarti kias ibarat 'adat kemana-mana ta'loek masing-masing kata-kata. Boekan toekang roeok sadja sebagai beliau dan mengakoe pandai itoe, adapoen akan orang jang sebenar-benarnja pandai² itoe. tiadalah ia maoe meroeok-roeok, atau menjatakan pandainja itoe kepada orang banjak. Melainkan dipakainja 'ilmoe padi, mangkin berisi mangkin toendoek.

3. Kata beliau poela, hanjalah patoet kita oetjapkan sadja memintak terima kasih banjak atas djasa beliua² terseboet kepada kita anak tjoetjoenja.

Djawab 3.

Alangkah anehnja perkataan menjeboot meminta' terima kasih kepada beliau² itoe? Sebab beliau² itoe telah beratoes-ratoes tahoen matinja, boekan?

Adapoen nan biasa kita dengar selama ini, orang memintak terima kasih banjak itoe hanjalah kepada orang jang masih hidoep sadja, tidak kepada orang nan soedah mati.

Menoeroet 'adat jang kawi nan telah dilazimkan orang di Minangkabau ini. hanjalah memintakan do'a orang jang soedah mati² itoe, moedah-moedahan jang mati itoe dilapangkan Allah arwahnja didalam koeboer, maksoed memintakan do'a itoe, ialah kita memintak kepada Toehan Allah, soepaja segala dosa simati itoe diampoeninja dan diterimakan poela segala amal ibadatnja. Dalam pada itoe kalau kita kenang-

kan tentangan e. H. Rasoel memintak terima kasih banjak akan djasa beliau' itoe, berapalah akan besarnja hati ninik² kita itoe mendengar oetjapan beliau e. H Rasoel itoe memintak terima kasih itoe. Antahkan patah toelang koedoek beliau jang sekarang tidak berkoelit lagi, karena meanggoek-anggoekkan kepalanja mendengar oetjapan beliau memintak terima kasih banjak itoe dan ta' kan loepa poela beliau² itoe menjahoet dengan perkataan terima kasih banjak tjoe!!! dengan beroelang-oelang, dalam pada itoe antahkan beliau kajaikan poela doedoek atau tegak, meoendjoekan tangan beliau jang sekarang tidak berdaging lagi, hendak bersalam dengan beliau jang memintak terima kasih itoe, karena kebesaran hatinja mendengar oetjapan itoe, boekan!

PASAL 2.

Adapoen didalam pasal 2 itoe jang saja karangkan, ialah beberapa peroendingan dari maksoed-maksoed 'adat Minangkabau, bagaimana kebaikkannja memakai 'adat dan bagaimana poela moelaratnja memboeangkan 'adat-'adat jang baik, jang telah toeroen temoeroen didalam negeri jang boleh meroegikan kepada negeri dengan tiada terkira² banjaknja, begitoe poen tentangan 'adat² jang boeroek tidak oesah diobah atau ditinggalkan dengan djalan bermoepakat-moepakat, nistjaja 'adat jang boeroek itoe akan tertinggal sadja dibelakang, apabila telah ada 'adat jang baik jang menandingnja; menoeroet peredaran zaman dan lain-lain sebagainja, demikianlah kependekkan karangan saja dipasal 2 itoe.

1. Kata e. H. Rasoel berhoeboeng dengan boeah pikiran beliau engkoe pengarang didalam pasal jang kedoea ini bahwanja mengobah 'adat lembaga itoe sesoenggoehnja terasa bersakit dan meroegi. Apatah-

gi kalau 'adat jang soedah toeroen temoeroen dan soedah djadi darah daging bagi kita; djadinja barang siapa jang moedah sadja baginja mengobah-ngobah 'adat itoe njatalah bagi kita bahasa ia seakan-akan tiada perasaan soeka meroegikan dirinja, tidak setia, tidak tegoeh memegangkan poesaka ninik mojangnja dan . . . . . dan . . . . . Tetapi soenggoehpoen begitoe kalau mengobah 'adat itoe daripada jang sampit kepada jang lapang dari pada jang berat kepada jang ringan, dari pada bersakit kepada bersenang daripada meroegi kepada berlaba dan lain-lain sebagainja; maka menoeroet pikiran segala ahli 'akal sedjatinja bentoe sadja mengobahi itoe tidak salah melainkan wadjiblah 'adat lama ditinggalkan dan ditoekari walau poen ada benar mengobah itoe bersakit dan terasa meroegi ialah karena menoeroet pepatah tadi.

„Berakit dahoeloe maka berenang,
„Bersoegi tembakau djawa;
„Bersakit dahoeloe maka senang,
„Meroegi maka berlaba.

Lagi mamang orang toea-toea (melarat bakah anggan, moepa'at bakeh radjin) meskipoen bertahoen tahoen benar ninik mojang kita memikirkan dan mengatoer 'adat lembaga jang mana ditegoehi poela dengan soempah satia nan bahasa tidak akan di obah-obah sampai toeroen temoeroen kepada anaktjoetjoenja masing-masing, tidak djoega akan terpandang salah kita jang mengobah sekarang Ketika berat tidak terpikoel, ringan tidak akan terdjindjing oleh kita lebih-lebih djika berobahnja itoe dari pada 'adat djahilia kepada 'adat islamiah. Demikianlah djika kita terima sadja, boeah roendingan engkoe pengarang

tadi mengatakan bahasa ninik mojang kita itoe bersoempah setia nan tidak akan diobah-obah 'adat-'adat jang diatoer merika itoe. Tetapi menoeroet pikiran saja njatalah perkataan itoe bohong sadja (1) karena, daawa itoe tidak ada keterangan jang patoet dibenarkan (2) karena artinja 'adat itoe ialah ketetapan (kebiasaan) jang menerima akan berobah-obah hingga kalau tidak begitoe tidaklah bernama 'adat.

Djawab 1.

Toean2 pembatja jang boediman! Roepanja e. H. Rasoel tidak mengerti sedikit djoega apa maksoed-maksoed peroendingan 'adat jang saja karangkan itoe, karena kata saja hoebaja-hoebajalah kiranja engkoe-engkoe penghoeloe besar bertoeah jang mendjadi pajoeng pandji oleh segala anak boeah, didalam seboeah negeri akan berpikir lebih landjoet. Djika kiranja engkoe-engkoe berniat hendak mengobah atau memboeangkan satoe-satoe matjam 'adat lembaga asali, 'adat-'adat jang telah toeroen temoeroen dari ninik-ninik mojang kita dahoeloe jang mana ada terpakai dalam seboeah-seboeah negeri sekarang, djanganlah kiranja engkoe-engkoe dengan segera sadja hendak memboeangkan atau mensia-siakan 'adat lembaga jang telah diperboeat ninik kita dahoeloe itoe. sebelom engkoe-engkoe mengetahoei betoel apa benar maksoednja 'adat-'adat itoe diperboeat oleh orang toea-toea dahoeloe; ketjoeali pada 'adat tiroe-tiroean jang masoek tjoepak boeatan. Itoe tidaklah akan mendjadikan apa djika dihilangkan atau diobah. Pendeknja kalau 'adat lama jang soedah toeroen-temoeroen itoe akan diboeang atau diobah wadjib ditimbang benar melarat moepa'atnja, djanganlah sebe-

loem terang benar moelaratnja dengan segera sadja memboeangkan 'adat-adat itoe, karena barangkali ada lebih besar keoentoengan jang didatangkan 'adat-'adat itoe daripada keroegian jang tampak itoe, sebab itoe saja bilang lebih baik pikirkan benar dahoeloe habis-habis, tentangan moelarat dan moefa'at 'adat[2] itoe kalau ada orang berniat hendak memboeangkan atau mengobahnja. Tetapi oleh e. H. Rasoel, karena ia tidak mengerti membatja isi karangan saja itoe, sampai menoedoeh; mengatakan saja bohong. Pada hal dia jang boeta toeli membatja dan menoot karangan saja itoe „Saja menjoeroeh berpikir dikatakannja melarang". Tidak boleh mengobah-obah 'adat itoe! Perhatikanlah oleh pembatja isi karangan saja itoe dengan nootnja ini.

2. Apakah ninik mojang kita itoe tidak tahoe pengertian 'adat?

Djawab 2.

Pertanjaan e. H. Rasoel jang diatas ini sama dengan pertanjaan anak-anak jang beloem pandai berpikir sedikit djoega, betapa tidak. „Tjoba pikir". Adakah orang jang pandai memperboeat barang sesoeatoenja tidak tahoe ia akan barang jang diperboeatnja itoe? Oempama orang jang pandai memperboeat pangkoer, tidakah ia tahoe akan arti pangkoer jang diboeatnja itoe? demikian djoega ninik[2] kita jang memperboeat 'adat jang ditanjakan oleh e. H. Rasoel „apa beliau-beliau itoe tidak tahoe 'adat"? Sebab itoe saja bilang sama pertanjaannja dengan anak-anak jang beloem tahoe berpikir.

3. (3) Ninik mojang itoe tidaklah menetapkan nan bahasa segala kita anak tjoetjoenja akan sama pengatahoean kepertjajaan kekoeatan, perasaian dengan mereka itoe boekan?

Djawab 3.

Siapa mengatakan bahasa ninik mojang kita itoe menetapkan akan sama pengetahoean, kepertjajaan, kekoeatan, perasajannja dengan kita? Djangan lagi ninik mojang itoe dengan kita, akan bersamaan, sedang kan anak dengan bapa' tiada bisa bersamaan pada jang demikian itoe. Tjobalah tanjakan beliau e. H. R., adakah bersamaan dengan bapa beliau pada jang demikian itoe? kenang sadja perasaan orang moeda dengan jang toea, itoelah misalan anak dengan bapa'

4. Oleh sebab itoe tidak teroepa pada 'adat mereka itoe akan bersoempah atas menetapkan perboeatan mareka itoe bagi diri kita masing-masing sekarang

Djawab 4.

Oleh karena tidak sama pengetahoean kepertjajaan kekoeatan, perasajan dengan ninik mojang kita itoe sebab itoe tidak teroepa pada 'adat kata e. H. Rasoel ninik-ninik kita akan bersoempah menetapkan 'adat-'adat itoe bagi kita. Itoelah tandanja beliau tidak pandai berpikir, kalau sama pengetahoean kepertjajaan kekoeatan, perasajan dengan kita sekarang, ta'- perloe beliau mengoeatkan 'adat itoe dengan soempah lagi, tetapi karena tiada bersamaan pada jang demikian itoe, sebab itoelah ditegoehinja dengan soempah soepaja djangan orang kemoedian jang tidak sama keadaan dengan beliau-beliau itoe, moedah sadja mengobahi segala perboeatan beliau jang baik-baik oentoek kita bersama itoe boekan!

5. Melainkan jang ada ialah pepatah merekaitoe jang engkoe pengarang seboetkan tadi. (Sekali air gedang sekali tapian berasak, sekali gedang berganti, sekali 'adat berobah). Maka dengan pepatah ini njatalah o'- hong kebanjakkan peroendingan engkoe pengarang ta-

di (4), djikalau ditakdirkan sebenarnja merekaitoe bersoempah setia seperti itoe, sekali-kali tidaklah kita akan kena bahaja soempah itoe bila kita oebahi. Karena soempah orang itoe tidak bersangkoet paoet dengan perboeatan kita menoeroet 'adat nan sebenar 'adat, 'adat nan ter'adat 'adat isti'adat, 'adat nan di 'adatkan, 'adat istiamal.

Djawab 5.

Kalau tidak bersangkoet dengan perboeatan ninik mojang dahoeloe, perboeatan jang diperboeat sekarang itoe, soedah tentoe tidak kena soempah setia ninik² itoe. Pada hal nan diterangkan nan bersangkoet kepadanja (perboeatannja nan diobahi.)

6. Tandanja sadja menoeroet pikiran saja mengobah 'adat lembaga ninik mojang kita itoe, jang mana patoet diobah, ialah didalam 'adat benar. Tidak boleh disalahkan sadja, sedang menerima perobahan itoe benarlah jang bernama 'adat.

Djawab 6.

Tadi soedah saja terangkan bahasa o. H. Rasoel tidak mengerti maksoed karangan saja, pada hal ia hendak menjerahkan karangan saja itoe, karena sampai terang saja seboetkan kalau hendak mengobah satoe-satoe 'adat itoe hendaklah dipikirkan benar dahoeloe moe'arat moefa'atnja, tentangan 'adat jang disangka boeroek itoe! Artinja kalau lah terang gedang moelarat dari moefa'atnja, baharoe boleh diboeang atau diobah 'adat-'adat itoe, kalau beloem begitoe terang djangan diobah atau diboeangkan sadja dengan segira. Menerima nan sebenarnja baik itoelah jang di maksoed karangan saja itoe, lain tidak.

7. Apa lagi kita orang Islam ini wadjib ber'adat de-

ngan 'adat nan bersendi sjara', bersendi kepada kitaboellah kepada hadis Rasoeloellah, jang bernama 'adat islamiah.

Djawab 7.

Jang diterangkan e. H. R. diatas ini, semoeanja itoe tidak masoek kepada 'adat, meloinkan semoeanja itoe masoek kepada perentah (hoekoem) agama islam jang wadjib kita toeroet dan pakaikan siang malam pětang pagi, jang mana ta' boleh dimoengkiri lagi oleh kaoem islam, boekan boeat orang Minangkabau sadja, tetapi termasoek sekalian saudara kita kaoem islam didoenia ini, adapoen nan masoek bilangan 'adat itoe, kalau siapa melanggarnja, hoekoemannja dengan 'adat poela. Adakah jang diseboetkan e. H. R. itoe, kalau siapa salah melanggarnja dihoekoem sepandjang 'adat, ditimbang dimedan medjelis atau di Balai perhoekoeman 'adat, saja rasa orang nan melanggar barang sesoeatoe nan bersendi kepada sjara' dan kitaboellah itoe, tidak dihoekoem sepandjang 'adat, melainkan jang akan mehoekoemnja Toehan Allah sendiri, tidak tjampoer penghoeloo[2] jang memegang 'adat, boekan ?

8. Oleh sebab itoe saja poehoenkan kepada segala ninik mamak besar bertoeah dan kepada orang nan empat djenis soepaja 'adat-adat lembaga nan tidak bersesoeai dengan 'adat kita orang islam dihapoeskan sehabis-habisnja.

Djawab 8.

Engkoe-engkoe penghoeloe besar bertoeah dan segala orang jang memegang 'adat dalam tiap-tiap negeri. Hati-hati menerima permintaan e. H. R. jang tidak menoedjoe haloer itoe, meskipoen 'adat kita itoe tidak bersesoeai dengan kemaoean sjara' djangan dengan segira sadja diboeangkan, melainkan pikirkan

benar dahoeloe moelarat moefa'atnja kalau 'adat-'adat lama itoe akan diboeangkan, kalau ditoeroet sadja permintaan e. H. R. jang tidak menoedjoe haloer itoe, mehabiskan sekalian 'adat jang tidak bersesoeai dengan sjara' itoe, achirnja koesoet negeri, poetoes pertalian orang berkaoem keloearga dan orangpoen nanti boleh berboeat semaoe-maoenja sadja dalam negeri.

Tjobaklah engkoe² timbang, menoeroet sepandjang 'adat kita, djikalau ada seorang anak kemanakan kita perampoean akan kawin, wadjib dahoeloe semoepakat dengan penghoeloenja (mamaknja) nan mendjadi wali 'adat, serta segala kaoem keloearganja jang bersangkoetan sepandjang 'adat, kalau beloem selasai itoe, beloem boleh dilansoengkan pekerdjaan perkawinan, tetapi menoeroet ilmoe hoekoem sjara', tidak menahambat atau membathalkan nikah hal itoe, hanjalah jang berhak menikahkan perampoean itoe bapa'-nja atau walinja jang sedarah dengan toeroenan bapak perampoean itoe, sehingga toedjoeh keatas dan toedjoeh kebawah, kalau wali itoe anggan berpindah kepada sulthan, atau kaldli nikah. Apabila diboeangkan 'adat kita tentangan perkawinan nan tidak bersangkoet dengan sjara' itoe, ta' dapat tidak siwali ta' perdoeli lagi kepada ninik mamak atau kaoem keloearga anaknja itoe, malah dikawinkannja sadja anaknja itoe menoeroet kemaoean sjara', bagaimana djadinja nanti dengan ninik mamak atau kaoem keloearganja perampoean itoe, apakah tidak akan gadoeh negeri karena itoe, serta poetoes pertalian perkaoeman orang dalam negeri menoeroet 'adat dan berkatjau sampai kepada harta poesaka dan lain-lain sebagainja ? Kalau menoeroet kemaoean e. H. R. nan tidak menoedjoe haloer itoe. Jang maoe laloe lalang sadja dengan pengadjiannja meroesakkan 'adat kita, dengan tidak pi-

kir moelarat moefa'atnja lebih dahoeloe.

9. Dan tidaklah moedah akan hilang sadja 'adat-'adat boeroek itoe dalam negeri-negeri kita masing-masing kalau tidak dipersama-samakan mehilangkannja (1) menoeroet pepatah tadi poela (koeat kataan karena sepit) nan boeroek diboeang, nan elok dipakai ialah dalam 'adat benar, meniroe menoeladan kepada nan baik-baikpoen didalam 'adat djoea (2).

Djawab 9.

(1). Sedangpoen e. H. R. sendiri soedah mengakoe bahasa memboeangkan 'adat nan boeroek sadja ada soesah. Oempamanja seperti beliau satoe orang jang soedah tahoe pada djalan agama hoekoem sjara', lagi maoe memakai 'adat boeroek itoe, mengambil hak saja dengan tidak bersantaho jaitoe mentjoeri menjalin karangan saja, apalagi akan memboeangkan 'adat jang baik-baik jang bergoena oentoek orang banjak.

(2). Nan boeroek diboeang nan elok dipakai ialah di dalam benar. Sebab itoe saja bilang kalau akan memboeangkan 'adat-'adat lama itoe ditimbang benar moelarat moefa'atnja lebih dahoeloe, soepaja 'na' dapat nan elok akan dipakai nan boeroek akan diboeang, boekan diobah-obah sadja sebagai e. H. R. menjerahkan karangan saja ini, tidak tentoe toedjoe haloeannja, achirnja djadi menjesal sendiri, kan ?

PASAL 3.

Adapoen jang saja karangkan dalam pasal 3 itoe, ialah pada menjatakan orang moela-moela benar mendiami poelau Andalas ini.

1. Kata engkoe Hadji Rasoel. Segala jang terseboet dalam karangan saja itoe, boleh djadi benar, boleh djadi tidak. Pendeknja ragoelah beliau tentangan

itoe boekan ?

Oleh sebab itoe, marilah saja terangkan poela barang jang saja dengar dari orang toea-toea dan orang pandai-pandai jang diambil tjeriteranja dari boekoe² hikajat poelau Pertja jaitoe adalah jang moela-moela datang kemari, kepoelau ini orang negeri Malej (Malaj) itoe ialah ditanah Hindoe atau Hindi boekan orang Rome, dan antara Hindoe dengan Rome adalah berdjaoehan benar, karena Rome ditanah Europah dan Hindoe ditanah Asia.

Djawab 1.

Didalam boekoe saja, tidak terseboet Rome, melainkan Roem. Memoetar itoe adalah karena bidaah e. H. Rasoel sadja.

2. Oleh karena ketoeroenan kita dari pada orang Malej maka djadilah kita bernama orang Melajoe (joe) itoe tjara Hindoestan seperti (ja nisbah) tjara 'Arab Pembangsakan tjara kita. Djadinja adalah arti kalimat (Melajoe) orang jang dibangsakan kepada negeri Malej sebab ketoeroenannja dari sanan, dan terseboet didalam boekoe hikajat toean J. Katz moela-moela orang Hindoe datang kepoelau ini lebih koerang 200 tahoen sebeloem dlahir nabi Allah Isa 'alaihisalam. Sedang Igama jang dibawanja kemari ialah igama Boedha (Berahmah) jang mana kepertjajaannja bertoehan kepada Dewa-dewa boekan kepada Allah ta'ala. Djadi sampai sekarang soedah ada lamanja lebih koerang 2120 tahoen.

Dan terseboet lagi dalam hikajat Poelau Pertja karangan toean G. J. P. Biegman bahwa pada tahoen masehi 1354 masoeklah orang 'Arab kepoelau Pertja ini, waktoe itoelah ia moelai meislamkan seorang radja di Soemedera (sebelah ketanah Atjeh) bernama

Malik Salih, tetapi dengan semboenji sadja, dan pada tahoen 1406 masehi masoek poela orang 'Arab ketanah Djawa, sampai ia meislamkan radja Bataram bernama Malik Ibrahim jang bermakam di Gresik, wafatnja pada 12 Rabioel'awal (sannah) 822 bertepatan dengan 8 April 1419 dan saja batja poela dalam boekoe tarich tanah Djawa bahwasanja Islam poelau Pertja terkemoedian dari tanah Djawa 100 tahoen, itoe sebenarnja kalau ditilik kepada rata-rata pendoedoek poelau Pertja. Kerena beloemlah berkembangan Islam disini melainkan dengan dikembangkan Maulana sjech Abdul Raoef, sebelah ketanah Atjeh, asal beliau itoe ialah di Singkil Lebih koerang pada tahoen hadjrat 922 kira-kira 416 tahoen sampai sekarang. Tidak berapa lama sesoedah itoe baroe sampai igama ketanah kita Minang Kabau permoelaan dari Oelakan, sedang jang moelameislamkan orang kita ialah seorang moerid dari sjech Abdul Raoef tadi bernama sjech Boerhanoeddin orang Kota Pandjang, negeri Pariaman jang telah wafat, beliau itoe pada tahoen hadjrat 1111.

Maka djadilah menoeroet itoe bahwa sanja ninik mojang kita sebeloem masoek igama Islam lebih dari 1700 tahoen memakai igama Boedha (Berahma) pertjaja kepada tahjoel, sinir, tenoeng, bertoehan kepada Dewa-dewa beloem bertoehan kepada Allah soebhanoe wataala. Maka nampaklah dengan itoe bohong tjeritera beliau pengarang, mengatakan ninik kita Seri Maharadja mendoa kepada Allah digoenoeng Merapi itoepoen wallahoealam. Timbanglah oleh engkoe² djauhari dan arifin. Dan karena terseboet ketoeroenan 'adat dari darat dan permoelaan igama dari Oelakan, terseboet poela dalam pepatah orang toea toea (sjara' nan mendaki, 'adat nan menoeroen) demikianlah adanja.

Djawab 2.

Toean-toean pembatja jang boediman, apa tidak kah gila-gilaan e. H. Rasoel menoot karangan saja di fasal 3 ini, karena asal maksoed karangan saja difasal ini ialah mentjeriterakan orang jang moela-moela benar datang mendiami poelau Andalas kita ini. Dalam itoe beliau bawa tjeritera itoe kian kemari sampai mentjeriterakan islam ditanah Djawa dan islam di Sumatra ini. ialah menjatakan pandai dan tjakap beliau, (ke Djawa poelang mandi ke Atjeh bertandang tidoer). Menilik itoe njatalah paham dan ingatan beliau tiada tetap, melainkan toenkemari tergelatjoer, sadja, sebentar begini sebentar begitoe. Oleh sebab itoe tidak salah lagi kalau beliau itoe kita katakan tidak tetap haloeannja atau . . . . . sebab ketje'nja toenkemari tergelatjoer sadja, sebentar begini dan sebentar begitoe. Dalam pada itoe beliau mengatakan asalnja kita bernama orang melajoe, karena asal kita dari negeri Malej ditanah Hindoestan, ja'ni orang jang dibangsakan kepada orang negeri Malej itoe, sebab itoe kita bernama orang Melajoe katanja. Begitoepoen beliau menerangkan poela bahasa permoelaan agama Islam masoek ketanah kita ini, ialah dari Oelakan di kembangkan oleh sjech Boerhanoeddin orang Koto Pandjang Pariaman, sebab kerena meingat pepatah adat menoeroen sjara' mendaki kata beliau: e h m.

Djawab 3.

Diharap djanganlah hendaknja toean² pembatja toeroet pertjaja sadja membenarkan keterangan beliau jang toenkemari tergelatjoer itoe, karena kata²nja itoe tiada beralasan mengatakan kita maka bernama orang melajoe, sebab berasal dari negeri Malej ditanah

Hindoestan, begitoepoen ia mengatakan poela permoelaan agama Islam masoek ketanah kita Minangkabau ini dari Oelakan, jang dikembangkan oleh sjech Boerhanoeddin orang Kota Pandjang Pariaman, maka katerangannja itoe semoeanja bohong sadja.

Apalagi beliau dapat katerangan itoe dari membatja boekoe-boekoe orang bangsa asing seperti disebutnja diatas tadi, jang tentoe sadja katerangannja itoe tiada sempoerna, karena njatalah tahoenja orang bangsa asing itoe hal negeri kita, ialah banjak dengan teori sadja dan bertanja sedikit-sedikit kepada bangsa kita masa dahoeloe, jang mana pada masa itoe antara bangsa kita dengan bangsa asing itoe beloem serapat sekarang pergaoelannja, hanjalah masih sebagai pertemoean orang dengan oelar sadja baroe adanja.

Karena itoe njatalah e. H. Rasoel sebagai menanjakan hal keadaan negeri awak kepada orang asing itoe, tidak dapat olehnja daripada bangsa kita disini, sebab itoe; saja pikir kalau orang bangsa asing itoe mengatakan ninik e. H. Rasoel asalnja daripada beroek, tentoe beliau akan pertjaja sadja dengan segenap hati agaknja.

Oleh karena itoe marilah saja terangkan bagaimana jang sebenarnja maka kita orang Minangkabau ini bernama orang Melajoe dan dari mana asal moelanja agama Islam masoek ketanah kita ini. adalah tjeriteranja itoe sebagai dibawah ini, tjobaklah toean-toean pembatja selakan membatja sampai habis dengan memperhatikan keterangan saja itoe dengan keterangan e. H. Rasoel diatas tadi. Disitoe dapatlah pembatja menimbang mana jang benar dan mana jang tidak dalam kedoea karangan itoe.

I.

Asalnja orang Minang Kabau maka akan bernama orang Melajoe

Adapoen tatkala dahoeloe sebeloem kita bernama orang melajoe, maka namanja kita orang disini, diseboet orang, ialah orang Poelau Andalas, orang Poelau Emas, orang poelau Sumatra (Soomadera) dan orang Poelau Pertja, begitoelah seboetan orang dahoeloe menamai orang kita disini, hingga sampai sekarang nama-nama itoe masih tinggal djoega mendjadi nama kepoelauan kita ini. Dalam hal jang demikian karena ninik kita Datoek Perpatih nan Sebatang, seorang ahli politiek dan keras hati, tiada maoe menjenangkan dirinja dari pada beroesaha mentjari matjam - matjam ilmoe pengetahoean (kepandaian) akan goena penjelamatkan tanah air kita Poelau Andalas ini. Maka pada soeatoe masa beliau itoe pergi mengembara keseberang laoetan, mentjari ilmoe pengetahoean jang patoet ditiroe diteladan; serta melihat-lihat 'adat lembaga orang negeri asing mana-mana jang elok, akan ditiroe diteladan oentoek mendjadi tjonto dinegeri kita ini, beliau tjari kemana-mana, didjalanninja teloek dengan rantau, dilajarinja laoet sampai ketanah seberang, dalam hal jang demikian sampailah terpasah beliau ketanah Tjina, disitoe beliau melihat 'adat orang bersoekoe-soekoe jang goenanja oentoek penentoekan ketoeroenan orang sekaoem², 'adat itoe terlaloe baik dan elok atoerannja sepandjang pendapatan beliau, „terlebih baik dari adat berpajoeng-pajoeng jang ada ditanah kita ini" jang telah mendjadi adat pada masa itoe. Karena adanja 'adat bersoekoe-soekoe itoe tidak menoendjoekkan kepada gedang seorang sadja, melainkan semoeanja mareka itoe jang sesoekoe, me-

makai nama soekoenja. Tetapi pada adat berpajoeng-pajoeng setjara kita disini, adalah menoendjoekkan gedang seorang sadja didalam masing-masing pajoeng-njа. Oempamanja orang jang dibawah pajoeng Datoe' Hitam, ada 6 penghoeloe; meskipeen penghoeloe jang 6 itoe sama bangsanja dengan Datoe' Hitam tadi. Tetapi selamanja orang jang 6 penghoeloe itoe diseboet orang, orang jang dibawah pajoeng Datoe' Hitam sadja, ialah karena Datoe' Hitam itoe jang moela² diangkat mendjadi kepala pajoeng, tatkala moela-moela memperboeat adat berpajoeng-pajoeng itoe dahoeloenja.—

Pada hal pangkat kepala pajoeng itoe, adalah soeatoe pangkat jang masoek kepada bilangan pangkat penghoeloe gedang berlegar. Karena itoe sekembalinja beliau dari tanah Tjina kemari, laloe beliau perboeatlah moepakat dengan Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Seri Maharadja nan Bernaga-naga, serta segala penghoeloe besar batoeah, hendak memperboeat poela di sini 'adat bersoekoe-soekoe seperti ditanah Tjina itoe, beliau tjeriterakan bagaimana kebaikan 'adat orang bersoekoe-soekoe ditanah Tjina jang telah beliau lihat itoe, maka semoepakatlah semoeanja akan memperboeat poela 'adat bersoekoe-soekoe itoe ditanah kita ini; akan tetapi nama soekoe itoe tiadalah akan didjadikan pangkal nama orang, seperti ditanah Tjina itoe, melainkan diperboeat sadja soekoe itoe satoe nama koempoelan (partij), setelah boelat moepakat, maka diperboeatlah soekoe itoe jang pertama sekali Melajoe namanja, maka soekoe Melajoe itoe dikepalai oleh Datoe' Seri Maharadja nan Bernaga-naga adik Datoe' nan berdoea itoe. Setelah ada soekoe Melajoe itoe. Maka sekalian orang poelau Andalas ini jang ada pada masa itoe bernama orang soekoe Melajoelah se-

moeanja, karena satoe itoelah sadja soekoe baroe jang ada diperboeat pada masa itoe, meskipoen demikian 'adat berpajoeng-pajoeng dahoeloe itoe tiadalah dihilangkan; hanjalah dikata sadja masing-masing orang itoe, „orang soekoe melajoe" (orang melajoe) nan di bawah pajoeng Datoe' Hitam, Datoe' Poetih dan lain-lain sebagainja, atau orang melajoe negeri Anoe. Lama kelamaan mendjadi tetaplah sekaliannja orang poelau Andalas ini bersoekoe melajoe semoeanja.

Kemoedian dari pada itoe bermoepakatlah poela ninik Ketoemanggoengan dengan Datoe' Porpatih nan Sebatang, serta segala penghoeloe-penghoeloe besar batoeah seloeroeh poelau Andalas ini, memperboeat soekoe doea boeah lagi, akan pembahagi orang soekoe melajoe itoe soepaja moedah soemanda menjoemanda dan lain² sebagainja, djangan hendaknja sebagai laga seberahan sadja. Setelah boelat moepakat itoe, maka Datoe' Ketoemanggoengan memperboeatlah poela satoe soekoe (perkoempoelan) bernama soekoe Kata nan pilihan jaitoe memakai kata² nan elok sadja, jang benar² sadja (elok dipakai boeroek diboeang) barang siapa penghoeloe-penghoeloe nan menjoekai soekoe Kata nan Pilihan itoe, masoeklah ia kepada partij (perkoempoelan itoe bersama-sama segala anak-anak boeah jang dibawah perintahnja. Penghoeloe-penghoeloe itoelah jang mendjadi leider dalam perkoempoelan itoe. Maka jang mendjadi kepala partij (perkoempoelan) soekoe Kata nan pilihan itoe ialah Datoe' Ketoemanggoengan. Begitoe poen ninik Perpatih nan Sebatang memperboeat poela satoe soekoe, bernama soekoe Boedi nan Tjoeriga (perkoempoelan Boedi baik namanja) apa-apa jang akan diperboeat boeroek dan baik dalam perkoempoelan itoe, wadjib didjadikan dengan semoepakat segala leidernja dahoeloe, djikalau tidak dengan

keboelatan moepakat segala leder itoe apa-apa pekerdjaan sekali-kali tidak boleh dilaloekan sadja, meskipoen pekerdjaan itoe ada pekerdjaan baik, wadjib djoea disemoepakati oleh segala leidernja dahoeloe baroe boleh dilansoengkan pekerdjaan itoe, djikalau beloem semoepat, beloemlah boleh dilaloekan pekerdjaan itoe boeroek atau baik. Maka barang siapa penghoeloe-penghoeloe jang menjoekai perkoempoelan soekoe Boedi nan Tjoeriga (Boedi baik itoe), masoeklah ia bersoekoe kedalam perkoempoel n itoe dengan sekalian kaoem keloearganja, dan soekoe itoe dikepalai oleh Datoe' Perpatih nan Sebatang.

Setelah itoe lama-kelamaan habislah orang soekoe melajoe tadi masoek bersoekoe kepada soekoe nan doea itoe, jaitoe kepada soekoe Kata nan pilihan dengan soekoe Boedi nan Tjoeriga itoe. Karena orang soekoe melajoe itoe telah berpindah soekoe kepada soekoe jang doea itoe, maka nama soekoe MELAJOE nan pertama tadi tinggallah mendjadi nama bangsa lagi kepada segala kita orang disini, jaitoe bangsa melajoe namanja, sedjak itoe ada jang mengatakan si anoe itoe orang melajoe soekoe Kata nan Pilihan dan jang lainnja mengatakan si Polan itoe orang melajoe soekoe Boedi nan Tjoeriga.

Kemoedian dari pada itoe karena soekoe nan doea „Kata nan Pilihan dengan Boedi nan Tjoeriga itoe", telah mendjadi tami kedoeanja. Maka bermoepakatlah poela orang poelau Andalas ini sekali lagi, mendjadikan soekoe Kata nan Pilihan itoe djadi satoe kelarasan. Jaitoe jang seloeroesan (selandjaran) soekoe Kata nan Pilihan itoe, didjadikan laras Kota Piliang namanja . . . . . Dan nan seloeroesan soekoe Boedi nan Tjoeriga itoe didjadikan poela laras Boedi Tjaniago namanja, maka ninik Ketoemanggoengan

didjadikan kepala laras, dari laras Kota Piliang itoe, begitoepoen ninik Perpatih nan Sebatang didjadikan poela kepala laras Boedi Tjaniaga, serta diseboetkan poela beliau kedoeanja djoendjoeng laras nan doea namanja, ialah djoendjoeng nan dipandjat, toeah nan disembah dalam laras nan doea itoe, menoeroet sepandjang 'adat.

Setelah soekoe nan doea itoe didjadikan nama kelarasan, maka tiadalah bersoekoe lagi orang 'kita disini pada masa itoe. Sebab itoe disoeroeh perboeatlah poela moepakat oleh ninik nan berdoea itoe kepada segala penghoeloe-penghoeloe besar bertoeah di dalam seboeah-seboeah negeri disini, soepaja memperboeat poela soekoe didalam masing-masing negerinja, akan pengganti soekoe nan soedah djadi kelarasan itoe. Itoelah poela jang akan penantoekan bagi-baginja orang dalam seboeah-seboeah negeri. Maka diperboeat orang poelalah soekoe-soekoe itoe didalam tiap-tiap negeri akan pengganti soekoe jang soedah djadi kelarasan itoe, sebagaimana jang dititahkan oleh ninik nan djadi djoendjoeng laras nan doea itoe, serta disoeroeh berinja nama soekoe-soekoe nan diperboeat orang dalam tiap-tiap negeri itoe. menoeroet bagaimana semoepakat orang nan memperboeat masing-masing soekoe itoe masa dahoeloenja, oempamanja ada orang nan menamakan soekoenja Boedi ada nan menamakan Tjaniago, ada Piliang, ada Kota, ada Bendang, ada Goetji, ada Pisang, ada Sikoembang, ada Koetianjer, ada Mendahiling dan lain-lain sebagainja menoeroet kesoekaan masing-masing merikaitoe jang empoenja soekoe (perkoempoelan) itoe, kemoedian setelah selasai soekoe-soekoe itoe diperboeat orang semoeanja didalam tiap-tiap negeri ini, maka diperentahkan oleh ninik nan mendjadi djoendjoeng laras nan

dooa itoe, nan bahasa soekoe-soekoe itoe tidak boleh diobah-obah atau diasak-asak lagi seperti jang telah soedah, soepaja djangan mendjadikan katjau Alam Minangkabau ini karenanja.

Melainkan orang-orang nan sesoekoe itoe selama-lamanja tinggal semaloe sesopan sehina semoelia, tidak boleh diobah-obah lagi, kalau dekat mentjari hindoe (kaoem), dan kalau berdjalan djaoeh di poelau Andalas ini, mentjari dimana nama soekoe masing-masing sadja lagi. Itoelah tepatan jang akan mendjadi kaoem awak disitoe. Demikianlah dititahkan oleh ninik nan berdoea itoe, soepaja tetap sama-sama pada soekoe masing-masing itoe. „Tegak berkampoeng" memagar kampoeng, „Tegak bersoekoe" memagar soekoe, tegak kenegeri memagar negeri, hingga sampai berloeak, berlaras dan beralam.

Begitoelah asal moelanja makanja orang kita akan bernama orang melajoe (berbangsa melajoe). Dan akan terbahagi bersoekoe-soekoe di Alam Minangkabau ini. Itoelah kata nan beralasan, djaoeh nan boleh ditoendjoekkan dekat nan boleh dikako'kan, boekan dengan agak-agak sadja sebagai perboeatan beliau nan mengakoe pandai menjerahkan kata-kata nan ta' moedah dipaham toean-toean pembatja itoe.

II.

Agama islam

Adapoen jang moela-moela benar mengembangkan agama islam ke Alam Minangkabau kita ini, ialah toean Sjech Labai pandjang djanggoet nan bersoerau tjondong kebarat, kata orang, maka dikatakan orang beliau itoe bersoerau tjodong ke Barat, karena soerau beliau itoe rendah sebelah kemaerabnja, seperti soerau jang banjak kedapatan di Alam Minangka-

bau sekarang, adapoen beliau toean Sjech Labai Pandjang Djanggoet itoe asal negerinja di Siak, Seri Indra Poera.

Menoeroet jang terseboet didalam kitab sedjarah ilmoe hoeroef 'Arab, kira-kira tahoen masihi 1276 agama islam moela-moela masoek ke negeri Malaka, di kembangkan oleh seorang 'Arab bernama Said Abdul Aziz, orang 'Arab itoelah jang moela-moela meislamkan seorang Radja melajoe dinegeri Malaka itoe, bernama Radja Tengah. Karena jang djadi radja itoe anak jang tengah dari pada ajahnja, „boekan poetera soeloeng." Adapoen Radja tengah itoe setelah masoek islam, laloe bertoekar nama gelaran Sulthan Mohamad Sjah, dahoeloe diseboet orang Radja itoe Toeankoe Radja atau jang di Pertoean sadja, beloem lagi bergelar Sulthan, „bergelar Sulthan" itoe ialah sesoedah masoek islam itoe, demikian djooga seteroesnja segala Radja-radja kita melajoe, maka bergelar Sulthan, ialah sesoedah beragama islam belaka, jaitoe mengambil nama kebesaran menoeroet setjara radja-radja islam ditanah Arab (Turki). Oleh sebab radja tengah itoe telah masoek islam, djadilah dengan moedah sadja segala orang ditanah Malaka itoe semoeanja masoek islam.

Pada masa itoelah beliau toean Sjech Labai Pandjang Djanggoet orang negeri Siak terseboet diatas tadi, memperladjari agama islam itoe ditanah Malaka; schingga sampai beliau mendjadi Sjech disitoe, kemoedian poelang kenegerinja Siak dan mengembangkan poela agama islam itoe di Siak. Dengan takdir Allah berkembangiah poela agama islam itoe dinegeri Siak karena sangat bidjaksana beliau itoe mengirit orang² masoek agama islam itoe, kemoedian dari pada itoe maka beransoer-ansoerlah poela beliau itoe mengem-

bangkan agama islam itoe ketanah kita Alam Minangkabau ini, maka beliau itoe dengan moerid-moeridnja tiadalah begitoe soesah masoek ke Alam Minangkabau ini mengembangkan agama islam itoe, ialah sebab orang² negeri Siak itoe memang orang jang datang dari Minangkabau ini djoega asalnja dahoeloe dan beradat setjara di Minangkabau ini poela dahoeloenja, sebab itoe beliau masoek kemari itoe adalah sebagai orang jang poelang kenegeri asalnja sadja, begitoepoen orang-orang disini memandang kepadanja sebagai orang bersaudara sadja lakoenja.

Oleh sebab pandai dan bidjaksananja beliau toean Sjech Labai Pandjang Djanggoet itoe memboedjoek orang-orang disini, dengan bitjara jang lemak manis, sebagai memboeboet ramboet dalam tepoeng, beliau melaloekan (mengembangkan) agama islam itoe di Alam Minangkabau ini, dengan tiada berapa lamanja banjaklah poela orng kita disini jang bergoeroe dengan jakin masoek agama islam kepada beliau itoe, diantaranja banjak poela penghoeloe-penghoeloe, orang² tjerdik pandai dan orang-orang bertoeah dalam seboeah-seboeah negeri, nan telah masoek agama islam itoe. Soenggoehpoen demikian pada masa itoe lebih banjak djoega penghoeloe-penghoeloe, orang-orang tjerdik pandai dan orang orang bertoeah dalam seboeah² negeri nan beloem maoe masoek agama islam itoe, sebab karena itoe maka timboellah pada masa itoe tjema'oh mentjemo'ohkan. Jaitoe segala orang nan beloem masoek agama islam itoe menoedoeh orang Alam Minangkabau jang telah masoek agama islam itoe, dikatakannja merekaitoe, ialah mendjadi orang Siak, sebab dianjalah menoeroet perentah dan pengadjaran orang jang datang dari negeri Siak itoe (masoek agama islam).

Dalam hal jang demikian, meskipoen tiap² orang nan masoek agama islam bergoeroe kepada toean Sjech Labai Pandjang Djanggoet itoe ditoedoeh „dikatakan" lah mendjadi orang siak poela. Maka tiadalah ketjil hatinja dan tiadalah berobah imannja karena itoe, bertambah poela dengan takdir Allah, apa-apa penjakit jang diobat dan didoa'akan oleh toean Sjech Pandjang Djanggoet dengan moerid-moeridnja itoe adalah amat moedjarab benar, jang mana menjebabkan orang tambah djadi jakin bergoeroe kepadá beliau itoe. Begitoelah toedoehan orang disini moela-moelanja dahoeloe kepada orang nan masoek agama islam itoe, semoeanja orang² itoe dikatakannja orang siak, sehingga sampai kini barang siapa jang koeat sembahjang dan orang² jang koeat mengadji, orang² jang menoentoet ilmoe agama islam dan orang jang mendjadi goeroenja, sebagai beliau e. H. Rasoel itoe, dikatakan orang djoega beliau itoe orang siak, pada hal beliau boekan orang jang berasal dari negeri Siak, hanjalah orang negeri Soengai Batang district Manindjau, begitoe djoega diseboet orang, orang-orang kita jang lain, jang tetap menoentoet agama islam itoe semoeanja, dikatakan orang belaka orang siak namanja, begitoepoen kalau ada orang akan memanggil orang mendo'a², disoeroeh panggilnja orang siak itoe, karena orang itoelah nan pandai mendo'a dari dahoeloe sampai sekarang. Seorangpoen ta' ada nan mengatakan ,kalau dianja akan mendo'a," menjoeroeh memanggorang Oelakan.

Meskipoen orang Oelakan benar nan akan di panggilnja mendo'a itoe, diseboetkannja djoega orang itoe orang siak, djadi boelat sama sekali di Minangkabau ini nama itoe djatoeh kepada orang siak, sebab itoe terang benarlah baha-

sa mendakinja agama islam itoe ke Alam Minangkabau ini dari negeri Siak asal moelanja dahoeloe. „Boekan dari Oelakan", sebagai diterangkan beliau nan pandai menjerahkan kata-kata nan ta' moedah dipaham oleh toean² pembatja itoe, tidak-tidak.

Adapoen toean Sjech Abdul Raoef nan dikatakan beliau itoe moela² mengembangkan agama islam di Minangkabau ini (moeridnja) Sjech Boerhanoeddin itoe. Itoepoen tidak benar, hanjalah itoe akan pelagak sadja oleh beliau kepada orang banjak, soepaja beliau boleh dikatakan orang tahoe. „Segala tahoe," tahoe menjerahkan barang sebagainja kepada orang banjak. Pada hal beliau toean Sjech Abdul Raoef itoe ialah orang nan moela-moela mengembangkan agama islam ditanah Atjeh, boekan di Alam Minangkabau ini.

III.

'Adat menoeroen.

Adapoen maka dikata orang 'adat menoeroen, ialah karena ninik ninik kita nan moela moela memperboeat 'adat itoe dahoeloenja tinggal digoenoeng Merapi, menoeroen ke geloendi nan bersela, ke goegoek Ampang, sampai ke Pariangan Padang Pandjang, dari Pariangan Padang Pandjang dipetjah 'adat² itoe keloehak nan tiga laras nan doea, dan menoeroen djoea sampai ke rantau² Loehak nan Tiga ini memenoehi teloek dengan rantau, seloeroeh Alam Minangkabau ini. Itoelah poela maka diseboet orang 'adat menoeroen, sjara' mendaki, tidak ke Oelakan sadja 'adat itoe menoeroen dari Pariangan Padang Pandjang, tidak-tidak, melainkan keseloeroeh tanah Alam Minangkabau ini dan daerah ta'loeknja masa dahoeloe, semoeanja itoe ditoeroeni belaka oleh 'adat-'adat itoe, sebagai mendakinja agama islam dari Siak tadi poela.

Kemoedian dari pada itoe, beliau menerangkan poela dipasal ini, nan bahasa ninik kita Seri Maharadja di Radja, Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang, Datoe' Seri Maharadja nan bernaga-naga dan Datoe' Soeri di Radja. Semoeanja beliau-beliau itoe dikatakannja bertoehan kepada Dewa-Dewa. Tidak kepada Allah Ta'ala.

Maka menoeroet pendapatan saja beliau mengatakan ninik-ninik itoe tidak bertoehan kepada Allah Ta'ala, njatalah bida'ah benar beliau itoe, tidak masoek sedikit djoega toedoehan itoe kepada pikiran orang jang sempoerna akal. Karena meskipoen aga. ma apa djoega jang dipakai (jang dipeloek) oleh beliau beliau itoe, melainkan tetaplah selama-lamanja beliau-beliau itoe bertoehan kepada Allah Ta'ala, tidak kepada Dewa-Dewa atau kepada nan lainnja, barang siapa jang pertjaja mengatakan ninik-ninik kita itoe bertoehan kepada Dewa-Dewa itoe, tidak kepada Allah Ta'ala. Barangkali orang itoe masoek bahagian kafir agaknja. Soenggoehpoen demikian wallahoe'alam, Toehan kita djoega jang akan memoetoeskannja itoe. Dalam pada itoe karena beliau e. H. Rasoel nan telah terang mengatakan ninik-ninik kita itoe tidak bertoehan kepada Allah Ta'ala, melainkan katanja ninik-ninik kita itoe bertoehan kepada Dewa-Dewa. Menoeroet pendapatan saja toedoehan beliau nan seroepa itoe, njatalah beliau telah mendoeakan Toehan Allah. . . . . Allahoeakbar, Lahaula walakoeata illa billah.

Nah dimana tegak beliau itoe sekarang? Apa tidakah masoek bilangan orang jang mendoeakan Toehan nananja itoe? Djangankan menoesia sebagai ninik-ninik kita itoe, sedangkan semoet selimbada dan sekalian jang ada di Alam doenia ini dan seanteronja

langit dan boemi, dan barang jang ada dalamnja, sekalian itoe tetap bertoehan kepada Allah Ta'ala jang Esa djoea adanja. Ta' ada seorang djoega jang berhak atau jang mendoeahi Toehan kita itoe dari doenia laloe ke achirat. Begitoelah kata nan sebenar-benar, benar. Timbanglah oleh djouhari pembatja, benar tidaknja itoe.

Tentangan nan dikata agama itoe, boekanlah agama islam sadja. tetapi agama Boedha, Berhamah, Nasarani, Charisten dan lain-lainnja itoe, agama djoega namanja. Dalam hal berlain-lain agama itoe, ke boelatannja sama sekali bertoehan kepada Allah ta'ala jang Esa djoega, tidak kepada nan lain-lain, tidak-tidak. Sébab itoe teranglah bohongnja e. H. Rasoel mengatakan ninik-ninik kita itoe bertoehan kepada Dewa Dewa, tidak kepada Allah Ta'ala dan tidak poela bohong saja mengatakan ninik-ninik itoe memintak do'a kepada Allah Ta'ala tatkala digoenoeng Merapi itoe. Bahkan djikalau kita tanjakan benar kembali kepada e. H. Rasoel, kalau betoel ninik ninik kita itoe tidak bertoehan kepada Allah Ta'ala, hanja kepada Dewa-Dewa, Siapakah Dewa-Dewa nan mendjadi Toehan oleh ninik-ninik kita itoe? Tentoe sadja pertanjaan ini ta' dapat didjawab oleh e. H. Rasoel, selain dari pada moengkir („tidak mendoeakan Toehan.") Kalau terterangkan olehnja siapa Dewa-Dewa nan djadi Toehan ninik-ninik kita itoe, saja berani bertaroeh beberapa banjaknja . . . . Dan kalau dapat ia menerangkan siapa Toehan ninik-ninik kita itoe jang lain daripada Allah Ta'ala. Itoelah keterangan nan kedoea, nan setjoekoep-tjoekoepnja bahasa beliau sebenarnja mendoeakan Toehan, jang ta' dapat di sangkal lagi, apakah tidak begitoe toean-toean pembatja? Dibalik lagi, kalau tidak ia mendoeakan Toehan; mengapa di

katanja ninik-ninik itoe tidak bertoehan kepada Allah Ta'ala, melainkan bertoehan kepada Dewa? katanja !.

PASAL 4.

Adapoen jang saja karangkan dipasal 4 itoe, ialah pada menjatakan Galoendi nan bersela dan Goegoek Ampang. Jaitoe tatkala ninik Seri Maharadja di Radja dengan kawan-kawan (pengiringnja) masa di goenoeng Merapi, memperboeat tempat kegeloendi nan bersela, pindah poela ke Goegoek Ampang, ... dan mentjeriterakan orang-orang itoe memperboeat soemoer tempat mandi, serta memperboeat sawah jang dinamainja sawah setampang benih, semasa di Geloendi nan bersela itoe.

1e. Kata beliau e. H. Rasoel, djangan loepa orang jang terseboet dipasal 1 ialah 1 Seri Maharadja di Radja 2 Datoe' Ketoemanggoengan 3 Datoe' Perpatih nan Sebatang, 4 Datoe' Seri Maharadja nan bernaganaga, 5 Datoe' Soeri Diradja, 6 Tjatri Bilang Pandai. Menoeroet keterangan engkoe pengarang, dipasal 4 ini itoelah orang semoeanja serta pengikoet-pengikoetnja jang pindah-pindahan tadi dan sekalian kedjadian kedjadian jang terseboet itoe boleh djadi semoeanja karena ialah barang-barang jang djaiz pada 'akal boekan moestahil.

Djawab 1.

Toean-toean pembatja jang arifin, alangkah bodohnja e H. Rasoel membatja dan memikirkan maksoed kelimat karangan saja di pasal 4 itoe, dikatanja 1 ninik Seri Maharadja di Radja, 2 Datoe' Ketoemanggoengan, 3 Datoe' Perpatih nan Sebatang, 4 Datoe' Seri Maharadja nan bernaganaga, 5 Datoe' Soeri Diradjo, 6 Tjatri Bilang Pandai. Itoelah semoeanja

orang jang saja katakan dengan pengikoet-pengikoetnja jang pindah-pindahan tadi katanja.

Pada hal dalam pasal 3, jang baroe dinootnja di atas ini, telah saja terangkan siapa orang itoe jang moela-moela benar mendiami poelau Andalas kita ini, jaitoe ninik Seri Maharadja di Radja dengan pengikoet-pengikoetnja, 16 orang banjaknja. Maka tiadalah saja menjeboet bahasa Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang, Datoe' Seri Maharadja nan bernaga-naga, Datoe' Soeri Diradja dan Tjatri Bilang Pandai nan djadi pengikoet beliau ninik Seri Maharadja di Radja itoe.

Dan saja menjeboet nama gelaran ninik nan bereenam itoe dipasal 1, ialah menoendjoekkan orang jang patoet ditjintahi, jang patoet dimintakan do'a karena besar djasanja kepada kita.

Tetapi e. H. Rasool jang pandai menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja itoe, telah menerangkan bahasa semoeanja orang-orang jang terseboet dipasal 1 itoe, jang pindah pindahan digoenoeng Merapi itoe Itoelah kalau orang telah terlalce pandai benar menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja, jang baroe dibatjanja dan dinootnja dipasal 3, tidak teringat lagi olehnja, melainkan ingatannja telah melajang-lajang kepasal 1, jang soedah djaoeh terlampau diatas. Ja. Ja. barangkali kalau beliau teringat akan memanggil isteri nja, dari karena ingatannja terlampau djaoeh keatas, barangkali mertoeanja atau neneknja poela jang terpanggil oleh beliau agaknja, boekan?

2. Tetapi kepada siapakah maoe bertanja soepaja dapat pengetahoean lebih djaoeh. Jaitoe : 1 berapakah lamanja orang² itoe diam digoenoeng Merapi baroe pindah ?

Djawab 2.

Akan tempat menanjakan berapa lamanja orang² itoe diam digenoeng Merapi itoe, baroe pindah. Tidak ada seorang djoega orang jang masih ada sekarang jang akan dapat memberi keterangannja, sebab orang-orang itoe telah beratoes-ratoes tahoen matinja. Melainkan jang akan dapat menanjakan hal itoe kepada beliau-beliau nan soedah beratoes-ratoes tahoen mati itoe, ialah e. H. Rasoel sendiri sadja, lain tidak, sebab beliaulah jang pandai memintak terima kasih kepada orang nan soedah mati beratoes-ratoes tahoen itoe, sebagai terseboet dalam pendahoeloean diatas, boekan?

3. Apakah jang dimakan merekaitoe selama disitoe? Pada hal beras beloem ada, dan tanam-tanaman beloem akan soeboer sebab boemi baroe timboel dari dalam laoetan.

Djawab 3.

Dari mana e. H. Rasoel dapat tahoe bahasa boemi baroe timboel pada masa itoe dari dalam laoet?, pada hal boemi itoe tidak boleh dikata timboel dari dalam laoet, melainkan „boleh dikata tersoemboer" hanjalah jang boleh dikata timboel itoe seperti ikan, boeaja, dan lain-lain jang tidak beroerat kebawahnja, hanja dalam kandoengan laoet sadja, itoelah jang boleh dikatakan timboel.

4. Atau adakah merekaitoe membawa makanan jang mentjoekoepi dari dalam negerinja dahoeloe kala oentoek selama disitoe sedang merekaitoe berlajar tjoema dengan perahoe sadja? Dan setelah merekaitoe pindah ketempat jang bernama laboehan Sitembaga jang kemoediaannja bernama Geloendi nan berseia.

Djawab 4.

Akan menanjakan merekaitoe makan atau tidak,

membawa makanan atau tidak, semoeanja itoe poelang kepada e. H. Rasoel sendiri djoega sebab beliaulah jang pandai memintakan terima kasih kepada orang jang telah mati beratoes-ratoes tahoen itoe. Sebab itoe boeat menanjakan jang beliau kehendaki itoe poelang kepada beliau sendiri sadja selama-lamanja boekan?

5. Berapakah lamanja disitoe hingga pindah poela memperboeat roemah ke Goegoek Ampang? Maksoednja pertanjaan ini soepaja dapat kita mentaksir lama oemoernja beliau-beliau nan beranam tadi.

Djawab 5.

Kalau soedah e. H. Rasoel tanjakan kepada beliau-beliau itoe, tidak oesah ditaksir lagi berapa lamanja oemoer beliau-beliau itoe, tentoe soedah dapat keterangan jang njata dari beliau-beliau itoe boekan!

Saja akan memberi keterangan jang tidak saja ketahoei, tangkap roeok, atau agak-agak sadja, itoelah tidak boleh djadi; karena saja boekan orang jang bida'ah memperboeatkan nan tidak-tidak saja ketahoei.

Melainkan oleh saja, saja toeliskan sebagaimana saja dapati didalam tambo-tambo 'adat sadja„ Dikatanja disitoe setelah beberapa lamanja sadja, beliau-beliau itoe berdiam dalam satoe-satoe tempat itoe, maka berpindah poela kepada tempat nan lain itoe" begitoelah poela saja toelis didalam karangan saja itoe.

6. Berapa poelakah loeasnja sawah jang setampang benih itoe?

Djawab 6.

Itoepoen tidak djoega diterangkannja dalam tambo-tambo lama itoe, berapa loeasnja sawah nan dinamainja sawah setampang benih itoe.

7. Dan berapakah besarnja benih jang setampang itoe? karena tjara kita nan bernama setampang benih ialah sekadar tepegang dengan sebelah atau doea belah tangan sadja lebih koerang.

Djawab 7.

Pertanjaan e. H. Rasoel menanjakan berapa besarnja benih jang setampang itoe, djoega tidak terseboet dalam tambo, berapa besarnja itoe, melainkan selakanlah e. Hadji sendiri pergi bertanja kepada ninik-ninik nan memperboeat sawah itoe dahoeloenja. Tetapi tentangan e. H. R. mengatakan nan bahasa tjara kita nan bernama setampang benih itoe, ialah sekadar terpegang dengan sebelah atau doea belah tangan sadja, lebih koerang. Maka keterangan beliau itoe tidak betoel.

Adapoen benih nan hanja sekadar terpegang oleh sebelah tangan sadja, namanja itoe seganggam atau setjakak, atau segamar kata orang Minangkabau dan kalau sekadar terpegang oleh doea belah tangan, namanja segapok, atau doea ganggam atau poen doea gamar d. l. l. s.

Lebih djaoeh marilah saja terangkan nan bernama setampang benih tjara orang Alam Minangkabau, dari dahoeloe sampai sekarang Adalah seperti dibawah ini, soepaja e. H. Rasoel tahoe.

Adapoen nan dikatakan setampang benih oleh orang Alam Minangkabau, ialah satoe roepa matjam benihnja: oempanja didalam setoempak sawah atau selakoek sawah jang lebarnja kira-kira satoe, atau doea paal boedjoer sangkar, atau poen lebih dari itoe.

Kalau sekalian sawah itoe ditanami orang dengan satoe roepa, atau satoe matjam benih padi, misalnja ditanami orang padi poetih sadja, atau padi merah sadja, atau poen lain-lain matjam padi jang satoe roepa sa-

dja matjam tampangnja, maka sekalian itoe dikata oleh orang Alam Minangkabau, setampang sadja benih sawah itoe semoeanja, itoelah nan dikata setampang benih namanja kalau ditanjakan kepada orang Alam Minangkabau, ketjoeali kalau ditanjakan kepada orang nan tidak mengerti bahasa Minangkabau. Demikianpoen dalam satoe kerapatan, oempamanja ada seriboe orang jang telah djadi semoepakat mendjadikan satoe pekerdjaan (satoe soeara) namanja. Kalau dihetong masing masing orang jang seriboe itoe, satoe-satoenja mengeloearkan satoe soeara, tentoelah telah seriboe poela soearanja boekan? Tetapi karena semoeanja orang itoe telah djadi semoepakat, maka di kata orang semoeanja itoe, satoe soeara (sepakat), hal keadaannja sama djoega artinja, dengan orang menjeboet sawah jang banjak itoe, ditanami dengan setampang benih dan lain-lain sebagainja.

Kalau begitoe bagaimana e. H. Rasoel nan mengakoe pandai itoe akan menjerahkan karangan saja itoe kepada orang banjak, sedangkan diarti kata setampang benih sadja beliau beloem tahoe, betapa lagi dalam hal kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja?

8 Berapa kalikah merekaitoe berboeat sawah itoe didalam setahoen, hingga djadi tjoekoep hasilnja boeat makan bersama-sama.

Djawab 8.

Adapoen banjak kalinja ninik-ninik itoe bertahoen didalam satoe-satoe tahoen, sama sadja dengan orang bertahoen dinegeri Soengai Batang. Boekankah dinegeri Soengai Batang itoe orang bertahoen sekali sadja setahoen, meskipoen orangnja rami, sawahnja sedikit, tetapi orang-orang disitoe bertahoen sekali

djoega setahoen, karena kalau doea tiga kali atau lebih, boekan setahoen namanja lagi. Karena arti kata setahoen itoe = satoe tahoen, tidak lebih atau koerang 9. Maka jang delapan pertanjaan saja itoe kalau tidak dapat pendjawaban jang terang lagi beralasan jang kebilangan barang tentoe sadja ta' dapat dipertjajai sadja apa-apa jang diseboetkan engkoe pengarang didalam pasal jang ke empat ini. Sedang ia sangat adjaib menjalahi 'adat loear biasa, timbanglah oleh djauhari dan arifin dengan insaf itoepoen wallahoe'alam.

Djawab 9.

Menoeroet pendapatan saja jang tiada pandai menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja. Sebagaimana terseboet diatas itoelah pendjawaban saja dari pertanjaan beliau e. H. Rasoel jang delapan perkara itoe, terang, tidak terang, beralasan, atau tidak beralasan namanja itoe, poelang ma'aloem kepada beliau sendiri jang akan menimbangnja, boekan ?

PASAL 5.

Adapoen didalam pasal 5 itoe jang saja karangkan, ialah pada menjatakan negeri Pariangan Padang Pandjang, bagaimana asal moelanja negeri itoe maka akan dinamai orang Pariangan Padang Pandjang. Dan memperboeat Balei balerong dinegeri Pariangan itoe, seta lain-lain sebagainja

1. Kata beliau, djangan loepa Aijoeha'larifoen. Adapoen maksoed jang asal sekali oleh engkoe pengarang ini ialah mehoeraikan nan sepandjang 'adat. Sedang pada pendahoeloean tadi tampak benar bahasa beliau tidak soeka menjalahi 'adat. Oleh karena itoe adalah jang sewadjibnja apa-apa jang akan ditoetoer-

kan tentoelah barang jang teroepa dan loelces pada 'adat. Maka menoeroet pikiran segala ahli 'adat dan segala orang ber'akal sedjati.

Djawab 1.

1. Djangan bilang menoeroet pikiran segala ahli 'adat dan segala orang jang berakal sedjati, sebab orang orang itoe barangkali tidak begitoe pikirannja, lebih baik bilang sadja menoeroet pikiran saja (Hadji Rasoel!)

2. Djoea poeloeh satoe orang akan datang mendapat kepontjak goenoeng Merapi jang baharoe kelihatan tersoemboer dari laoetan sebesar teloer ajam dan sekelilingnja semata-mata laoet masin sampai hidoep beranak-pinak dengan tidak ada makanan menanti kering laoetan sedang soedah kering dinanti poela-toemboeh-toemboehan, serta tidak ada poela kain badjoe jang mentjoekoepi boeat penoetoep diri anak beranak, sedang koelit daoen kajoe dan lain-lain akan ganti kain beloem poela ada berhoedjan berpanas, palak dingin siang dan malam, dan dinanti kajoe gedang-gedang, hingga dapat membocat roemah tangga masing-masing. Tentoe sadja barang jang tidak teroepa adanja pada 'adat, seroepa djoea dengan mengetjekan ada laoetan, rasa ada koeda bertandoek, ada belerang merah, mengetjek sadja jang akan dapat, bersoea tidak.

Djawab 2.

Didalam djawab saja dari bahagian No. 1 tadi telah saja terangkan, bahasa djangan bilang menoeroet pikiran segala ahli 'adat, dan segala orang jang berakal „sedjati". Lebih baik bilang sadja menoeroet pikiran saja (Hadji Rasoel). Karena ahli 'adat dan orang jang berakal sedjati. Tentoe sadja tidak akan

membenarkan keterangan e. H. Rasoel jang bida'ah toe, sebab saja sekali-kali tiadalah mengatakan goenoeng berapi segedang teloer ajam, melainkan ada saja terangkan dalam karangan saja itoe pasal 3, waktoe ninik Seri Maharadjo di Radja berlajarkemari, maka ditengah laoet, tampaklah seboeah gosong tersoemboer dari dalam laoet, tergelang-gelang kelihatan dari djaoeh hilang timboel dilamoen ombak. „Boekan tampak dekat" Laloe ditoedjoe gasang itoe oleh ninik Seri Maharadjo di Radjo. Setelah sampai disitoe, kiranja ada tanah lebar dengan datarnja, djadilah berlaberlaboeh ninik Seri Maharadja di Radja disitoe.

Apakah maksoed perkataan saja itoe, mengatakan goenoeng Merapi segedang teloer ajamkah namanja itoe? serta menerangkan bahasa gosong itoe ada tanah lebar dengan datarnja?

Apa tiadakah bida'ah namanja beliau memoetar perkataan saja kepada nan tidak saja terangkan, moengkinkah akan begitoe pikirannja segala ahli 'adat dan orang jang berakal sedjati, jang dibawa-bawa oleh beliau jang bida'ah itoe? Apalagi saja tidak ada poela menjeboet barang satoe kelimah poen tidak tentangan mengatakan orang orang nan menepat digoenoeng Merapi, hidoep beranak pinak, dengan tidak makan; menanti kering laoetan sadja, sedang sesoedah kering di ganti poela toemboeh-toemboehan, serta tidak ada poela kain badjoe jang mentjoekoepi boeat penoetoep diri beranak-anak, sedang koelit daoen kajoe dan lain² akan ganti kain beloem poela ada, berhoedjan berpanas palak dingin siang dan malam dan dinanti kajoe gedang-gedang hingga dapat memboeat roemah tangga masing-masing, tentoe sadja barang jang tidak teroepa adanja pada 'adat, seroepa djoea dengan mengetjekan ada laoetan rasa ada koeda bertandoek, ada

melerang merah mengetje' sadja jang akan dapat bersoea tidak. Kata e. Hadji bida'ah itoe, persaksikanlah oleh pembatja kalau ada saja menjeboet jang dikatakannja itoe didalam karangan saja itoe!

3. Melainkan adalah jang bersesoeai dengan perasaan sebenarnja babwasanja ninik mojang kita datang ketanah ini ialah pada kemoedian bahwa ada boemi telah soeboer hidoepnja tinaman toemboeh boeah-boeahan mendjadi soepaja dapatlah hidoep semporna anak boeahpoen kembang toeroen-temoeroen sampai pada kita sekarang. Biarpoen menepatnja ke goenoeng Merapi dan menoeroen ke Geloendi nan bersela laloe poela ke Goegoek Ampang sampai djoea ke Pariangan Padang Pandjang ataupoen kepada nan lain-lain sebagainja, namoen diboemi jang ta' semporna tentoe ta' moenkin pada 'adat.

Djawab 3.

Boetakah mata e. H. Rasoel membatja karangan saja itoe, bahasa dimana ninik Seri Maharadja di Ra. dja menepat dan berleboeh itoe kata saja, ada tanah lebar dengan datarnja. Tanam-tinaman apakah jang tidak akan toemboeh, pada tanah jang lebar itoe? Apalagi tanah itoe masih soeboer karena beloem biasa dipeladangi orang.

4. Betoel djoea keadaan boemi ini laoetan sadja lebih dahoeloe seketika kiamat Nabi Allah Noeh alaihissalam menoeroet tjeritera korän nan djadi sendi bagi 'adat nan sebenar 'adat tetapi sesoedah topan itoe keringlah ia sama sekali. Apakah diwaktoe itoe benar, masoeknja beliau-beliau nan 21 tadi ketanah kita ini?

Djawab 4.

Pertanjaan beliau diatas ini, saja loepa menanja-

kan kepada beliau-beliau nan 21 orang itoe, meskipoen teringat benar oleh saja, tetapi apa maoe bikin nasi soedah djadi boeboer, sebab beliau soedah lebih dahoeloe dari lahir saja meninggalnja. Sebab itoe biarlah beliau e. H. Rasoel sendiri pergi bertanja kepada beliau-beliau itoe, menanjakan pebila benar beliau² itoe masoeknja ketanah kita? Ajo lekaslah e. Hadji, beliau menanti djoea kinitoe, karena lain orang tidak ada jang boleh menanjakan itoe, selain dari e. Hadji sendiri sadja.

5. Tidak! melainkan lebih koerang 200 tahoen sebeloem nabi Isa seperti jang teleh saja terangkan tadi pada noot jang ketiga.

Djawab 5.

Nah. Kalau e. Hadji soedah tahoe, apa goena di tanjakan lagi.

Sigalaboek didalam poean,
Soedah gaharoe tjendana poela;
Gila maboek gerangan toean,
Soedah tahoe bertanja poela.

6. Sedang daripada topan melakit itoe ialah beriboe-riboe tahoen lamanja. Timbanglah oleh engkoe-engkoe djauhari dan arifin serta di ingat poela pertanjaan saja jang delapan perkara pada noot jang ke empat tadi soepaja dapat dipakai mana-mana jang benar pada 'adat kita orang islam; kepada Allah Ta-'ala djoea kita serahkan kebetoelan wallahoe'alam.

Djawab 6.

Engkoe-engkoe djauhari dan arifin! Beliau e. H. Rasoel memintak timbangan kepada engkoe-engkoe tentangan nootnja diatas ini, serta pertanjaannja jang

delapan pada noot jang ke empat tadi. Dalam pada beliau memintak timbangan engkoe-engkoe itoe, „kata beliau lagi," kepada Allah Ta'ala djoea kita serahkan kebetoelan.

Maka saja poen toeroet poela mintak pertimbangan engkoe-engkoe tentangan perboeatan beliau dari boekoe karangan saja? Apakah namanja perboeatan beliau itoe, hadap kepada saja? Menoeroet 'adat dan sjara' kah? serta itoe saja poen toeroet poela menjerahkan hal saja itoe kepada Allah Ta'ala, moedah-moedahan diperlindoenginja saja atas segala kebenaran saja itoe hendaknja.

PASAL 6.

Adapoen didalam pasal 6 itoe jang saja karangkan ialah, pada menjatakan orang mendirikan penghoeloe jang pertama sekali dalam poelau Andalas ini, sebeloem bernama Alam Minangkabau.

1. Kata beliau. Moelai dari pasal 1 sampai kepasal 5 beloem ada barang satoe kelimah djoeapoen jang akan diambil faedah daripadanja lagi. Melainkan adalah kebanjakkan boeah toetoernja semata-mata omong kosong, atau bohong sadja, menoeroet 'adat seperti jang telah saja terangkan tadi.

Djawab 1.

Timbanglah oleh toean² pembatja jang boediman! Dengan neratja keadilan jang sebenarnja adil!! Benarkah segala karangan saja dari pasal 1 sampai ke pasal 5 itoe, beloem ada barang satoe kelimah djoea poen jang akan diambil faedah dalamnja, melainkan semata-mata karangan saja itoe omong kosong dan bohong sadja semoeanja menoeroet 'adat „kata beljau e. H. Rasoel." Itoelah saja serahkan pertimbangan

kepada toean-toean pembatja bersama djoea adanja. Dalam hal jang demikian saja sangat merasa heran. Apakah perloenja beliau jang pandai itoe mentjoeri menjalin karangan saja itoe? Kalau hanja isinja omong kosong dan tidak ada barang satoe kelimah djoeapoen jang akan diambil faedah dalamnja, menoeroet 'adat!! Tetapi di engadjanja menjoeroeh mentjetak salinan karangan saja jang tidak berfaedah itoe, oentoek djadi boekoe perniagaannja kepada orang banjak, dengan kawan sekoetoenja.

Menilik perboeatannja itoe, njatalah beliau itoe seorang menoesia jang sedjahat-djahat orang akalnja!! Karena sengadja mentjoeri dan mendjoeal barang jang tidak berfaedah kepada orang banjak, hanjalah jang didjoealnja itoe semata-mata omong kosong dan bohong sadja, sebab itoe tidak salah lagi kalau kita katakan poela beliau itoe . . . . pengitjoeh.

2. Baharoelah pada pasal 6 ini kita mendapat pengatahoean jang saelok-eloknja tentangan sjarat-sjaratnja mendirikan penghoeloe, dan tjara bagaimana mendirikannja, dan siapa-siapa orang jang akan ditanam mendjadi penghoeloe soepaja ia akan dihormati, dimoeliakan, apa apa titahnja akan kita djoedjoeng, apa perentahnja akan kita toeroet. Na' bersoea negeri aman atau toeah sentosa, oelang-oelanglah membatja perkataan ninik Seri Maharadja di Radja kepada sekalian orang banjak tadi. Hingga djikalau kita pahamkan betoel njata benarlah bahasa pendirian penghoeloe' pada kebanjakkan negeri kita di Alam Minangkabau sekarang tidak ada bersoea sjarat-sjaratnja itoe, melainkan kebiasaan toeroet goleran sadja, menoeroet pepatah gedang bergelar, pandai ta' pandai tidak perdoeli kadang-kadang ditanam djadi penghoeloe itoe sitoekang pendjoedi, pentjatjak pengham-

boos, di'adat tidak tahoe, bertoetoer ta' pandai, beladjar pantang sekali, tentang dada memboesoeng, tentang peroet mengempis, tentang mata memitjing, pepat diloear roentjing didalam, berkata larang nan benar, berdjalan tidak nan loeroes. Seroepa itoekah orang akan tempat anak boeah bertanja? Koesoet akan menjelasaikan, keroeh akan mendjernihkan? Kalau begitoe, tentoe sadja tidak bersoea aman didalam negeri, tidak akan sentosa, tidak akan selamat, tidak menoeroet 'adat lembaga jang sediati ba' koetjing di pasangi, ba' pelana dipoenggoeng kambing, siboeta mehirit djalan. Lain daripada pitoeah ninik Seri Maharadja di Radja, ninik Soeri Diradja tadi, ada poela pitoeah orang toea-toea bersoea dalam tambo 'adat, (وضع شيء في محله) Artinja melatakan soeatoe di tempatnja. Djadi karena tidak menoeroet itoe, tentoelah 'adat tidak akan terpandang berharga lagi. Siapakah jang salah? Kalau dihadapkan kepada pemerentah, tentoe sadja pokoknja rodi akan laloe sadja, seperti pantoen orang :

Dahoeloe rabab nan bertangkai,
Kini legoendi nan berboenga;
Dahoeloe 'adat nan bapakai,
Kini rodi nan bergoena.

Timbanglah aijoeha'larifoen.

Djawab 2.

Membatja noot beliau jang diatas ini seram rasanja boeloe badan saja, karena sangat benar ia mentjatji-tjatji kepada pendirian penghoeloe-penghoeloe di antero negeri sekarang. Itoelah roepanja perkataan orang jang mengakoe pandai ber'adat, nan tahoe di baso basi, nan tahoe dihereng gendeng, loeak lem-

bang, djoedjoer, pangkoer nan tahoe diraso djo pareso? Ja ja ja. Kalau kita perhatikan benar boenji tjatjiannja itoe, soesahlah rasanja menoeliskan perasaan hati kita dalam boekoe ini, oleh karena itoe lebih baik ditanjakan sadja elok-elok kepada beliau, dari siapa beliau dapat tahoe nah bahasa pendirian penghoeloe-penghoeloe diantero negeri sekarang tidak menoeroet sjarat-sjaratnja itoe? sebab toedoehan itoe njatalah terhadapnja kepada sekalian orang Alam Minangkabau „maski penghoeloe atau tidak," jaitoe kepada segala orang jang ada berpenghoeloe, sebab merekaitoelah jang meangkat penghoeloe jang tidak menoeroet sjarat-sjaratnja jang beliau ditoedoeh itoe, djoega kepada penghoeloe penghoeloe jang menerima angkatan itoe. Dalam hal itoe, saja tahoe benar; tiap-tiap orang meangkat penghoeloe itoe tjoekoep belaka dengan sjarat sjaratnja. Ja'ani nan ditanam itoe orang jang berhak djadi penghoeloe memakai gelar poesaka nan wadjib dipoesakainja; „diangkat menoeroet sepandjang 'adat", nan biasa dalam tiap-tiap negeri orang itoe, serta dengan koeah dikatjau daging dilapah dan waktoe akan meangkatnja itoe, dengan moepakat benar lebih dahoeloe, „masak" dioedjoeng dibawa kepangkal, masak dipangkal dibawa kekampoeng, masak dikampoeng dibawa kesoekoe, dari soekoe baroe kenegeri.

Begitoelah di 'adatkan orang meangkat penghoeloe itoe. Djikalau tidak menoeroet sjarat-sjarat meangkat penghoeloe itoe, maka tiadalah boleh diangkat orang itoe djadi penghoeloe, miskipoen kaoemnja maoe djoega mendjadikan penghoeloe orang jang tidak menoeroet sjarat² djadi penghoeloe itoe, maka negeri tidak maoe terima orang itoe djadi penghoeloe . . . Dan kata e. H. R. lagi orang meangkat penghoeloe itoe kebanjakan menoeroet legaran sadja.

Maka pada pendapatan saja, tidak kebanjakan lagi. Tetapi semoeanja segala penghoeloe penghoeloe jang ada diantero negeri sekarang ini, menoeroet legarannja belaka diangkat orang djadi penghoeloe, kalau ada orang jang tidak maoe menoeroet legarannja, maoe djadi penghoeloe, maka orang itoe tidak diterima negeri djadi penghoeloe . . . dan ta' sah penghoeloe itoe, kalau ia mengakoe djoega telah djadi penghoeloe, nan tidak toeroet legaran itoe.

Tetapi kemaoean e. H. R. hendaknja orang djadi penghoeloe itoe, djangan menoeroet legarannja hendaknja, melainkan jang akan ditanam djadi penghoeloe itoe, menoeroet dimana jang beliau tentoekan sadja hendaknja, itoelah jang tidak bertjatjat lagi agaknja?

Menoeroet pendapatan saja, kalau ditoeroet orang kemaoean e. H. Rasoel itoe, jaitoe tidak menoeroet legarannja, djadi penghoeloe, (tidak menoeroet mestinja masing-masing). Tentoelah dengan sebentar sadja boleh mendjadi katjau balau 'adat di Minangkabau ini; jang mana karenanja boleh mendjadikan koerang aman negeri, itoelah agaknja jang dimaksoed e. H. R. maka dikehendakinja orang djadi penghoeloe itoe, djangan toeroet legaran hendaknja.

Dan lagi menoeroet kata beliau tadi, sebab orang meangkat penghoeloe itoe menoeroet legarannja djadi penghoeloe sadja, sebab itoe djadilah tidak aman negeri, tidak selamat tidak sentosa.

Karena itoe, diharap e. H. R. akan memberi keterangan.

Satoe dimana doesoen negerinja, dan siapa nama gelarnja penghoeloe-penghoeloe diantara negeri sekarang, jang diangkat orang tidak menoeroet sjarat-sjaratnja djadi penghoeloe itoe?

Kedoea; dimana negeri jang tidak aman, nan ti-

dak selamat, nan tidak sentosa, karena pendirian penghoeloe-penghoeloe diantero negeri sekarang? Djikalau e. H. R. tidak dapat memberi keterangan atas pertanjaan jang doea itoe, njatalah e. H. Rasoel itoe, toekang pitanah, maoe memboesoekkan segala penghoeloe-penghoeloe jang ada diantero negeri sekarang, soepaja djangan dihormati anak-anak boeahnja; soepaja djangan dipandang orang sebagai penghoeloe lagi, jang mana maksoednja soepaja boleh beikatjau negeri, sebab penghoeloe² itoe masa sekarang, boekanlah bekerdja memegang 'adat sadja, tetapi toeroet djoega menolong pemerentah, menjampaikan apa-apa titah perentah dan larang pantangan jang datang dari perentah, kepada segala anak², boeahnja masing-masing penghoeloe itoe, „meoeroeskan kampoeng" dan negerinja masing-masing.

Kalau betoel sebagaimana toedoehan e. H. Rasoel itoe, djangan² pemerentah kita disini sebagai mempitaroehkan atah ke mantjik, atau sebagai berbisik dengan orang maling.

Tetapi kalau tidak betoel toedoehannja itoe, njatalah beliau itoe seorang Hadji jang pembohong, toekang pengasoet, toekang pitanah, patoet benar beliau itoe diasingkan diamnja dari Alam Minangkabau ini, soepaja djangan karena asoet pitanahnja itoe, anak² boeah djadi berani melawan kepada masing-masing penghoeloenja, jang mana achirnja boleh meroesakkan keamanan negeri.

Ma'aloemlah pembatja, adapoen penghoeloe² itoe selaloe bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh hati, menjampaikan segala titah perentah dan larang pantangan pemerentah kepada masing-masing anak boeahnja, siang dan malam petang dan pagi, tiada ia menjenangkan diri karena itoe.

Dan tidak poela meharapkan oepah atau gadji barang sa-sen poen tidak. Hanjalah ia bekerdja itoe karena menoeroet 'adat dan legarannja djadi penghoeloe sadja oentoek mendjaga keselamatan korong kampoeng dan doesoen negerinja masing-masing, dalam itoe e. H. Rasoel mengatakan karena pendirian penghoeloe-penghoeloe itoe, negeri tidak aman, tidak selamat, dan tidak sentosa, tjobaklah toean-toean pembatja timbang!

Didalam satoe[2] Afdeeling, atau onderafdeeling di Minangkabau ini, moengkinkah seorang toean Ass. Resident atau seorang toean Controleur sadja, dengan 1, 2 atau 3, 4 Demang dengan Assistent Demang sadja, mendjaga dan menjampaikan segala titah perentah dan larang pantangan pemerentah kepada anak boeah, kalau tidak dibantoe oleh kepala-kepala negeri dan penghoeloe-penghoeloe jang tidak bergadji itoe, moengkinkah Alam Minangkabau ini, akan seaman dan semadjoe sekarang?

PASAL 7.

Adapoen didalam pasal 7 itoe jang saja karangkan, bagaimana ninik Seri Maharadja di Radja mentjari tanah daratan jang akan tempat memindahkan orang dari negeri Pariangan Padang Pandjang, „dimana saja seboetkan djoega beliau itoe keloear dari Pariangan Padang Pandjang dengan berlajar," jang kemoedian mendapat sebidang tanah lebar, diberinja nama Boenga Setangkai, negeri Boenga Setangkai itoelah jang mendjadi negeri Soengai Tarab sekarang. Begitoepoen ada saja seboetkan djoega disitoe negeri Pasir Lawas jang ada dikepala negeri Soengai Tarab itoe sekarang, demikianlah kependekkan karangan saja dalam pasal 7 itoe.

1. Maka adalah e. H. Rasoel menoot karangan saja dalam pasal 7 itoe sekedar memintak timbangan kepada pembatja[2] sadja, boekan bertanja kepada saja.

Djawab 1.

Adapoen jang ditanjakannja; tjara bagaimana orang berlajar dari Pariangan Padang Pandjang kenegeri Soengai Tarab pada masa itoe? Maka pertanjaannja itoe soenggoehpoen tiada terhadap kepada saja, patoet djoega rasanja saja djawab, karena jang ditanjakannja itoe ialah jang terseboet dalam karangan saja.

Menoeroet pikiran saja tiadalah patoet e. H. Rasoel heran tentangan orang berlajar dari Pariangan Padang Pandang ke negeri Soengai Tarab pada masa itoe, karena orang berlajar itoe tiadalah selamanja di dalam laoetan sadja, tetapi didalam Danau, seperti dari Soengai Batang ke Sigiran. Dan didalam Soengai, dibatang-batang air jang agak lebar besar ajernja poen biasa djoega orang berlajar dengan bidoek, atau rakit namanja. Oleh karena pada masa itoe beloem ada djalan nan golong, leboeh nan pasar dari Pariangan P. Pandjang mendjalang ke Soengai Tarab itoe, melainkan kebanjakkan lakoek[2] (loerah-loerah) jang dipenoehi oleh ajer, dan diantaranja ada poela beberapa Soengai jang besar-besar, jang sekarang telah mendjadi daratan belaka, di antaranja ada djoega sekarang didekat negeri lima kaoem „diperantaraan" Pariangan Padang-Pandjang dengan negeri Soengai Tarab itoe, ada satoe batang ajer besar daboeloenja, berhooloe kekaki goenoeng Merapi, bernama batang Melana, maka dinamakan batang Melana, ialah karena sangat besar dalam dan deras ajernja, melebihi dari pada jang lain-lain dekat itoe, dan kerab kali mendjadi bandjir, melimpah-limpah kian kemari, sebab itoe bernama batang Melana. Mela-

na = melipoeti, mengganangi kian kemari dan lain-lain sebagainja. Tetapi sekarang batang Melana itoe boleh dikata tiada berajer lagi, sehingga dinamai orang sekarang melana kering, kalau dilihat bekas-bekasnja batang ajer itoe dahoeloenja, „sangatlah lebarnja", tjobaklah toean-toean pembatja persaksikan melihatnja moelai dari tebat ganggam moedik sampai kenegeri Soengai Djamboe sekarang, dengan melaloei belakang negeri Penambahan.

Tambahan lagi tjobaklah pembatja timbang, apakah sebabnja negeri Pasir Lawas jang ada dikepala negeri Soengai Tarab itoe djadi bernama Pasir Lawas, tidakah asal pasir jang lawas itoe ~~itoe~~ kareua dari banjak ajer dahoeloenja?

Kemoedian daripada itoe didalam pasal ini djoega ada poela toedoehan e. H. Rasoel mengatakan bahasa saja ada mengatakan orang moela-moela memperboeat soekoe dinegeri Soengai Tarab itoe, pada hal tiadalah saja mengatakan orang moela-moela memperboeat soekoe disitoe, melainkan itoe bida'ah beliau sadja, adapoen jang saja seboetkan dalam pasal 7 itoe, orang jang selapan Balai itoe kemoedian mendjadi selapan soekoe, timbanglah oleh djauhari pembatja, masoek kepada moela-moela memperboeat soekoekah perkataan saja menjeboet orang jang selapan Balai itoe kemoedian mendjadi selapan soekoe? Alangkah pandainja beliau itoe memoetar-mootar kelimat karangan saja kepada jang boekan toedjooannja. Kalau seroepa itoe benar pandainja beliau menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja dalam karangan saja itoe, njatalah alamat beliau akan mendjadi . . . . . Parobisoeah nan kenaBaan di Minangkabau ini agaknja.

PASAL 8.

Adapoen didalam pasal 8 itoe jang saja karangkan ialah, tentangan kematian ninik Seri Maharadja di Radja dan siapa jang mendjadi Radja menggantikan beliau itoe, begitoelah kependekkan maksoed karangan saja dalam pasal 8 itoe.

Maka tentangan itoe beliau e. H. Rasoel telah berdendang pandjang poela menoot karangan saja itoe, sehingga sampai poela beliau mengoelang sekali lagi mengatakan saja menjeboet goenoeng Merapi segedang teloer ajam. Oleh sebab itoe tiadalah patoet saja djawab lagi kata-katanja itoe dipasal ini, karena hal itoe soedah saja djawab dipasal jang telah laloe, mengatakan bahasa sekali-kali saja tidak ada mengatakan goenoeng Merapi itoe segedang teloer ajam, melainkan jang akan saja djawab ialah :

1. Beliau menanjakan berapa lama oemoer beliau ninik Seri Maharadja itoe.

Djawab 1.

Akan mengetahoei berapa lama oemoer beliau itoe, tentoe poelang kepada beliau e. H. Rasoel menanjakannja kepada Datoe' Soeri Diradja itoe, sebab beliau nan pandai meminta terima kasih kepada orang jang soedah mati boekan ?

Apakah beliau loepa bertanjakan itoe tempo memintak terima kasih kepada ninik itoe, tempo hari ?

PASAL 9.

Didalam pasal 9 itoe jang saja tjeriterakan ialah tentangan perkawinan toean Poetri Endah Djalia djanda ninik Seri Maharadja di Radja dengan Tjatri Bilang Pandai dan mendapat 6 orang anak, dcea laki-laki dan empat perampoean, jang laki-laki itoe seorang berna

ma Soetan Beloem dan seorang lagi si Kalab Doenia, jang perampoean seorang benama Poetri Reno Soedi, seorang Poetri Reno Mandi, seorang Poetri Reno Djoedah dan nan boengsoe dinamainja Poetri Djamilan. Toean Poeteri Djamilan itoelah jang berkawin dengan Radja di Soengai Tarab, jang menggantikan ninik Seri Maharadja di Radja terseboet diatas tadi. Begitoelah kependekkan karangan saja dalam pasal 9 itoe.

1. Dalam pada itoe e. H. Rasoel bertanja tentangan ninik Soeri Diradja itoe, masih ada djoegakah beliau pada masa itoe? Sebab sedjak dari goenoeng Merapi beliau soedah banjak kali pindah berpindah memperboeat beberapa tempat, pada hal beliau masih hidoep lagi memerintah sesoedah Radja mati. Itoelah jang diherankan oleh beliau

Djawab 1.

Pada doegaan saja tidaklah ada salahnja kalau beliau itoe matinja kemoedian dari pada Radja itoe, boekan!

Dan tentangan oemoer Tjatri Bilang Pandai jang ditanjakan oleh e. H. R. itoe. Itoelah saja tidak bida'ah akan menerangkan jang tidak saja ketahoei, tetapi kalau beliau maoe tahoe djoega, boleh tanja kepada orang jang bertemoe dengan Tjatri Bilang Pandai itoe, kalau² ada lagi jang tinggal hidoep pada masa ini, meskipoen tidak ada jang hidoep lagi, tentoe beliau dapat djoega bertanja kepada orang nan soedah mati² itoe, sebab beliau jang pandai memintak terima kasih kepada orang jang soedah mati itoe, „apalagi bertanja" tentoe sadja bisa agaknja. Begitoepoen jang dikata Tjatri Bilang Pandai itoe tidak poela seorang sadja, tetapi ada beberapa banjaknja; jaitoe segala Tjatri-Tjatri jang pandai-pandai, jang masjhoer-

masjhoer pandainja; semoeanja itoe dikata orang Tjatri Bilang Pandai (Tjatri nan terbilang pandai). Maka sampai disini beliau telah mengoelang poela bidaa'ahnja mengatakan saja menjeboet goenoeng Merapi segedang teloer ajam. Itoepoen tiadalah mengapa, biarpoen beratoes-ratoes kali beliau itoe mengoelang-oelang bida'ahnja itoe, poelang ma'aloem kepadanja sendiri.

PASAL 10.

Adapoen dalam pasal 10 itoe jang saja karangkan ialah, bagaimana orang meangkat Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang, Datoe' Seri Maharadja nan bernaga-naga djadi penghoeloe.

1. Maka kata e. H. R. Perkara saja mentjeriterakan Datoe' nan bertiga itoe djadi penghoeloe, adalah keliroe benar karangan saja.

Djawab 1.

Pada hal „beliaulah" jang sangat keliroe tidak mengerti membatja karangan saja, tidak tahoe apa-apa maksoed karangan saja itoe, dalam tiap-tiap pasal. Tetapi beliau hendak menoot karangan saja, melagakan pandainja tentang itoe. Tjobaklah toean-toean djauhari tolong pereksakan dalam karangan saja itoe adakah saja menjeboet Datoe' nan bertiga itoe soedah ada, semasa goenoeng Merapi itoe, karena itoelah nan dikatakan beliau saja keliroe, pada hal jang saja terangkan diawal karangan saja itoe. „Begini" berkat keramat beliau' itoe jang telah dienoegerahi Allah akal dan boedi jang semporna, telah dapatlah beliau-beliau itoe meatoerkan bermatjam-matjam 'adat, jang akan goena kebaikan dan kema'moeran tanah air kita poelau Andalas ini, ja'ni saja menerangkan orang jang patoet dihormati, dimintakan do'a, sebab banjak dja-

sanja kepada kita. Pikiran saja kalau orang jang sehat, pikirannja tentoe tidak akan maoe berkata sebagai beliau itoe. Sebab itoe tiadalah akan saja djawab kata-katanja jang tiada keroean itoe disini, soepaja djangan saja toeroet gila-gilaan poela sebagai beliau itoe, apalagi akan memenoehi boekoe ini dengan kata-kata jang tiada berketentoean itoe.

PASAL 11.

Didalam pasal 11 itoe jang saja tjeriterakan bagaimana Datoe' Ketoemanggoengan dengan Datoe' Perpatih nan Sebatang, memperloewas djadjahannja dalam poelau Andalas ini.

1. Maka dalam itoe banjaklah poela kata-kata beliau jang tidak patoet didjawab, karena tidak obahnja sebagai kanak² berkelahi sadja, tidak tentoe toedjoe haloeannjanja. Begitoepoen dalam pasal ini ada terseboet dalam karangan saja, bahwa koeboer Datoe' Tan Tedjo jang sekarang ada dinegeri Pariangan Pd. Pandjang, jang pandjangnja ada ± 80 hesta.

1. Maka kata beliau e. H. Rasoel, hal itoe tidak boleh djadi, sedangkan koeboer ninik Adam jang mendjadi ninik segala menoesia tidak sampai 80 hesta pandjangnja, kata beliau :

Djawab 1,

Tentangan katanja itoe tidaklah akan saja djawab pandjang, karena pertama, bekas koeboer beliau itoe sampai sekarang masih ada djoega, boleh dipersaksikan oleh segala orang jang maoe pegi melihat kesitoe, kedoea barangkali beliau loepa, nan bahasa toehan kita boleh berboeat barang sekehendaknja, atau barangkali beloem sampai pengadjian beliau kesitoe, antahlah.

2. Soedah itoe dipasal ini djoega, beliau menjatakan tentangan Balai[2] jang bertonggak teras djilatang, nan berparan akar loendang dan taboeh poeloet[2] nan penggantang djange' Toemo kata e. H. R. taboeh poeloet[2], boekan diperboeat dari pada batang poeloet[2], melainkan dari sebangsa kajoe jang bernama medang poeloet[2] dan nan penggantangnja boekan poela djange' toemo, melainkan djange' Oemo kata beliau; jaitoe sebangsa binatang liar, kira-kira segedang andjing hoetan dan gendang seligoeri, kata beliau gendang selaloe hari (selanghari), begitoelah beliau artikan segala nan terseboet itoe.

Djawab 2.

Adapoen segala jang beliau terangakan diatas itoe, sekali-kali tidak betoel, roepanja beliau beloem mengerti sedikit djoega apa[2] kata[2] kiasan jang dibajankan orang toea-toea dahoeloe, dari bermatjam kata-kata dan nama-nama barang jang diberinja berarti, karena tampaklah bahasa kata-kata kiasan orang toea-toea itoe, dirangkap-rangkap sadja oleh e. H. Rasoel, meartikannja kepada apa jang ketoedjoe dihatinja sadja.

Adapoen di'adat Minangkabau sangat banjak benar kata-kata jang dalam[2] artinja, jang ditinggalkan oleh orang toea-toea. Oentoek mendjadi pengadjaran kepada kita sekarang, soepaja kita boleh pandai berpikir, maka tiap-tiap pepatah dan kias ibarat 'adat jang ditinggalkan oleh orang toea-toea dahoeloe itoe, adalah sebagai soeatoe moestika jang ditinggalkannja oentoek penadjamkan akal dan pemandjangkan akal kita, soepaja kita anak tjoetjoenja dapat berpikir dengan semporna apa-apa hal jang telah djadi dahoeloe dan jang akan djadi kemoedian. Ja, itoelah soeatoe moestika jang ditinggalkannja oentoek kita, jang ta' dapat di nilai harganja oleh segala djauhari, barang

siapa jang dapat meartikan tiap-tiap pepatah dan kias ibarat 'adat jang di tinggalkan orang toea-toea dahoeloe itoe, dengan sebenarnja, maka orang itoelah jang dapat mempersoenting moestika jang ditinggalkan oleh ninik-ninik dahoeloe itoe, orang itoelah jang terpandang moelia dan bertoeah oleh orang banjak.

Dalam hal jang demikian akan meartikan satoe-satoe pepatah dan kias ibarat 'adat itoe, hendaklah bersetoedjoe benar hendaknja, dengan maksoed orang toea-toea jang meninggalkan kias ibarat itoe, sekali-kali perkataan tangkap roeok, sebagai beliau e. H. Rasoel itoe tidak boleh dibenarkan sadja, djikalau tidak ada alasannja jang diterima akal orang jang laoetan boedi. Karena pepatah dan kias ibarat 'adat itoe ada jang dalam, ada jang djengkal artinja dan ada poela, jang titi batang sadja.

Maka adalah menoeroet pendapatan saja tentangan jang telah diartikan e. H. Rasoel diatas tadi, semoeanja itoe tiadalah menoedjoe maksoed orang toea-toea, karena ta' ada alasannja jang dapat dibenarkan.

„Djikalau saja tiada salah," adapoen maksoed orang toea-toea menamakan Balai-Balai terseboet tadi, bertonggak teras djilatang, berparan akar loendang dan bertaboeh poeloet-poeloet nan penggantang djengat toema dan bergendang seligoeri, adalah seperti dibawah ini.

Adapoen taboeh poeloet-poeloet itoe boekanlah taboeh jang diperboeat dari pada batang poeloet-poeloet ataupoen daripada kajoe jang bernama madang poeloet-poeloet, sebagai dikatakan e. H. Rasoel itoe, melainkan taboeh itoe dinamakan sadja, taboeh poeloet-poeloet, sebenarnja taboeh itoe diperboeat orang daripada kajoe biasa sadja, jaitoe kajoe-kajoe gedang jang biasa diperboeat orang djadi taboeh.

Makanja taboeh itoe dinamakan orang taboeh poeloet-poeloet, sebab 'adat orang menggoegoeh taboeh dinegri tabe' itoe ada berlainan sedikit dari pada dinegeri lain-lain, jaitoe terlampau tjepat goegoehnja dan rapat boenjinja, seakan-akan boeah poeloet-poeloet misalan rapat boenjinja itoe. Itoelah kiasannja maka taboeh itoe dinamai taboeh poeloet-poeloet, maka balai-balainja dikata poela bertonggak teras djilatang, itoepoen mendjadi kiasan djoega, sekali-kali boekanlah poela tonggak balai-balai itoe daripada teradjilatang, melainkan tonggaknja itoe ialah daripada djoehar, tetapi dikata balai-balai itoe bertonggak teras djilatang, karena apabila berboenji taboeh dibalai-balai itoe, tiadalah tersenangkan doedoek diatas roemah oleh penghoeloe-penghoeloe disitoe mendengar boenji taboeh itoe, hanjalah dengan segira hendak pergi ke balai balai itoe menemoei panggilan jang di boenjikan taboeh itoe, kalau-kalau ada hal apa-apa jang terdjadi, (kasak miang ia doedoek diatas roemah) seakan-akan orang kena djilatang misalnja. Itoelah kiasannja maka dikata Balai itoe bertonggak teras djilatang oleh orang toea-toea danoeloe . . . dan parannja daripada akar loendang, kiasan itoe menoendjoekkan pandjang djalaran atau djadjahan jang di panggil dengan taboeh tadi, ke balai itoe, sebab akar loendang itoe pandjang berdjela-djela, maka itoe poela diambil djadi nama paran balai-balai itoe, oentoek mendjadi kiasan.

Pada hal paran balai-balai itoe sebenarnja dari kajoe djoega dan semoeanja itoe sampai sekarang masih ada, toean-toean boleh persaksikan sendiri adanja dinegeri tabe' dekat negeri Simaboer, onderafdeeling Fort van der Capellon.

Demikianlah diperboeat dan dinamai oleh orang

toea toea dahoeloe, goenanja soepaja kita anak tjoe-tjoenja pandai perpikir, memikirkan apa-apa perboe-atan orang dahoeloe-dahoeloe dan apa maksoednja menamai dengan demikian dan lain - lainnja, ia-lah sengadja beliau-beliau itoe soepaja kita djangan tinggal memangkoe tangan sadja sehari hari tidak ma-oe mengetahoei barang sesoeatoe jang telah djadi, atau poen jang akan djadi kemoedian, maka segala tanda-tanda, nama-nama jang berarti ditinggalkan orang toea-toea itoe, itoelah soerat atas batoe namanja, jang ta' dapat dipoepoes-poepoes atau dihilang-hilangkan, ba-rang siapa dapat membatja soerat itoe.

Itoelah orang jang tadjam akalnja, jang sebenar-nja maoe memikirkan boeroek dan baik melarat dan moefa'atnja segala perboeatan orang toea-toea dahoe-loe, dan itoelah poela orangnja jang soekar ditjari ma-hal didapat, dioelang lagi tentangan jang penggantang taboeh itoe, ada terseboet dalam karangan saja, dja-nge' toemo, sebetoelnja itoe adalah salah toekang tji-tak menjoesoen letternja, jang sebenarnja maksoed saja menoeliskan „ialah djange' toemah" ja'ni mene-rangkan jang penggantang taboeh itoe „djange' toe-mah" („tidak lain daripada djange") maka kata e. H. Rascol boekan djange' toemo, melainkan djange' Oemo sebangsa binatang liar, kira-kira segedang andjing Oetan katanja: Itoe tiada betoel, apalagi kata orang jang tahoe dan biasa perimba jang bernama Oemo itoe boekanlah sebangsa binatang liar, tetapi sebang-sa boeroeng, gedangnja hampir segedang boeroeng Bea, tinggi sedikit dan berangga serta berdjaloer (bersoo-soeh) seperti ajam, makannja poen mengakas dalam rimba seperti ajam djoega.

Maka gendang seligoeri itoe boekanlah poela gen-dang selaloe hari, atau gendang selang hari sebagai

kata beliau itoe . . . Dan tidak poela diperboeat daripada batang seligoeri, malah itoe akan mendjadi namanja sadja, maka dinamai gendang itoe gendang seligoeri, karena orang menggoegoeh gendang itoe dengan rapat-rapat poela poekoelannja seperti taboeh tadidjoega, kira-kira rapatnja; tetapi digoegoeh timbal balik, (oedjoeng pangkal) maka boenji gendang itoe dikiaskan rapatnja seakan-akan boeah seligoeri jang berboenga koening, (sebangsa poeloet-poeloet tadi djoega), tetapi tingginja koerang dari itoe, dan boeahnja sama rapat.

Dalam pada itoe ada poela saja menjeboet jang empoenja gendang itoe ialah Datoe' Tan Tedjo jang koeboernja ± 80 hesta terseboet diatas tadi, tetapi tiadalah saja menjeboet bahasa beliau ada menggoegoeh gendangnja itoe, maka oleh beliau dikatakannja poela saja mengatakan beliau itoe menggoegoeh gendangnja jang ketjil itoe, dengan djarinja jang besar. Itoelah bida'ah beliau sadja.

Apalagi terseboet dalam tambo sekedar begitoe, sajapoen tidak poela bida'ah akan melebih-lebihi atau mengobah-ngobahnja, dan noot beliau dalam karangan saja pasal 12 dan 13 dibawah ini rasanja tiadalah perloe saja djawab, karena sekalian itoe isinja hanjalah donging jang tiada akan memberi paedah sedikit djoega kepada pembatja, sebab itoe biarlah saja tinggalkan sadja noot itoe.

PASAL 14.

Dalam pasal 14 itoe jang saja tieriterakan ialah tjara bagaimana orang mendirikan loehak nan tiga, laras nan doea masa dahoeloenja menoeroet boenji tambo 'adat Alam Minangkabau.

1. Maka e. H. R. menoot karangan saja dalam pasal

ini sebagai bertanja, menanjakan agama apa jang di tiltahkan oleh ninik itoe? Dan ninik mana nan menitahkan itoe? begitoelah kira-kira tanja beliau dalam pasal 14 itoe menoot karangan saja.

Djawab 1.

Membatja pertanjaan beliau itoe njatalah e. H. Rasoel tidak mengerti dan tidak paham apa-apa kelimat kata-kata saja dalam pasal 14 itoe, pada hal beliau mengakoe akan menjerahkan kepada pembatja, mana-mana nan tidak moedah dipaham oleh toean pembatja. Seroepa itoekah pandainja orang jang akan menjerahkan karangan saja kepada pembatja- pembatjanja jang koerang-koerang paham?

Dalam pada itoe djikalau sekiranja e. H. Rasoel tidak tahoe agama apa jang dititahkan memakainja oleh ninik itoe dan ninik mana nan menitahkan itoe, lebih baik beliau oelang-oelang beberapa kali membatja karangan saja itoe sampai tentoe maksoed dan isi karangan saja itoe, ninik jang manakah jang pergi masoek mendjalani Loehak Agam, jang mana ada saja terangkan dalam pasal 14 itoe. Beliau itoelah jang menitahkan beragama berhati sabar, menjoeroeh memakai kelakoean serta boedi jang membawak sehija sekata dalam kaoem, Agama apa itoe namanja!! Kalau e. H. Rasoel tidak tahoe, lebih baik beliau oelang pergi bertanja kepada goeroe beliau jang meadjar beliau beragama, menanjakan agama apakah jang menjoeroeh orang berkelakoean sabar, berboedi baik, menjoeroeh orang sehija sekata dalam kaoem.

Djikalau goeroe beliau itoe ta' dapat memberi djawabnja; djikalau beliau bertanja djoega kepada saja, pasal itoe, barangkali dapat djoega saja memberi djawabnja sedikit, sekedar pendapatan saja tentang

itoe, tetapi wadjib lebih dahoeloe memakaikan sipat orang bergoeroe, moesti menoeroet adjaran saja, kalau tidak begitoe tentoelah saja tidak akan . . . . . meadjarnja boekan ?

Selain daripada itoe dalam pasal ini, membatja noot beliau itoe saja sangat merasa hati. Ja. Barangkali boekan saja sadja, tetapi segala penghoeloe-penghoeloe dan orang-orang jang hidoep dikandoeng 'adat Minangkabau, tentoe akan merasa djoega sebagai saja itoe, karena dalam nootnja dipasal 14 ini e. H. Rasoel sangat mentjatji-tjatji kepada Almarhoem Datoe' Ketoemanggoengan, dengan Datoe' Perpatih nan Sebatang, sampai kepada penghoeloe-penghoeloe diantero negeri sekarang ini, jang mana kedoea ninik tersoboet sangat dihormati orang dari dahoeloe sampai sekarang, ialah karena banjak djasanja kepada isi Alam Minangkabau, menjoesoen 'adat lembaga jang membawak kepada kesentosaan negeri, kepada keselamatan orang berkaoem keloearga, berkorong berkampoeng, berdoesoen bernegeri, berloehak dan berlaras, sampai kepada sealam Minangkabaunja, toeroen temoeroen tidak berobah-obah.

Maka oleh e. H. Rasoel dikatakannja kelakoean Datoe' Ketoemanggoengan itoe sedjahat-djahat kelakoean dan seboesoek-boesoek boedi, beragih gedang keawak, ta' perdoeli adik dikitjoeh djoea, Datoe' Perpatih nan Sebatang, dikatanja sangat tinggi hawanja, thamak nafsoenja, tidak berhati sabar, lagi penjakit hati, maoe melawan pada kakak, maoe mengoesoet anak boeah, karena mempertoeroetkan hawa nan pantang kerandahan nafsoe nan pantang kekoerangan, alamat orang ketjilaka. Tampak benar kedoea-doea datoe' itoe tidak memakaikan martabat penghoeloe, ja'ni koesoet menjelasaikan.

Melainkan adalah kedoeanja memperkoesoet, toekang pengaroeh, tidak berkata benar, tidak berdjalan loeroes, berhati boesoek, pendandam, tidak perdoeli bersaudara. Itoelah agaknja nan menoeroen kepada kebanjakkan ninik mamak diantero negeri pada masa sekarang, roemit benarlah kita menjeboetkan, kata beliau :

Djawab 2.

Kata-kata apakah jang beliau katakan itoe ? Apakah itoe tidak masoek kepada kata-kata mengasoet anak boeah melawan kepada masing-masing penghoeloe diantero negeri sekarang ?, karena sekalian penghoeloe-penghoeloe itoe memakaikan 'adat lembaga jang ditinggalkan oleh ninik nan berdoea itoe didalam tiap² negeri, seloeroeh Alam Minangkabau ini. Apakah itoe tidak boleh dikata djahat benar maksoed e. H. Rasoel kepada pendoedoek Alam Minangkabau ini?.

Karena nan ditjatjikannja itoe, adalah soeatoe politik ninik itoe jang menoedjoe kepada djalan kebaikkan. Adapoen maka di katanja beliau² itoe kelakoeanja sedjahat-djahat kelakoean, seboesoek-boesoek boedi, dan lobo thamak, penjakit hati, maoe mengoesoet anak boeah. Ialah karena dalam pasal 14 itoe saja menerangkan, kedoea ninik itoe ada berperang berdoesanak; sebab peragihan laras Koto Piliang dengan laras Boedi Tjaniago, berlebih berkoerang banjaknja; jang mana kedoea ninik itoe adalah mendjadi djoendjoeng dari masing², laras nan doea itoe.

Pendeknja kalau kita pikirkan dalam² maksoed peperangan beliau itoe mempertahankan larasnja masing-masing; adalah amat besar artinja kepada kita sekarang ini.

Jaitoe akan mendjadi soeatoe tjonto, boeat djadi pengadjaran kepada kita anak tjoetjoenja toeroen te-

moeroen, soepaja kita tahoe bagaimana kocat dan setianja ninik kita itoe mempertahankan haknja masing-masing, mempertahankan kaoem anak boeah jang dikemoedikannja, sehingga maoe beliau berperang berdoesanak, sebagai kata pepatah:

Beroek dirimbo disoesoekan,
Anak dipangkoe dilepaskan,
Nan benar diobah tidak,
Nan di orang djangan diambil,
Nan diawak djangan dilepaskan dan l. l. s.

Seroepa itoelah poela kita hendaknja mempertahankan pegangan dan kaoem keloearga kita masing², djangan pandang karib baik, sanak saudara, pada jang benar wadjib dipertahankan, kalau tidak benar biarlah berlawan; pikirlah kedoea beliau ninik itoe, karena mempertahankan isi larasnja masing-masing, maoe beliau berperang berdoesanak. Boekan karena lobo thamak dan boesoek hati, atau lain-lain, seperti toedoehan e. H. Rasoel itoe.

Tjobaklah poela lajangkan pemandangan kepada orang Europa jang tinggi-tinggi ilmoenja, maoe poela ia berperang mati-matian karena mempertahankan hak miliknja. Dan kota negerinja masing-masing, taikpoon akan mena'loekkan negeri-negeri orang, sebab mempertenggangkan kaoem keloearganja, biar senang sentosa anak boeahnja dibelakang hari, diantaranja ada poela masa dahoeloe Radja dinegeri Belanda, Mangaretha namanja, jang berperang dengan anaknja sampai berpoeloeh-poeloeh tahoen lamanja, tentoelah semoeanja itoe ditjatji benar oleh e. H. Rasoel, dengan sokoras-koras tjatjian, sedangkan ninik kita jang berdoea itoe, hanja berperang sebentaran sadja, soedah datang tjatjian jang segedang-gedangnja dari e. H. Rasoel itoe, sampai kepada segala pegg.

hoeloe-penghoeloe jang ada diantero negeri sekarang, maka hal itoe tiada lain sebabnja hanjalah karena boesoek dan dangki hati e. H. Rasoel sadja• kepada segala penghoeloe-penghoeloe jang ada diantero negeri sekarang, sebab karena adanja penghoeloe-penghoeloe itoe, tiada moedah ia mengoetak ngatikkan orang didalam tiap-tiap kampoeng, karena banjak penghoeloe-penghoeloe jang ta' meizinkannja berlezing ini itoe dalam negeri, sebab penghoeloe-penghoeloe itoe, tahoe poela djangan anak boeahnja berpartij-partij karena perboeatan e. H. Rasoel itoe. Pada hal jang djadi tjatjian oleh e. H. R. itoe, adalah soeatoe kebaikkan bagi negeri, tetapi ia tiada tahoe bagaimana tipoe moeslihat orang besar² jang tinggi² ilmoenja memberi pengadjaran kepada orang banjak, memperboeat tjonto jang akan ditiroe diteladan oleh anak tjoetjoenja kemoedian hari, sebagai peperangan ninik jang berdoea itoe, maksoed beliau berperang berdoesanak itoe, ialah akan memberi satoe tjonto kepada segala kita anak tjoetjoenja, soepaja tahoe, tjinta bangsa, tjinta tanah aer, tjinta kaoem keloearga, tjinta kepada anak boeah dan tjinta hak serta pegangan masing-masing. Maka oleh e. H. Rasoel hal itoe dikatanja sedjahat-djahat kelakoean dan seboesoek-boesoek boedi. Itoelah tandanja e. H. Rasoel tiada tahoe berpikir, berotak oedang, kalau ia tahoe berpikir; tentoe teringat olehnja bahasa terlarang mengambil hak orang lain diloear izin jang empoenja, seperti dianja mengambil menjalin sadja karangan saja, didjadikannja boekoe perniagaan dan orang lain dilarangnja poela menjalin boekoe jang berasal dari boekoe karangan saja itoe. „Djadinja boekoe orang lain, djadi diambilnja sadja," tetapi barang orang jang diambilnja diloear izin jang empoenja itoe, kalau diambil orang lain;

orang itoelah jang dipandangnja sebagai pentjoeri, „dia tidak". Perboeatan apakah namanja itoe ? Apa tidak itoe boleh dikata kelakoeannja itoe, nan seboeroek-boeroek lakoe dan seboesoek-boespak bodi. Sebab itoe saja berani bilang, dianja tidak tahoe berpikir dan berotak oedang. Toengau diseberang laoetan tampak olehnja, pada hal gadjah bertonggok dikeloepak mata-nja tiada teringat (terlihat) olehnja, boekan ?

PASAL 15.

Adapoen didalam pasal 15 itoe jang saja karangkan ialah bagaimana asal moelanja poelau pertja ini maka djadi bernama Alam Minangkabau.

1. Maka atas karangan saja itoe e. H. Rasoel poen mengakoe poela, tetapi tiada semoeanja poelau Pertja ini bernama Alam Minangkabau, hanjalah sebahagian besar atau sebahagian ketjil sadja, kata beliau.

Djawab 1.

Dalam pada itoepoen saja tidaklah poela mengatakan bahwa semoeanja poelau Pertja ini bernama Alam Minangkabau, diantara mana jang bernama Alam Minangkabau itoe, semoeanja orang disini telah lebih ma'aloem; sebab itoe saja rasa tiadalah perloe saja djawab lagi katanja jang tiada menoedjoe haloer itoe, dipasal ini.

PASAL 16.

Adapoen didalam pasal 16 itoe jang saja karangkan ialah satoe tjeritera dari tambo Alam Minangkabau, tjara bagaimana Tjatri Reno Soedah, masa dahoeloe menerka kajoe tataran nago pihak, jang dibawak Nachodo besar masa (orang hindoe djawa) jang datang hendak berteka teki ketanah kita ini masa

dahoeloe, dengan bertaroeh 50 kati emas, kajoe itoe diterka oleh Tjatri Reno Soedah dengan menimbang kajoe itoe, di ikat pada sama tengahnja.

1. Maka kata e. H. Rasoel begitoelah adanja 'adat lama poesaka oesang oleh Datoek ninik mojang kita, dari taroeh ketaroeh, kerbau diadoe bertaroeh berteteka teki bertaroeh, sedang orang toea-toea disebelah tanah Atjeh poen begitoe poela, mengadoe Ajam, Itik, Kambing, Biri-Biri, Kerbau, Djawi, Boeroeng dan l. l. semoeanja itoe djadi 'adat, serta beratoes riboe bertampin taroeh. (1) Alsjech Abdul Raoef chabarnja moela-moela mengembangkan agama islam disana, ialah dengan mengadakan politiek kepada segala toekang² pengadoe itoe, dengan menoendjoekkan Bismillah lebih dahoeloe soepaja menang.

Djawab 1.

Selain dari itoe banjak lagi kata e. H. Rasoel jang ta' perioe ditoelis disini, sebab jang ditjeriterakan diatas ialah perkara Tjatri Reno Soedah menerka kajoe tataran nago pihak, dengan bertaroeh 50 kati emas. . . . . Dalam hal itoe e. H. Rasoel telah sampai poela ke Atjeh bertandang tidoer, memboeal-boealkan ini dan itoe, jang tidak terseboet dan tidak bersesoeajan dengan maksoed karangan saja dipasal ini, karena jang saja tjeriterakan disini boekanlah perkara di Atjeh . . . dalam itoe sampai poela e. H. Rasoel memaki-maki mehinakan ninik-ninik kita dahoeloe itoe, tidak beragama katanja.

Tentangan perbedaan orang dahoeloe dengan sekarang, soedah tentoe ada djaoeh lainnja; ialah disebabkan sipat Alam berobah-obah, kenang sadjalah da-

(1) Apa ada djoega bertaroeh mengadoe koetjing ?

hoeloe orang Hadji-Hadji tidak ada jang berpentalon dan tidak poela ada jang berdasi sebagai kebanjakan kita lihat sekarang. Itoelah tandanja alam berobah-obah. . . . Dan lagi kata e. H. Rasoel perkara ninik kita mengadoe kerbau dengan orang laoet itoe, beliau ninik kita itoe dikatanja mengitjoeh, karena diberi bertandoek besi bertjoepang sembilan, serta menjoesoekan kerbau ketjil kepada kerbau gedang orang itoe, pada hal boekanlah kerbau ketjil itoe disoesoekan, melainkan kerbau itoe datang sendirinja menjoesoe kepada kerbau orang laoet itoe, setelah dilepaskan pada tempat mengadoenja itoe, maka jang dikata e. H. Rasoel mengitjoeh itoe, sekali-kali boekanlah itoe mengitjoeh namanja, karena pekerdjaan mengitjoeh itoe ialah perboeatan djahat jang dilakoekan dengan semboenji = tidak berterang-terang.

Adapoen perboeatan ninik kita memberi kerbau ketjil itoe bertjoepang besi dan melepaskan anak kerbau itoe adalah berterang-terang, tidak dengan semboenji, karena soedah 'adat bagi segala djoeara-djoeara mentjari tipoe moeslihat bagaimana ia akan dapat menang dalam pertandingannja. „Maka menoeroet 'adat," namanja itoe berpadoe padan. Kenanglah poela apa sebabnja maka e. H. R. bersoesah pajah benar tjekan apel kepada Raad van Justitie di Padang, dalam perkaranja kalah dipersidangan Landraad Fort de Kock, karena mentjoeri menjalin karangan saja, tidakah itoe karena dia hendak mentjari kemenangan dalam perkara itoe? mengitjoeh poelakah namanja beliau itoe?

PASAL 17 dan 18.

Adapoen jang saja karangkan dalam pasal 17 itoe, ialah tjeritera tambo bagaimana Tjatri Reno Soedah menerka doea ekor boeroeng jang sama roepa dan ba-

ngoennja djantan betina dan dalam pasal 18 peri mentjeterakan Datoe' Ketoemanggoengan dengan Datoe' Perpatih nan Sebatang, serta Datoe' Seri Maharadja nan bernaga-naga, akan menetapkan hoekoem serta tjoepak gantang jang akan dipakai dalam Loehak nan Tiga Laras nan Doea, laloe kerantau-rantau seloeroeh Alam Minangkabau ini.

Maka tentangan noot-noot e. H. Rasoel dalam pasal 17 dan 18 itoe tiadalah patoet saja djawab disini, karena perkataan kila-berkila itoe tiada lajak didengar oleh orang jang berboedi, apalagi ada poela jang ditanjakan e. H. Rasoel dalam pasal ini, barang jang moestahil pada 'akal, sebagai mengehendaki tandoek dikoeda, pada hal segala isi boekoe saja itoe boekanlah keloear dari dalam otak saja sendiri, melainkan adalah dipetik dari boekoe-boekoe tambo lama dan tjoerai paparan dari orang toea-toea jang ahli 'adat, sebab itoe apabila saja toeroet poela mentjampoeri kata-kata kila e. H. Rasoel itoe, tentoelah saja akan djadi toeroet bida'ah poela, sebab itoe lebih baik saja tinggalkan sadja hal itoe.

PASAL 19.

Adapoen didalam pasal 19 itoe jang saja tjeriterakan, ialah tentangan bermatjam-matjam hoekoem dan da'awa menda'awa jang didapat dari beberapa boekoe-boekoe tambo 'adat jang lama-lama.

1. Maka kata e. H. Rasoel bahasa segala kata-kata 'adat jang terseboet didalam pasal 19 itoe tiadalah terbit daripada Datoe' nan bertiga tadi, dan tidak poela daripada ninik mojang kita jang lebih dahoeloe, melainkan terbitnja dari ninik kita jang sebenarnja ahli 'adat jang sebenarnja 'adat; pada kemoedian masoek agama islam ketanah kita ini.

Adapoen soerahnja kata-kata itoe ialah seperti berikoet (1). Kata 'adat, hoekoem itoe biasa dibanding, ja'ni apabila hoekoem soedah didjatoehkan, djika terpikir oleh orang jang terhoekoem atau kepala kotanja nan bahasa hoekoeman itoe terlaloe berat, hingga tidak berpadanan dengan perasajan; maka bolehlah itoe ditoelakkan, „dilawan disalahkan dengan memperlihatkan alas-alasan jang patoet dibilangkan." Itoelah arti membanding, jaitoe soepaja kita djangan terniaja.

Oleh karena begitoe nan biasa, wadjiblah atas hakim-hakim sabar dan mentjaboet hoekoemannja jang tiada patoet tadi, begitoelah boenji noot e. H. Rasoel jang diberinja berangka (1) diatas. Meartikan hoekoem biasa dibanding.

Djawab 1.

Pada pikiran saja, hakim-hakim jang maoe mentjaboet hoekoemannja sebab dibanding orang; itoelah hakim palsoe namanja, ketjoeali kalau karena perentah hakim jang lebih tinggi daripadanja. Tetapi kalau hakim jang sebenarnja hakim, sekali-kali tiadalah ia maoe mentjaboet hoekoemannja karena dibanding orang itoe dan tidak keberatan kepada hakim itoe, apabila hoekoemannja dibanding orang, sebab hal itoe njatalah 'adat: „hoekoem biasa dibanding" oendang-oendang biasa dikerasai.

Dan hakim-hakim itoe waktoe akan mendjatoehkan hoekoemannja, telah doedoek bersidang berpadoe padan lebih dahoeloe, memperkatakan dalawa dan djawab dan katerangan dari saksi-saksi dan bagaimana hoekoem jang akan didjatoehkannja, apabila ia telah semoepakat, baharoelah hoekoem itoe didjatoehkannja. Maka djikalau jang terhoekoem ada merasa keberatan, bolehlah ia meoedji membanding hoekoeman itoe kepada hakim jang berdjandjang naik. . . .

Tetapi karena hoekoemannja dibanding orang itoe, tiadalah hakim itoe akan mentjaboet kembali hoekoemannja itoe. Karena, kalau ditjaboetnja hoekoemannja itoe sebab dibanding orang, njatalah hakim itoe menimbang tidak dengan adil, tidak menoeroet aloer dan patoet, hakim-kakim jang maoe mentjaboet hoekoemannja itoe. Itoelah hakim boelak-balik namanja, berpaham di paham orang, djika penghoeloe hakim itoe, tiadalah ia bernama penghoeloe lagi, melainkan pengalihlah namanja; karena tidak dikarasainja oendang-oendang waktoe akan mendjatoehkan hoekoem, seroepa inikah pandainja orang jang akan menjerahkan kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja dalam karangan saja itoe, kalau sepandai itoe benar beliau itoe. Ialah patoet benar benar beliau itoe djadi paradvisoer 'adat; di Alam Minangkabau ini, boekan?

2. (2) Oendang-oendang biasa dikarasai, (3) lembaga biasa ditoeangi (4) tjoepak berkeasaan (5) oendang-oendang berbatoe intan (6) 'adat bersendi aloer (7) sjara' bersendi dalil, semoeanja itoe adalah diberi belaka kenjataannja oleh beliau jang pandai itoe, dalam tiap-tiap angka nootnja jang diberinja berangka, dari 1 sampai 7 itoe, maka bagaimana boenji noot beliau itoe dari noot 2 sampai noot 7 nja itoe, tiadalah akan saja salinkan lagi disini, sebab beliau pandai benar meartikan satoe persatoenja itoe, takoetlah rasanja saja akan melawan noot beliau itoe semoeanja, melainkan sampailah rasanja, kalau pembatja soedah memperssaksikan bagaimana pandai beliau; dengan melihat noot satoe jang telah saja salinkan diatas tadi. Perbandingkan sadjalah noot beliau itoe dengan djawab saja disitoe, jang mana masing-masing itoe, tiadalah akan berapa bedanja satoe dengan lainnja.

Dan lagi dalam pasal 19 itoe sekali-kali tiadalah saja menjeboet Datoe' nan bertiga itoe sadja jang menjoesoen dan memperboeat 'adat-'adat itoe masa dahoeloenja, sebagaimana toedoehan beliau itoe kepada saja, melainkan adalah saja katakan dengan jang berikoetnja. Tjobaklah toean-toean pembatja persaksikan poela boenji karangan saja dipasal 1 jang diseboetnja itoe, meskipoen demikian kalau kita ambil oempama kepada toekang jang pandai memperboeat roemah, atau lain² matjam toekang.

Soedah tentoe toekang jang pertama memperboeat roemah itoe jang diseboet orang, toekang nan memperboeat roemah itoe, meskipoen toekang jang kemoediannja, „jang memperbaiki," seperti meoekir, mentjat, mendinding, meatap, mempereiok goentingnja dan l. l. sebagainja, ta' dapat tidak, tentoelah toekang jang pertama memperboeat roemah itoe, jang dikata orang toekang jang memperboeat roemah itoe dan toekang jang kemoediannja itoe, hanjalah diseboet orang toekang jang berikoetnja (toekang jang hanja memperbaiki sadja).

Demikianlah poela halnja tentangan 'adat-'adat kita itoe, orang jang moela² menjoesoen dan memperboeat 'adat-adat itoelah poela jang dipoedjikan orang jang moela² memperboeat 'adat-'adat itoe dahoeloenja, tentangan orang-orang jang memperbaiki kemoedian itoe. Itoelah toekang jang berikoetnja, apalagi toekang jang memperboeat 'adat itoe dahoeloe, soedah djoega mengatakan, „nan élok dipakai," „nan boeroek diboeang," lapoek diganti, oesang dibaharoei, jang tiris dikadjangi, begitoelah poela kebidjaksanaan orang² jang moela-moela memperboeat 'adat itoe dahoeloenja; ja'ni digantoengkannja soeri jang akan ditenoeni oleh orang jang kemoedian, disediakannja lebih dahoeloe djalan

jang akan ditempoeh, tidaklah beliau² itoe taksir sedikit djoega lagi tentang itoe.

Dalam pada itoe menilik boenji noot e. H. Rasoel dalam pasal ini, roepanja beliau maoe mehilangkan djasa ninik-ninik kita jang moela-moela memperboeat 'adat-'adat itoe dahoeloenja, karena kata beliau adapoen kata-kata 'adat jang saja karangkan itoe, tidaklah terbit daripada Datoe' nan bertiga itoe, jaitoe Datoe' Ketoemanggoengan, Datoe' Perpatih nan Sebatang dan Datoe' Seri Maharadja nan bernaga-naga dan tidak poela dari ninik-ninik kita jang dahoeloe² daripada itoe, melainkan terbitnja itoe kata beliau daripada ninik-ninik kita jang sebenarnja ahli 'adat, „jang sebenar 'adat". Pada kemoedian masoek agama islam ketanah kita ini.

Maka menoeroet pendapatan saja, perkataan beliau mengatakan tidak dari ninik² kita jang terseboet itoe, dan tidak poela dari ninik-ninik mojang kita jang dahoeloe dari itoe, jang memperboeat 'adat-'adat jang saja karangkan itoe, njatalah perkataannja itoe bohong sadja, karena beliau hendak mehilangkan goena baik (djasa) ninik-ninik kita jang memperboeat 'adat-'adat itoe dahoeloenja.

Meingat toedoehan beliau itoe, njatalah sebeloem masoek agama Islam ketanah kita ini, orang kita disini beloem lagi ber'adat; melainkan sebagai . . . . . dirimbo sadja agaknja pada persangkaan beliau itoe? Pada hal njatalah toedoehannja itoe bohong-sebohong²-nja, karena njatalah 'adat-'adat kita disini adanja sedjak negeri moela bertoenggoe, sebab adalah poela terkata dalam 'adat, jaitoe :

Orang-orang jang dinamakan orang asal dalam seboeah-seboeah negeri di Minangkabau ini, ialah orang jang beroetan tinggi, orang jang beroetan rendah, nan

mempoenjai tjentjang lateh galoeng teroeko ninik mojangnja dahoeloe, jaitoe ninik-niniknja jang moela-moela memperboeat negerinja itoe masa dahoeloe.

Djikalau orang-orang jang dahoeloe[2] jang mentjentjang melateh negeri[2] di Minangkabau ini, tidak ber'adat, tentoe akan bersigadoe banjak boleh sadja diatas tanah[2] itoe, „siapa berani itoe mendapat", siapa koeat itoe jang boleh banjak, dan ta' akan ada poela 'adat berpenghoeloe-penghoeloe, 'adat berkorong berkampoeng, berkaoem berkirabat dan lain-lain sebagainja, segala 'adat jang ada sekarang ini, boekan ?

Begitoepoen kalau betoel 'adat-'adat itoe adanja disini sesoedah masoek agama islam, ketanah kita ini, tentoe sadja 'adat orang disini menoeroet 'adat tjara 'Arab; sebab agama islam itoe datang kemari asalnja dari tanah 'Arab, dan lagi, kalau begitoe pendapatan beliau e. H. Rasoel tentoelah beliau itoe tidak tahoe diawal dan achir. Betapa tidak, kalau begitoe pikirannja tentoe sadja beliau itoe menjangkakan goeroenja sadja jang pandai mengadji, barangkali pada sangkanja goeroenja itoe tidak bergoeroe agaknja, melainkan goeroenja itoe pandai sendiri sadja dengan tidak bergoeroe.

Tetapi nan sebenarnja goeroenja itoe, bergoeroe poela; jaitoe tali-bertali dari goeroe kegoeroe, sampai kepada sahabat nabi, dan sahabat itoe beroleh pengadjaran daripada Nabi, Nabilah jang beroleh ilham daripada Allah Ta'ala, dalam itoe ada djoega jang berhoeboengan dengan Melaikat Toehan. Oempamanja dengan Melaikat Djibrai'l.

Karena itoe djatalah djoesta dan bida'ahnja beliau itoe, mengatakan 'adat-'adat jang terseboet dipasal 19 itoe tidak terbitnja daripada ninik-ninik nan bertiga itoe, ... dan tidak poela daripada ninik[2],

jang dahoeloe dari itoe, melainkan terbitnja itoe dari pada ninik-ninik kita jang sebenarnja ahli 'adat, pada kemoedian masoek agama Islam ketanah kita ini, meingat perkataan beliau jang sedikit itoe, njatalah kepada kita, bahwa beliau beloem tahoe membedakan oedjoeng dengan pangkal, . . . goeroe djoeakah namanja nan seroepa itoe ilmoenja?

Menoeroet sepandjang pendapatan saja, adapoen orang jang moela-moela menjoesoen 'adat-'adat lembaga kita orang Alam Minangkabau ini, dahoeloenja; Ialah ninik Seri Maharadja di Radja, Datoe' Soeri di Radja, Tjatri Bilang Pandai, beliau-beliau itoe teutoe mengambil tjontoh atau bergoeroe poela kepada orang² jang dahoeloe daripadanja, sebagai boenji pantoen orang toea toea.

Poentjak soerau — poentjak masdjid,
Ketiga djo Balai-Balai;
Meskipoen anak Imam dan Chatib,
Kalau tidak bergoeroe tidaklah pandai.

Maka kemoedian 'adat-'adat itoe mana-mana jang koerang baik, diperbaiki dan disoesoen poela oleh Datoe' Ketoemanggoengan, dengan Datoe' Perpatih nan Sebatang, bersarta Datoe' Seri Maharadja nan berna-ga-naga dan segala orang jang pandai-pandai pada masa itoe, kemoedian daripada itoe poela, kalau ada djoega 'adat itoe jang beloem élok, jang beloem kena benar soesoennja, itoepoen disoesoen dan diperbaiki djoega oleh orang jang pandai-pandai loeboek akal laoetan boedi, sehingga sampai sebaik-baiknja, begitoepoen sampai sekarang ini orang-orang jang pandai-pandai di 'adat itoe dalam seboeah-seboeah negeri, masih ada djoega bekerdja memperbaiki 'adat-'adat itoe, mana-mana jang dirasanja koerang baik; jang berat dibikin ringan, jang sempit dibikin lapang, jang

koerang élok diperelok, sebagai peri bahasa orang toea-toea tadi, „nan boeroek diperélok," nan lapoek digánti, oesang dibaroeï, tiris dikadjangi, nan élok dipakai : Soenggoehpoen begitoe banjak orang-orang jang beroesaha, memperbaiki 'adat-'adat itoe dari jang boeroek kepada nan élok.

Tetapi orang jang bekerdja kemoedian itoe tiadalah akan terpoedji namanja dan tiadalah orang itoe jang akan diseboet orang jang memperbeeat 'adat' jang baik itoe, melainkan orang jang moela memperboeat dahoeloe itoelah djoega jang akan dipoedji orang dan diseboet namanja, ja. Itoelah karena sangat pandainja orang dahoeloe menjoesoen dan memperboeat atoeran 'adat 'adat itoe, disoedahinja goenting dahoeloe dan ditinggalkannja soeri jang akan ditiroe diteladan, serta dikoentjinja poela erat-erat dengan perkataan „élok dipakai boeroek diboeang" koerang élok diperélok dan lain-lain sebagainja, serta dikatanja poela melebihi antjak-antjak, mengoerangi sia-sia.

Dan banjaklah lagi pitoeah orang toea-teoa itoe jang ta' dapat dimoengkiri atau dihilangkan oleh kita orang sekarang ini, karena itoelah namanja sampai sekarang tiada dapat diloepakan oleh segala pendoedoek Alam Minangkabau ini, melainkan e. H. Rasoel sadjalah jang mengatakan orang toea-toea dahoeloe itoe, tiada pandai memperboeat 'adat, sebagai terseboet diatas tadi; sebab itoelah makanja ditjatjinja benar behau-beliau jang masjhoer itoe, dikatanja seboeroek-boeroek kelakoean dan seboesoek-boesoek boedi, jang dipakaikan Datoe' Ketoemanggoengan dengan Dateo' Perpatih nan Sebatang, laloe kepada segala penghoeloe-penghoeloe jang ada diantero negeri sekarang ini. Meskipoen begitoe benar e. H. Rasoel menidakkan kepandajan orang toea-toea dahoeloe itoe

saja rasa tiadalah seorang djoega orang Alam Minangkabau ini, jang akan mengatakan beliau e. H. Rasoel itoe jang memperboeat dan menjoesoen segala 'adat-'adat jang baik baik itoe?! „Indakan dape' toeah dihadjan² do, a a a a a a n n n g g g k k k o o o e e e, antah ko' beliau malin .... nan akan keloear bergelimpangan.

PASAL 20 dan 21.

Maka adalah dalam pasal 20 itoe jang saja karangkan perkara tanda² djahat, dan dalam pasal 21 beberapa tanda-tanda djahat jang wadjib dipegang hakim.

1. Dalam pada itoe kata e. H. Rasoel segala jang terseboet pada kedoea pasal itoe, ialah tanda kedjahatan asal meletakan soeatoe pada tempatnja, maka jaitoe bersetoedjoe benar. Kemoedian daripada itoe beliau samboeng poela perkataannja itoe dengan kata „tetapi". Jaitoe: Tetapi menentoekan jang terseboet dipasal 21 sadja jang boleh pelakoekan da'awa soedi siasat dan jang terseboet dipasal 20 itoe tidak. Maka tiadalah sebenarnja, melainkan jang betoelnja tiap² soeatoe jang terseboet pada kedoea pasal ini, mewadjibkan belaka bagi soedi siasat, dipereksa, karena ada sekoerang-koerang martabatnja mendatangkan thahoema, sak hati, Datoe' pikirkan, adapoen pasal melaloekan da'awa maka jaitoe ditilik poela kepada kekerasan sangka, sebab ada tanda beti akan djadi keterangan ganti daripada saksi, ketika itoe didengarkan djawabnja. Djika ia mengakoe, maka dihoekoemlah ia dan djika tidak, poelang kepada hoekoeman berkalam Allah dan kalau anggan ia, maka bersoempahlah orang jang menda'awa, soempah meradoed napmanja, serta disjahkan da'awanja, orang jang terda'awapoen dihoekoem, lihatlah hati-hati oleh segala

engkoe-engkoe djauhari diantara segala tanda-tanda djahat nan terseboet pada kedoea pasal itoe, mana-mana jang patoet pelaloekan da'awa dan mana-mana jang tidak, namoen soedi siasat tidak sekali-kali patoet ditinggalkan, bersamaan dilaloekan padanja da'awa atau tikak, karena menoeroet biasa kalau tidak ada angin, tidaklah daoen kajoe bergojang, tetapi ada djoea nan bergojang karena digojak orang laloe oempamanja, sedang diantara terseboet itoe ada djoea nan mewadjibkan dihoekoem sadja dengan pengetahoean hakim sendiri serta tertangkap tangan oempamanja, oendang² itoe dikerisai, hoekoem itoe tahan banding, da'awa itoe diselasai mana-mana jang tidak terbawa' sjaratnja masing-masing, maka pastilah ditoelakan. Pendeknja segala nan terseboet pada kedoea pasalnja, ada jang pemereksa sadja karena thahoema, ada jang penda'awa sebenarnja, dan jang pehoekoem dengan idjitihad, ada poela jang pehoekoem dengan pengetahoean, kadang-kadang sampai bersoempah, soempah laloe atas terda'awa pengoewatkan djawabnja, napi soempah merdoed atas moedai, pengoewatkan da'awa isbat, timbanglah hati-hati wallahoe'alam. Demikianlah boenji noot e. H. Rasoel itoe dalam karangan saja pasal 20 dan 21 itoe.

Djawab 1.

Tjoebaklah perhatikan poela oleh toean-toean dan engkoe-engkoe djauhari pembatja jang boediman, jang mana tahoe akan saloek baloeknja tentangan hoekoem mehoekoem dan pereksa memereksa perkara, apa tidakah segala noot e. H. Rasoel itoe asing djalan kemana laloe, asing bidoek kalang diletak sadja toedjoe baloean maksoed noot beliau itoe, dari kedoea pasal karangan saja terseboet. Karena jang saja terangkan

dalam pasal 20 ialah tanda-tanda djahat, dan dalam pasal 21 tanda-tanda djahat jang wadjib dipegang hakim, dalam pada itoe beliau telah membawa poela karangan saja itoe kepada nan boekan toedjoeannja; ja'ni kepada djalan melaloekan da'awa dan hoekoem mehoekoem, djadi perboeatan beliau itoe adalah sebagai kata orang toea-toea, beloem beranak lah berboeai, beloem doedoek lah mehoendjoer, meingat itoe njatalah oleh kita bahwa kepandajan beliau tentangan perkara jang dinootnja itoe, tidak obahnja dengan kepandajan sipèmadat, jang atjap kali datang ketempat saja, jaitoe perkara beloem tentoe oedjoeng pangkalnja, beloem lagi dipereksanja, hoekoeman djatoeh dahoeloe, seroepa itoelah pandainja orang jang akan memberi sjarah kenjataan bagi kata-kata jang ta' moedah dipaham oleh toean-toean pembatja dalam karangan saja itoe? Allahoe Akbar.

PASAL 22.

Adapoen dalam pasal 22 itoe jang saja karangkan ialah pakajan segala Alam, seperti saja salinkan dibawah ini:

Pada menjatakan pakajan segala Alam.

Adapoen pakajan segala alam itoe, ada banjak baginja: Pertama 'adat jang kawi.

Kedoea sjara' jang lazim

dan tjawang 'adat itoe barbagai-bagai:

Adakalanja kelakoean orang dalam negeri, atau kelakoean jang dipakai orang dari satoe negeri kepada satoe negeri, seperti oetang memperhoetangi, salang mempersalangi, salah menjalahkan, benar membenarkan dan berbagai-bagai perboeatan peroesahaan dan pekerdjaan jang mendjadi 'adat lembaga djoega seperti beroesaha, berhoema bertahoen, berdagang berniа-

ga, memelihara teranak, kerbau, djawi, koeda, kambing, biri-biri, berajam, beritik, bertebat ikan dan lain sebagainja. Itoelah tjawang 'adat namanja dan tjawang sjara' itoe, sjari'at, tarikat, hakikat, ma'rifat, sah dan batal, halal dan haram, perdloe dan soenat, moekaroeh dan moehabah.

Maka asal toemboehnja silang selisih dan dandam chasoemat dalam negeri, ialah karena pertangkaran dari tjawang 'adat dan sjara' itoe djoea, ialah karena mengobah perboeatan 'adat dan sjara' dan berkisar daripada kata jang awal, atau kata nan hak namanja. dan sekali-kali tiadalah akan timboel silang selisih daripada pohon 'adat dan sjara', karena poehoennja itoe tiada lapoek oleh hoedjan, tiada lekang oleh panas, setapak tiada boleh laloe, sepadi tiada boleh soeroet, soedah berdjalan pada garis jang sebenar-benarnja belaka, melainkan timboelnja silang selisih itoe karena disalahi pada haloer patoetnja, artinja tidak terletak Zaï, pada tempatnja.

Adapoen selang sangketa itoe atas 4 perkara. Pertama kata, kedoea njata, ketiga kata mengata, ke empat sebenar-benarnja kata jang dikatakan; maka ingat²lah kita akan kata ini, karena banjak dalamnja dan ingat-ingat serta djaga, djangan loepa dipangkal kata, maka kepoetoesan sangketa itoe, 4 perkara.

Pertama dengan hoekoem.
Kedoea dengan lembaga.
Ketiga sebab takoet.
Kaempat beralah-alah.
Aloeran patoet dibajar, dibajar djoega.
Aloeran patoet dipatoet, berpatoet djoega.
Aloeran beralah-alah poen beralah-alah djoega.

Maka jang tiga perkara itoe wadjib djoega beroesoel dan berpereksa djoea. Maksoednja masing-ma-

sing itoe, hendaklah ingat, hai segala jang mempoenjai bitjara akan kata ini, karena banjak djoega dalamnja, lebih-lebih jang menda'awa dan siterda'awa, dan segala penghoeloe jang memegang hoekoem, djikalau aloer patoet keloear hoekoem, antara sigi dan siasat, sebab kedoeanja seperti soedah berdjandji, apabila ada aloer dan patoet, keloear hoekoem antara sigi dan siasat kedoeanja, tetapi barang siapa moengkir dimakan hoekoem, artinja apabila beraloer berpatoet, dimana ganting dimana poetoes; dimana biang dimana temboek, demikinlah boenji karangan saja di pasal 22 itoe.

1. Maka kata e. H. Rasoel, dalam pasal ini engkoe pengarang menerangkan 'adat jang kawi sjara' jang lazim.

Djawab 1.

Lihatlah oleh toean-toean pembatja jang boediman, alangkah pandainja beliau itoe memoetar-moetar dan mealih-alih maksoed karangan saja, dikatakannja saja menerangkan 'adat jang kawi, sjara' jang lazim dalam pasal 22 itoe.

Pada hal jang saja karangkan, seterang-terangnja menjatakan pakajan segala Alam, jaitoe seperti terseboet diatas tadi.

Dalam itoe sekali-kali tiadalah saja menerangkan bagaimana 'adat jang kawi dan sjara' jang lazim di dalam pasal 22 itoe. Hanjalah saja menjeboetkan nama-nama, jang mendjadi tjawang 'adat dan sjara' itoe. Tetapi oleh e. H. Rasoel dikatanja saja menerangkan 'adat jang kawi sjara' jang lazim disitoe. Ja, itoelah karena sangat bida'ah beliau sadja, saja menjeboet nama-nama tjawang 'adat dan tjawang sjara', dikatakannja menerangkan 'adat dan sjara'.

2. Beliau menerangkan poela, tiap-tiap kedoeanja itoe ada bertjawang-tjawang, maka dengan melihat tjawang tjawang itoe dikatakan pakajan segala Alam itoe ada banjak, itoe boleh djadi. Tetapi beliau tidak ada menerangkan apakah jang dinamakan 'adat? Dan apakah jang dinamakan sjara'? Serta banjak poela kata-kata beliau nan tidak sebagai djoea.

Djawab 2.

Timbanglah oleh toean toean pembatja, adakah menoeroet aloer dan patoet perkataan beliau itoe.?

Satoe „katanja", saja tidak menerangkan apakah jang dinamakan 'adat dan tidak poela saja menerangkan nan bernama sjara'. Pada hal diatas telah seterang-terangnja bahasa tidak maksoed saja akan menerangkan nan bernama 'adat dan nan bernama sjara' itoe. Hanjalah menjeboet nama jang djadi tjawang 'adat dan sjara' itoe sadja.

Kedoea dikatanja banjak poela disitoe kata-kata saja nan tidak sebagai djoea, berapalah akan bida'ahnja beliau itoe, karena satoe perkataan poen saja tidak ada menjeboet disitoe, „nan tidak sebagai djoea".

Tetapi oleh e. H. Rasoel dihela helanja karangan saja itoe kepada nan boekan toedjoeannja. Dalam pada itoe beliaupoen mengoreng poela, nan bahasa beliau akan menerangkan nan sebenar-benarnja 'adat, menoeroet jang beliau poengoet dari tambo-tambo 'adat jang m'oe tamat, serta akan menerangkan poela apa artinja kawi dan apa artinja lazim. Jalah sebagaimana saja salinkan bertoeroet-toeroet dibawah ini, keterangan beliau itoe.

Sepatoetnja dalam pasal ini tiadalah perloe saja toeroetkan hela-hela beliau itoe, sebab tidak menoedjoe maksoed karangan saja, tetapi karena saja

hendak bergoeroe poela sakete', tentangan menjerahkan itoe kepada beliau; oentoek tjelak tjelak ganti asah, semantara toekang beloem tiba; „baiklah saja toeroetkan mantjak kelingnja itoe sebentar", oentoeng-oentoeng dapat poela saja menjerahkan kata² jang moedah benar dipaham oleh toean² pembatja.

Nah, sekarang perhatikanlah poela oleh toean-toean pembatja, bagaimana boeal-boeal beliau itoe menerangkan nan bernama 'adat dan nan bernama sjara', nan bernama kawi, serta nan bernama lazim dan l. l. sebagainja jang telah beliau hoeraikan dipasal 22 itoe dengan pandjang lebar, ialah seperti dibawah ini dan dibawah itoe akan saja hiringi poela dengan pendapatan saja jang tidak sepertinja.

3. Kata e H. Rasoel, bermoela ma'ana 'adat jang dinamakan 'adat; (ialah kedjadian-kedjadian jang telah beroelang-oelang, biasa serta akan berobah-obah). Itoelah nan dinamakan 'adat katanja, asal kelimah itoe daripada bahasa Arab jang telah lebih masjhoer poela dipakai dibahasa Melajoe.

Djawab 3.

. Jang diterangkan engkoe H. Rasoel itoe boekan masoek ma'ana 'adat dan tidak poela masoek kepada nan dinamakan 'adat Minangkabau. Pada hal jang saja tjeriterakan ialah pasal 'adat Minangkabau, inilah asal maksoed karangan saja jang sedjati. Adapoen nan diterangkannja itoe, masoek kepada keadaan alam (natuur) Maka adalah menoeroet pendapatan saja jang dinamakan 'adat itoe.

Satoe: barang soeatoe kebiasaan jang diatoer dan dipakaikan bersama-sama dengan djalan semoepakat memakainja.

Kedoea: 'adat orang sendiri-sendiri ja'ni termasoek

kepada kelakoean atau 'adatnja sendiri.

Ketiga: segala jang didjadikan Allah diatas doenia ini ada belaka 'adatnja, atau kebiasaannja masing[2]; diantaranja ada jang berobah dan ada poela jang tidak berobah, seperti api-ajer-angin, 'adatnja dari dahoeloe sampai sekarang tidak berobah[2] . . . Dan sekali-kali barang jang dinamakan 'adat itoe tidak boleh ditetapkan moesti berobah-obah belaka keadaannja, sebagai kata beliau nan tahoe di'adat itoe, melainkan jang berobah-obah itoe, ialah sipat alam namanja, itoelah jang berobah-obah kata orang nan pandai-pandai.

4. Kata beliau: Adat itoe adalah terbagi lima.

Pertama 'adat ter'adat, kedoea 'adat jang di'adatkan, ketiga 'adat isti'adat, kaempat 'adat istiamal, kelima 'adat sebenarnja 'adat.

Satoe: Adapoen jang dinamakan 'adat ter'adat. Maka jaitoe soeatoe jang bersangkoet dengan sebabnja, terkandoeng dalamnja 4 perkara.

(1) Tersangkoet ada soeatoe atas ada jang lain, misalnja terdjadi, ter'adat kenjang karena ada makan.

Djawab 4.

Tidak boleh dikata selamanja ter'adat kenjang karena ada makan, melainkan boleh dibilang kebiaan kenjang kalau ada makan, djikalau ditetapkan ter'adat kenjang karena ada makan, boleh djadi ada orang jang makan atau barang sesoeatoe jang makan itoe, ada jang tidak kenjang, karena ada makan itoe, ialah sebab ta' tjoekoep makannja.

5. (1). Bersangkoet tidak kepada tidak.

Djawab 5.

Moestahil tidak akan bersangkoet kepada tidak,

apanja jang akan bersangkoet tidak itoe kepada jang tidak? Sedangkan kepada jang ada; „tidak" itoe ta' moengkin tersangkoet. Misalan sekarang saja tidak ada oeang, dalam itoe saja maoe mintak oeang, atau pindjam kepada orang jang djoega tidak ada oeang, adakah akan saja peroleh oeang itoedari padanja? Ja, tentoe akan sama-sama meharang sadja boekan? Dan lain-lain sebagainja antara tidak dengan tidak, kedjadiannja sama-sama tidak sadja selamanja.

6. Misalnja tidak ter'adat kenjang karena tidak makan.

Djawab 6.

Boekan tidak ter'adat kenjang karena tidak makan, hanjalah tidak moengkin kenjang kalau tidak makan.

7. (3). Tersangkoet ada atas tidak.

Djawab 7.

Ini djoega moestahil, bagaimana akan menjangkoetkan atau akan tersangkoetnja, barang jang ada kepada jang tidak? Kepada apanja akan disangkoetkan atau akan tersangkoetnja ada itoe, „kepada nan tidak"? Antahkah kepada tidaknja, „adjaib" boekan?

8. Misalnja ada lapar karena tidak makan.

Djawab 8.

Tidak selamanja ada lapar karena tidak makan. Sebab waktoe kenjang orang atau barang sesoeatoe jang makan, tidaklah ia makan, kalau menoeroet kata e. H. Rasoel itoe, tentoe orang atau barang sesoeatoe jang biasa makan, tidak akan berhenti-hentinja daripada makan-makan sadja selama-lamanja. Pada hal waktoe kenjang barang sesoeatoe jang biasa makan itoe, tiadalah ia makan, melainkan ada lapar itoe wak-

toe peroet kosong, tidak berisi, atau tidak tjoekoep berisi makanan.

9. (4). Tersangkoet tidak atas jang ada.

Djawab 9.

Itoe djoega moestahil, djawabnja sama seperti di atas tadi.

10. Misalnja tidak ada lapar karena ada makan, kiaskanlah jang lain-lain kepada jang terseboet.

Djawab 10.

Meskipoen ada makan kalau tidak kenjang, tentoe merasa lapar djoega, boekan?

11. Maka apabila bersalah-salahan kita pada 'adat ter'adat itoe, maka pastilah kita kembali kepada bertjoba-tjoba.

Djawab 11.

Bagak benar beliau e. H. Rasoel ini, bersalah-salahan sedikit sadja dianja lah hendak bertjoba-tjoba, sabarlah e. Hadji! djangan dipetoeroetkan hati pemarah. Orang pemarah hilang 'akal, orang pendaras gedang kanai!

12. Insja'allah kalau tidak ada satoe sebab jang lain poela, seperti sakit dan ta' radjin dan lain-lain sebagainja, tidak bersalahan lagi adanja.

Djawab 12.

Kalau tidak sakit dan tidak radjin, baharoelah beliau tidak maoe bersalahan lagi, tetapi kalau . . . itoe . . . . djoga, tentoe selamanja akan bersalahan sadja.

13. Melainkan apabila ada menjalahi mentjerik 'adat loear biasa itoe akan djadi (arhaz) pengoeatkan bagi

orang jang akan diangkat Allah Ta'ala mendjadi Nabi, atau Rasoel, atau djadi ma,adjizat, pengoeatkan orang jang telah diangkat djadi Nabi, atau Rasoel, (atau kramah) bagi wali² (atau maoenah) bagi orang alim-alim jang ta' sampai kepada martabat wali² atau Alhamah pembinasakan da'awa orang jang menda'awa akan djadi Nabi, pada hal ia djoesta, atau Istad'aderdja kelaroengan bagi orang toekang teroeng, pasik (masaoedah) sebalik mata bagi orang-orang kapir, (moengkin), tipoe daja daripada Allah Ta'ala sebahagian daripada menjalahi 'adat djoea, maka selainnja daripada jang delapan itoe, asal tidak ada halangan ta' dapat tidak menoeroet 'adat ter'adat djoea adanja.

Djawab 13.

Segala jang terseboet diatas ini boleh dikata ketje' e. H. Rasoel soedah toenkemari pahi sadja, tjobaklah timbang! Adakah akan moekin Allah Ta'alah mentjari tipoe daja kepada barang sesoeatoenja di doenia ini, karena semoeanja itoe ada hak Allah Ta'ala sendiri, tidak berserikat dengan siapapoen djoea.

14. *Kedoea. 'Adat jang di'adatkan.* . . . . Bermoela 'adat jang di'adatkan, ialah perangai kelakoean, peroesahaan dan lain-lain sebagainja.

Djawab 14.

Adapoen perangai dan kelakoean itoe, masoek kepada 'adat jang di'adatkan sendiri-sendiri, boekan, 'adat jang di 'adatkan bersama-sama . . . . . dan peroesahaan itoe tidak masoek kepada 'adat jang di 'adatkan, malah masoeknja kepada keradjinan, kemaoean beroesaha dalam hal pekerdjaan boeroek atau baik jang dioesahakannja.

15. Jang mana tjawang-tjawang 'adat nan diseboet[2] engkoe pengarang dipasal ini, masoek semoeanja di dalam bahagian ini, bersamaan diperboeat sekalian itoe dengan kata moepakat ataù tidak.

Djawab 15.

Perkataan e. H. Rasoel jang diatas itoe, masoek kepada tembak merabo (merawang sadja), tidak menoedjoe alamat namanja. Artinja ta' tentoe toedjoe haloeannja.

16. Barang siapa menjalahi 'adat jang di'adatkan ini, terpandanglah ia orang jang salah sepandjang 'adat, ja'ni 'adat jang di'adatkan, hina ia dipandang orang banjak, tegak tidak sama tinggi, doedoek tidak sama rendah, mentjampoer benar ke orang banjak badan disisih orang djoea ([1]).

Djawab 16.

Kata e. H. Rasoel itoe bohong, tjobaklah timbang! Si A 'adatnja tjemboeroean oempamanja, kalau 'adat jang di'adatkan si A itoe, tidak ditiroe orang, salahkah orang itoe sepandjang 'adat? Hinakah orang jang tidak toeroet 'adat nan di'adatkan si A itoe? . . . Moestahil boekan. Antahkah orang jang menoeroet itoe boleh djadi terpandang hina.

17. Kalau bersalahan kita pada 'adat jang di'adatkan poelang bitjara kepada benang.

Djawab 17.

O, o, benang melah agaknja jang akan menimbang perselisihan itoe . . . kalau begitoe pandai benar benang itoe, kan?

([1]). Barangkali sangat boesoek maka disisih orang djoea? D.S.

18. Artinja orang jang tahoe dihereng gendeng, tahoe dipandjang dengan singkat, antara boeroek dengan baik, tahoe dialoer dengan patoet, berkata benar berdjalan loeroes, tempat pahi bertanja poelang beberita, mempoenjai tabi'at jang sedjahtera, orang itoelah jang dinamakan bandahara 'adat.

Djawab 18,

E, e, e, tadi diatas katanja benang, kini dikatanja poela orang itoe bandahara 'adat, manakah jang betoel namanja diantara jang doea itoe? Entahkah si benang gelar bandahara 'adat?

19. Menamakannja dengan benang, ialah menoeroet 'adat djoea, bernama kata moedjazi, karena jang pada hakikatnja, kata benarnja, djalan loeroesnja, kepandajannja, itoelah jang bernama benang.

Djawab 19,

Djadi boekan malah badannja nan bernama benang, melainkan kata benarnja, djalan loeroesnja, kepandajannja. Itoelah nan bernama benang, tetapi . . . gelarnja laikah bandahara 'adat djoega? Horolah e. Hadji, „Pakih indak diroemah do.

20. Sebab itoe tidaklah bertilik toea moedanja, hatihatilah memahamkan banjak terkandoeng dalamnja.

Djawab 20.

Ada berapa banjaknja? Adakah agak 10 pikoeah? ma'af pembatja.

21. Djaoehkan hawa nafsoe doenia sjethan, tidaklah koesoet nan ta' selasai, tidaklah keroeh nan ta' kedjernih, asal hati sama loeroes.

Djawab 21.

Itoe patoet, sepatoet-patoetnja; didjaoehkan hawa nafsoe sjethan itoe ! !

„Tetapi bagaimana" hawa nafsoe sjethan beliau e. H. Rasoel nan tidak bersatanho maoe mengambil hak orang dengan tidak seizin jang empoenja, seperti beliau mengambil dan menjalin karangan saja itoe ?

Adakah mendjaoehi hawa nafsoe sjethan namanja itoe ?

Ketiga 'adat isti'adat.

22. Sebermoela adalah 'adat nan dinamakan 'adat isti'adat, jang diperboeat dengan kata moepakat orang empat djinis dan asal kelimat (isti'adat) itoe ialah daripada bahasa 'Arab, s.t. itoe ialah bagi Talib namanja (1) artinja di tjari[2] nan kaélok, soepaja didjadikan mendjadi 'adat, djadi tiadalah dapat pentjaharian itoe kalau tidak dengan sepakat orang empat djinis itoe (2). Segala penghoeloe-penghoeloe dalam negeri itoe koesoet akan menjelasaikan, keroeh akan men djernihkan, itoelah goenanja dihadlirkan (3).

Djawab 22.

(1). Djadi oentoek si Talib malah s. t. itoe ?

(2). Adapoen nan dinamakan 'adat isti'adat kata e. H. Rasoel, ialah perboeatan moepakat orang empat djinis, mentjari-tjari nan ka élok oentoek didjadikan 'adat. Maka itoe tidak betoel :

Adapoen nan dinamakan 'adat isti'adat itoe ialah perbasaan, (baso basi), misalnja kalau kita sama-sama doedoek dengan orang, maka orang itoe menjirihkan rokoknja kepada kita, dan kita poen menjirihkan poela rokok kita kepada orang itoe, maka itoe namanja memakaikan 'adat isti'adat, dan kalau orang me-

njirihkan rokoknja kepada kita, tetapi kita tidak menjirihkan rokok poela kepadanja, atau tidak menerima dengan sepatoetnja perbasaan orang itoe, maka namanja itoe, kita tidak memakai 'adat isti'adat, atau tidak tahoe dibaso basi, kiaskanlah kepada nan l. l. tentangan 'adat baso basi nan bertimbang berdjadje' namanja. Itoelah nan bernama 'adat isti'adat. Tetapi moepakat orang empat djenis mentjari-tjari nan ka élok, oentoek didjadikan 'adat, maka itoe namanja orang empat djenis mendjalankan nan sepandjang 'adat, nan masoek tjoepak boeatan dan kata moepakat.

(3). Katanja: penghoeloe[2] dalam negeri itoe koesoet akan menjelasaikan, keroeh akan mendjernihkan, itoe goenanja dihadlirkan. Bagaimana boleh djadi penghoeloe[2] itoe koesoet akan menjelasaikan, keroeh akan mendjernihkan, karena kata e. H. Rasoel dipasal 6. Penghoeloe[2] diantero negeri sekarang jang ditanam orang pedjoedi, pentjepak, penghamboes, di'adat ta' tahoe, bertoetoer ta' pandai berladjar pantang seka-li, tentang dado memboesoeng, tentang peroet mengampis, tentang mata memitjing, pepat diloear roentjing didalam, berkata larang nan benar, berdjalan tidak nan loeroes. Kemoedian dipasal ini beliau telah berpoetar poela nafsoe sjethannja itoe, hadap kepada penghoeloe[2], dikatanja koesoet akan menjelasaikan, keroeh akan mendjernihkan, bitjara apa poelakah namanja itoe?

23. (3). Imam dan chatib dalam 'adat, akan djadi soeloek bendang 'adat lembaga.

Djawab 23.

Lihatlah oleh pembatja, apa tidak tampak benar lobo thamaknja e. H. Rasoel itoe, beragih gedang ke

awak, „ba' siak beragih kata orang". Karena dikatanja Imam chatib itoe soeloek bendang 'adat lembaga, pada hal itoe sekali-kali tidak, melainkan Iman chatib itoe, hanjalah sebagai kepala agama sadja dalam negeri, ditanam dengan kata semoepakat penghoeloe², oentoek mendjaga keselamatan melaloekan agama dalam negeri, soepaja djangan segala goeroe² agama dan orang jang mengakoe pandai mengadji dalam negeri, djangan sampai berkeroek harang bersetegang oerat leher, mengeraskan pitoeah dan pengadjiannja masing-masing itoe, apabila tidak ada kepalanja jang diambil dari orang bangsa orang siak itoe poela dan tidak poela goeroe orang itoe, hanjalah orang jang ditanam penghoeloe-penghoeloe menoeroet 'adat nan bernama kata moepakat, masoek kepada tjoepak boeatan oentoek mengeraskan dan mengoeatkan pitoeah goeroe-goeroe agama islam jang akan dipakai disini Minangkabau. Adapoen permoelaan orang bertanam Imam dan chatib itoe, ialah kemoedian telah berkembangan agama islam diseloeroeh alam Minangkabau kita ini. Lihatlah pekerdjaan Imam-Imam itoe hanja mendjadi ikoetan dalam waktoe sembahjang, begitoe djoega maksoednja ditanam soepaja ia mendjadi ikoetan dalam melakoekan ilmoe hoekoem sjara' agama islam didalam seboeah-seboeah negeri dan chatib itoe toekang pitoeah, akan melewarkan kepada orang banjak apa-apa jang wadjib ditoeroet dan larang pantangan sjara' jang tidak boleh dipakaikan oleh masing-masing orang dalam negeri, soepaja negeri aman sentosa, terdjaoeh dari pada lantjoeng aniaja, koepoer ma'asiat dan lain lain sebagainja, dengarlah chatib itoe waktoe membatja chatbah dimesdjid, melewarkan kepada orang banjak apa-apa jang djadi larang pantangan sjara' itoe, itoelah kerdjanja

dimesdjid, begitoe djoega maksoednja ditanam soepaja merantang pandjang mengembang lebar peri hal djalan hoekoem agama islam itoe dimana-mana persidangan dalam negeri, ketika memperkadjikan hoekoem agama itoe, sekali-kali tidak ia akan djadi soeloeh bendang 'adat lembaga dalam negeri, sebagai di terangkan e. H. Rasoel, nan gedang roewok itoe.

24. Rapat oelama dan Hoekama akan pelihat sjah dan bathal halal dan haram, berkata, kata pitoeah, kata hakikat dan sjari'at.

Djawab 24.

Itoe boekan rapat oelama nan begitoe, tetapi itoe nan wadjib dilakoekan oleh oelama dan Hoekoema. Kalau oelama dan Hoekoema itoe rapat perkara nan lain, jang tidak bersangkoet dengan pengadjian atau dengan agama, bagaimana? . . . Itoe djoegakah di namakan rapatnja itoe?

25. Orang tjerdik pandai biapari, akan djadi Manti.

Djawab 25.

Tidak selamanja orang tjerdik pandai itoe akan djadi Manti, karena orang nan djadi Manti itoe ditanam menoeroet sepandjang 'adat (berpangkat Manti).

Adapoen orang tjerdik pandai biapari itoe, jang rata-rata dimasjhoerkan orang, ialah djadi oedjoeng lidah negeri namanja dan tempat orang bergoeroe bertanja dalam negeri.

26. Hoeloebalang pelaloekan moesih dengan banding, pengambil hati orang banjak.

Djawab 26.

Tidak sekali-kali tidak. Hoeloebalang itoe goenanja dalam 'adat akan pelaloekan moesih dengan ban-

ding, melainkan Hoeloebalang itoe akan pelawan moesoeh, bernama parit pagar negeri, namoen moesoeh keras ditakiknja djika loenak disoedoenja, dibawaknja kepada penghoeloe dan Radja, seakan-akan pangkat militair pada belatentera belanda sekarang.

Adapoen nan melaloekan moesih dan banding itoe, itoelah kepala kota namanja = jang mengepalai kata, dari orang nan berselisih (berpekara), kalau dalam perkara kedjahatan, Manti jang melaloekan moesih dan banding itoe kepada hakim, sebagai Djaksa atau fiscaal di Raad.

27. Radja-radja ta' boleh masoek.

Djawab 27.

Tidak boleh masoek kemana?

28. Karena katanja melimpahkan sadja.

Djawab 28.

Kalau katanja melimpahkan sadja, termasoek djoega radja itoe kepada orang jang melimpahkan sadja.

29. Mengapitkan kata nan seboelat, menerima nan boneh sadja.

Djawab 29.

Nah masoek poela radja itoe kepada orang nan mengapitkan kata nan seboelat, dan menerima nan boneh sadja. Nan maä nan ijo toe ngkoe adji? Tadi ngkoe adji mengatakan radja-radja itoe ta' boleh masoek? Soedah itoe ngkoe adji mengatakan poela nan bahasa katanja melimpahkan sadja, menerima nan boneh sadja dan mengapitkan kata nan seboelat sadja. Djadi kalau begitoe, njatalah radja itoe orang nan kemari masoek, kesana masoek, kesini masoek kesitoe masoek, ja, masoek-masoek sadja ia kemana moestinja, sebab ia radja boekan? Boekan seboeah-

seboeah nan dimasoekinja asal akan memberi faedah kepada hamba ra'ajatnja. Djadi tidak betoel kata e. H. Rasoel mengatakan radja itoe ta' boleh masoek 30. Radja 'adil radja disambah, radja dlalim radja di sanggah.

Djawab 30.

Ja, itoe betoel menoeroet mamangan orang toea-toea. Pada hal nan sebetoelnja, radja itoe selamanja tinggal radja, sebab nan dikata radja itoe, ialah pangkat kebesaran jang diserahkan orang banjak kepada orang jang memakai pangkat radja itoe, djadi jang disambah ialah keadilannja, karena keadilan keloear daripadanja dan jang disanggah kedlaliman jang keloear daripadanja oleh sebab itoe patoetlah orang djadi radja itoe berlakoe 'adil selama-lamanja karena ia memakai hak bagi orang banjak, pahamkanlah itoe, tidak obahnja sebagai loekah dalam ajer, antara radja dengan orangnja itoe, terkalah oleh pembatja. Loekah-kah jang dalam ajer, atau ajerkah jang dalam loekah itoe? boekankah sama² di dalam kedoeanja itoe, lah ditjaraikan, baroe bersisih diloear didalamnja; boekan?

31. Dan apabila soedah semoepakat orang empat djenis sedantjing ba' besi, setjiok ba' ajam, boelat segoeling, pipih setapik poen beloem boleh didjadikan 'adat.

Djawab 31.

Kalau soedah semoepakat orang empat djenis, sedantjing ba' besi, setjiok ba' ajam, boelat segoeling, pipih setapik, itoe soedah masoek benar didalam 'adat jang kawi, pakai biasa dalam negeri, maka nama pekerdjaaunja itoe masoek kepada tjoepak boeatan, (kata moepakat), perboeatannja itoe masoek kepada 'adat nan sedjati, nan sebenar-benarnja menoe

roeroet 'adat asali.

Kalau keboelatan orang empat djenis itoe beloem boleh didjadikan 'adat, kata e. H. R., tentoelah tidak bergoena lagi perboeatan orang empat djenis itoe. Ta' bergoena ia djadi orang empat djenis dalam negeri. Pada hal selama²nja didalam tiap² negeri di Minangkabau ini jang dipakai orang ialah keboelatan orang empat djenis itoe sadja, ketjoeali djalan perentah. Meingat itoe njatalah bohongnja e.H.R., mengatakan keboelatan orang empat djenis itoe beloem boleh didjadikan 'adat.

Adapoen didalam 'adat namanja keboelatan orang empat djenis nan soedah boelat sigolat, pipih setapik itoe, bernama kata radja. Djika radja telah melimpahkan kata keboelatan itoe, maka roempoet lajoer hilalang letolah olehnja.

32. Melainkan dengan empat sjarat poela.

(¹). Dinjatakan faedahnja, hoekoemnja, kalau siapa melanggar perboeatan itoe.

Djawab 32.

Nan diterangkan e. H. Rasoel dalam bahagian angka (¹) itoe, soedah masoek dalam moepakat orang empat djenis itoe, tiap-tiap ia bermoepakat, seoempama kebat atau ikatan, tentoe ada pemboehoerannja, karena meskipoen bagaimana benar banjak palititannja, kalau tidak diikatkan (tidak diboehoerkan) pastilah akan tanggal sadja sendirinja. Karena orang² jang didjadikan orang empat djenis itoe, boekanlah orang bodoh² seperti . . . . itoe. Melainkan semoeanja orang-orang itoe adalah orang-orang jang tjerdik, tjakap dan pandai-pandai dalam masing-masing kaoemnja. Pendeknja segala jang diseboet e. H. Rasoel itoe, alah dalam peroet penghoeloe belaka semoeanja.

33. Diperboeatkan tambo 'adatnja, soepaja boleh tempat kembali dimana toemboeh berselisih.

Djawab 33.

Adapoen tambo 'adatnja itoe, alah soedah sedjak dari ninik-ninik dahoeloe, alah soedah soeri digan toengkannja oleh orang toea-toea, tinggal orang empat djenis sekarang bertenoen sadja lagi, mana² 'adat jang akan ditoeroet dan akan dimoepakati, soedah belaka soerinja, dan bolehlah poela memilih, nanélok dipakai nan boeroek diboeang, kata orang toea² itoe.

34. Dilepas sjoearat dileboeh nan golong dipasar nan rami.

Djawab 34.

Kalau dilepas sjaoerat dileboeh nan golong pasar nan rami, apa nan ketentoe de' leboeh nan golong itoe angkoe adji? dan ko' dipasar nan rami tentoe berkedjoetan orang dalam pasar mendengarkan, 'ndak.

35. Atau dipoekoelkan tjenang mentaabalkan, menjiarkan beboelatan itoe, soepaja ketjil tahoe gedang pandai dalam negeri, siapa salah kena hoekoem, apa nan dapat dengan moepakat, mengobahnja dengan moepakat poela.

Djawab 35.

Itoe patoet dilakoekan, djikalau orang empat djenis telah semoepakat, soepaja segala isi negeri toea moeda laki² perempoean boleh tahoe apa boeah moepakat itoe.

Dalamhal jang demikian meskipoen tidak benar dipoekoelkan tjenang, atau diteblirkan, tidak djoega mengapa, karena orang empat djenis itoe, memang wakil dari masing-masing kaoemnja dalam negeri, dialah jang akan merantang pandjang mengembang lebar apa² moepakat itoe, kepada masing-masing kaoemnja.

36. Pada hal hoekoeman itoe menoeroet aloer dengan patoet, menoeroet hoekoem keadilan, ketjil kajoe ketjil bahannja, gedang kajoe gedang bahannja.

Djawab 36.

Tentangan itoe oesahlah e. H. Rasoel adjar poela orang empat djenis, lebih pandai orang-orang itoe dari engkoe Hadji mendjalankan 'adatnja.

37. Wadjib penghoeloe diberatkan.

Djawab 37.

Kira kira berapa beratnja hendaknja wadjib penghoeloe itoe? Alahkan djadi agak 10 pikoel? Dan kalaimainja berapa poela beratnja hendaknja ngkoe Hadji?

38. Sebab nan toea memetjah tambo.

Djawab 38.

Tidak biasa diseboet orang nan toea memetjah tambo, hanjalah nan biasa dikata orang Nachodo memetjah timbo.

Adapoen perkataan Nachodo memetjah timbo itoe mendjadi kiasan kepada pekerdjaan orang jang mendjadi kepala dalam satoe-satoe matjam pekerdjaan, jang kelakoeannja tidak baik. Jaitoe kalau Nachodo memetjah timbo, tanda maksoednja hendak mengaramkan orang jang menompang dalam bidoeknja itoe, itoelah ma'ana kiasannja; begitoe djoega dikata orang kepada kepala-kepala pekerdjaan jang lain-lain, jang tiada baik tingkah lakoenja mendjalankan pekerdjaan jang dikepalainja itoe, maka dikata orang mengiaskanpekerdjaan atau kelakoean djahatnja itoe, Nachodo memetjah timbo namanja. Makanja diambil orang kiasan kepada Nachodo memetjah timbo, sebab dianja

itoelah nan menjadi kepala dalam bidoek, „boekan kapai", dan timbo itoe penimbo ajer diroeang.

39. Inilah oendang²nja pehoekoem orang jang salah, (sesat soeroet telangkah kembali, kafir tobat, gawa meisi.

Djawab 39.

Boekan jang tersebeet itoe oendang-oendang pehoekoem orang nan salah. Melainkan itoe jang wadjib ditoeroet orang nan salah, kalau ia maoe memintak ampoen dari kesalahannja, atau kalau ia maoe bertobat dari kesalahannja jang telah laloe.

Adapoen oendang-oendang pehoekoem orang jang salah itoe, menoeroet 'adat Minangkabau, ialah oendang-oendang nan selapan, oendang-oendang nan doea belas, oendang-oendang negeri, oendang-oendang Loehak dan oendang² alam namanja. Semoeanja boeroek baik, berat dan ringan kesalahan orang soedah ada bagi²nja dalam masing-masing oendang-oendang itoe.

Aloen ka tentoe de' e. Hadji pasal itoe lai, nambe'lah hendak menggoreng djoeo tentang itoe, pakajan penghoeloe-penghoeloe dan Manti-manti serta hakim-hakim toemah.

40. Awak dibadjoe boeroek awah, gantoengkanlah, ampaikanlah

Djawab 40.

Pakailah de engkoe Hadji seorang, badjoe boeroek e. Hadji toe, indakanaa de' orang toe do.

41. Awak di lakoe boeroek awak, tanggoengkanlah, rasaikanlah.

Djawab 41.

E. Hadji, de' lakoe boeroek e. Hadji, tanggoengkanlah, rasaikanlah de' e. Hadji seorang, indak orang

kasato do, hampailah sorang sadjo.
42. Djikalau hoekoeman tidak ditoeroet, gawa tidak maoe meisi, orang itoe diloear 'adat, sekata orang memboeroekkan, tegak nan tidak sama tinggi, doedoek nan tidak sama rendah, djadi penghoeloe ta' diterima, kedjadi Imam chatib ditolak djoea.

Djawab 42.

Kalau ba' itoe benar melaratnja, mengapa tempo hari hoekoeman Landraad di Boekit Tinggi tidak e. Hadji terima sadja?

Djadinja, kalau menoeroet keterangan e. Hadji itoe, alah sekato malah orang memboeroekkan e. H. kiniko? Indak malah dibawa' orang lai tegak sama tinggi, doedoek sama rendah? Kedjadi penghoeloe tidak poela diterima, ba'alah toe, kan lah terboeang sadja awak pandai ber'adat? Kedjadi Iman chatib poen ditolak orang poela, kasihan awak, pajah pandai sadja beliau toe boekan?
43. Hingga djikalau ada poela orang jang toeroet kemaoeannja, mema'aloemi pekerdjaannja, membawa tegak sama tinggi, nistjaja orang itoe sama-sama diloear 'adat poela.
(1). Itoelah nan dinamakan 'adat istiadat dan sjarat-sjaratnja dan bahaja antjaman kepada orang-orang jang melanggarnja, ingat-ingatlah kita hai segala orang berakal wallahoe'alam.

Djawab 43.

Sebab itoe poela malah agaknja, maka e. H. Djalaloeddin Thaib, terbawak rendong, djadi tersinggoeng kena miangnja tergojang kena rabasnja, karena menjerikati (mentjampoeri) pekerdjaan beliau nan tidak maoe menoeroet 'adat itoe.

. Dan itoe poela malah nan bernama 'adat isti-dat dan sjarat-sjaratnja, amaklah gido.

Kaempat 'adat isti'mal.

4. (1). Dan jaitoe kebiasaan[2] jang dipergoenakan pa-a pakajan, kediaman roemah tangga, perhiasan dan l. sebagainja.

'Adat isti'mal ini ada jang tetap selama-lamanja, eperti bertanak diperioek, menoemboek dilasoeng, emakoek dengan jang tadjam dan seoempamanja . . . . dan ada poela nan tidak tetap, lain dahoeloe ain sekarang, bersalah-salahan kedjadiannja, sebab ersalah-salahan masa dan kemaoean orang dimasa toe, seperti dahoeloenja orang berpelita dengan da-mar kajoe, sekarang soedah berlampoe terang, dahoe-oe makan didaoen atau dipinggan kajoe, sekarang erpinggan saboen dan lain-lain sebagainja, bagoesnja menjalahi 'adat isti'mal ini, djika berobah kepada nan baik ialah terpoedji ditiroe orang dan djika berobah kepada nan boeroek ditjela orang, digelak-gelakkan orang. Itoelah hanja lain tidak.

Djawab 44.

Jang diterangkan e. H. Rasoel diatas ini, boe-kan masoek bilangan 'adat isti'mal namanja, melain-kan itoe masoek kepada 'adat jang di'adatkan, seper-ti bertanak diperioek itoepoen soedah di'adatkan orang, tetapi bertanak dibelanga atau dikoewali tidak di'adat-kan orang. Dalam itoe kalau tersesak tidak ada pe-rioek, hanja koewali jang ada, memang orang moesti bertanak dikoewali itoe kan?, begitoe djoega tentangan menoemboek dilasoeng. Tetapi kalau tersesak tidak ada lasoeng, barangkali itoe djemoer orang giling sa-dja dibatoe lada atau lain-lain, dan lagi kata e. H. Rasoel 'adat isti'mal djoea, dahoeloe orang berda-

mar kajoe kinilah berlampoe terang, itoe djoega tidak masoek kepada 'adat isti'mal, melainkan itoe masoek kepada 'adat nan sebenar 'adat, pitoeah nan di tinggalkan oleh ninik mojang kita dahoeloe, ja'ani, katanja: Nan élok dipakai, nan boeroek diboeang.

Karena soedah ada lampoe nan lebih terang dari damar kajoe itoe, maka ditinggalkan oranglah memakai pelita damar kajoe itoe . . . dan l. l. s. seperti telah saja terangkan diatas dalam pasal 2, tentangan kelakoean orang obah mengobah 'adat itoe dengan tidak menimbang melarat moefa'atnja. „Pada hal kata saja", kalau 'adat nan boeroek itoe ta' perloe diobah-obah dengan kata moepakat lagi, karena 'adat jang boeroek itoe pastilah akan tertinggal sadja sendirinja dibelakang, apakala telah ada 'adat jang baik jang menandingnja Seorangpoen orang ta' maoe lagi memakainja.

Soepaja toean-toean pembatja tahoe poela jang beloem tahoe, nan bernama 'adat isti'mal itoe, ialah seperti saja terangkan dibawah ini, menoeroet penggoeroean saja, benar tidaknja poelang kepada djauhari pembatja djoea adanja.

Adapoen nan dinamakan 'adat isti'mal itoe, ialah barang soeatoe perkataan, perboeatan, nan tidak berkila-kila, tidak karena mengambil gah, tidak melebih-lebihi, tidak mengoerang-ngoerangi, mengerdjakan atau menjeboetnja, melainkan setjara loeroesnja sadja, ialah karena Lillahi ta'ala sadja, dikerdjakan atau diseboetkan hal itoe. Itoelah nan bernama 'adat isti'mal namanja, pendeknja 'adat itoe dikerdjakan tidak karena apa-apa, melainkan semata-mata karena Allah sadja adanja. Itoelah 'adat nan sebaik-baiknja.

45. Hoekoem mehoekoem tidak ada, pakailah tertip sopan, doedoeklah dimertabat awak.

Djawab 45.

Kalau soedah dipakai tertip sopan, lah doedoek dimertabat awak, soedah tentoe tidak ada hoekoem mehoekoem lagi. Itoelah nan dikehendaki 'adat dan oendang, serta dikoeatkan poela oleh hoekoem agama sjara'. . . . Tetapi beliau e. H. Rasoel menjeboet sadja nan pandai, melakoekan sedikit tidak.

Pikirlah oleh djauhari pembatja. Adakah mertabat Hadji, atau mertabat goeroe agama, nan dipakaikan beliau itoe? (jang dikatanja mertabat awak itoe.)

Karena ia maoe tjampoer-tjampoer poela dalam perkara 'adat pakajan kami penghoeloe-penghoeloe dan orang-orang jang berpangkat pada 'adat di Minangkabau ini, serta mentjatji-tjatji dengan tidak ada sebab karenanja, kepada kami penghoeloe[2].

Itoekah nan dinamakan 'adat sopan dan nan di katakan mertabat awak oleh e. H. Rasoel? Antahkah mertabatnja sadja nan begitoe?

46. Jan boeroek diboeang, nan élok dipakai, pengetoedjoeannja berlain-lain, ta' boleh hati disamakan tentang nan seroepa itoe.

Djawab 46.

Djadi tentang nan boeroek diboeang nan élok di pakai, karena pengetoedjoean berlain lain, ta' boleh hati disamakan tentang nan seroepa itoe kata e. H. Rasoel. „Patoetlah e. H. Rasoel berlakoe nan seroepa itoe", karena nan boeroek ta' namoeh memboeang, nan élok ta' namoeh memakai; sebab pengetoedjoean berlain-lain katanja: Pada hal menoeroet 'adat orang nan ta' namoeh memboeang nan boeroek, memakai nan élok. Itoelah orang masoek bilangan orang gila (edan.)

47. Asal ta' ada melaratnja didunia atau diachirat, tidak mengapa berobah-robah.

Itoelah roopanja jang bernama 'adat isti'mal memang begitoe men a'aloemnja.

Djawab 47.

Eeh iko poela malah nan bernama 'adat isti'mal ?, Lah berlain poela dari nan diterangkan e. H. R. di atas tadi, nan mano nan ijo toe ankoe adji ? Ragoe² malah kami moerid-moerid memikirkan pengadjaran angkoe, sebanta ba' niak, sebanta ba' nün poela, apo saéé ko ankoe adji ?

Kelima 'adat sebenar 'adat.

48. Ialah 'adat dari Nabi, seperti sembahjang, poeasa, berzakat, naik Hadji, nikah dan lain-lain sebagainja, nan di'adatkan pada sekalian itoe.

Djawab 48.

Jang dikatakan e. H. Rasoel itoe, boekan 'adat dari Nabi, tetapi perentah dari Nabi, jang dititahkan Allah Ta'ala soepaja disampaikan oleh Nabi kepada segala kita oematnja, [hamba Allah Ta'ala]. Barang siapa jang melanggar perentah itoe nanti akan dihoekoem Toehan pada achir jang kemoedian „pada negeri achirat." Kalau itoe dikatakan 'adat oleh e. H. Rasoel, dengan siapa Toehan bermoepakat memperboeat 'adat itoe?

49. Beberapa perboeatan dan kata-kata nan dinamakan roekoen, atau sjarat atau kefiat, serta dilarang sepandjang 'adat jang sebenar 'adat ini, apa-apa perboeatan nan tidak élok.

Djawab 49.

Djadi kalau mengambil hak orang lain, dengan

tidak izin jang emoenja hak, seperti e. H. Rasoel mentjoeri, menjalin karangan saja itoe? Dan mentja-tji-tjatji orang dengan tidak ada sebab sesoeatoe?, Elokkah itoe menoeroet sepandjang pengadjian e. Hadji? menoeroet 'adat nan sebenar 'adatkah namanja itoe?

50 Disoeroeh sepandjang 'adat nan sebenar 'adat, segala pekerdjaan kebaikkan, apa jang akan berfaedah didoenia atau diachirat, seperti mendirikan mesdjid, memperboeat soeroeh dan lain-lain sebagainja.

Djawab 50.

Nan dikatakan e. H. Rasoel itoe. Itoelah jang di soeroeh sepandjang hoekoem agama sjara,' jang disampaikan Nabi kepada segala oematnja, menoeroet parentah Allah Ta'ala, nan di titahkannja kepada Nabi kita, lihat djawab noot 1 diatas ini.

51. Ta' diam dirantang pandjang, sebab kita orang islam soedahlah tahoe kebaikkannja dan tjewang-tjewangnja 'adat nan sebenar 'adat ini.

Djawab 51.

Lihatlah oleh e. e. pembatja jang boediman, siapakah jang hendak merantang pandjang perkara ini, boekankah beliau sendiri nan merantang pandjang itoe. Pada hal oleh saja dipasal 22 itoe dengan keterangan pendek, saja terangkan orang soedah mengerti. Dalam itoe beliau hela kian kemari berpandjang-pandjang sebagai ketiak oelar ini, oentoek mengatjaukan dan meragoekan pembatja, nak boleh awa' dikata orang pandai ame'. Ja ankoe adji?

52 Djikalau salah kita sepandjang 'adat nan sebenar 'adat ini, tiadalah ada jang akan mehoekoem, lain daripada Allah Ta'ala sendiri.

Djawab 52.

Sebab itoelah maka saja katakan semoeanja itoe perentah Allah Ta'ala. Boekan 'adat jang sebenar 'adat namanja.

Adapoen 'adat nan sebenar 'adat itoe, ialah barang nan tidak lapoek dihoedjan, nan tidak lakang de' panas, digoedam tiada petjah, dipanggang tiada hangoes „kata orang Minangkabau", pikirkan sadjalah kemana-mana ta' loeknja itoe, itoelah dia, 'adat jang sebenar 'adat.

53. Orang salih masoek sjorga, orang thalih masoek naraka, begitoelah sepandjang boenji tambo-tambonja, waris[2] nan didjawat poesaka nan ditolong, sedjak islam berdiri.

Djawab 53.

Boekan sepandjang boenji tambo-tambonja, tetapi menoeroet sepandjang boenji hoekoem kitab Allah, jang toeroen kepada Nabi kita dan disampaikannja kepada segala kita oematnja.

Dan dikatanja poela sedjak islam berdiri, tetapi bagaimana poela adanja sedjak islam doedoek, atau tidoer dan berdjalan atau lain-lain, antahlah tidak diseboetkannja.

54. Dan djikalau bersalahan orang djahil-djahil, bodoh-bodoh tentang 'adat nan sebenar 'adat ini. maka wadjiblah bertanja kepada orang alim-alim nan sebenarnja tahoe di haloer patoetnja.

Djawab 54.

Tahoekah e. Hadji? Bahwa orang djahil-djahil dan orang bodoh-bodoh, sekali-kali dianja ta' maoe tahoe dari itoe, perloe apa baginja akan bersalah sa-

lahan tentangan 'adat nân sebenar 'adat itoe, atau poen tentang sembarang 'adat poen, karena ia memang djahil dan bodoh[2] boekan?

55. Seperti chatib artinja toekang nasehat, Imam artinja orang di ikoet.

Djawab 55.

Baää angkoe adjiko! Tadi dikatakannja imam chatib itoe akan djadi soeloeh bendang 'adat lembaga dalam negeri, lihat noot 3 dari bahagian 3 djawab 23 perkara ia memperkatakan 'adat isti'adat. Kinilah di katakannja poela chatib toekang nasehat dan Imam orang di ikoet. Menarilah pakih nak kami lihat dari djaoeh, tetapi agak-agak malah kò' loeko tangan.

56. Dan moefhti itoe toekang petoeah.

Djawab 56.

Itoe laï ba' tadi djoea ketje' e. adji. Ia ba' itoe hendaknja, nak djaan ragoe kami moerid-moerid memikirkan.

57. Dan kadli artinja orang mehoekoem, kata alim kata pitoeah, kata hakikat pemoetoeskannja ilmoe selebar alam boekan ba' panas dalam beloekar.

Djawab 57.

Amaklah: malah baitoe, tetapi ilmoe orang alim nan seroepa e. H. R. itoe, ilmoe selebar apa namanja? Dan ba' panas dalam apa poela namanja itoe?

58. Angan-anganlah demikian itoe oleh segala achli adat dan achli akal, soepaja djangan bertoekartoekar jang menjebabkan berkeliroe didalam negeri.

Djawab 58.

Hal itoe tidak diangan-angan lagi oleh segala

achli 'adat dan achli akal, tetapi dikerdjakannja dan didjaganja berscenggoeh-soenggoeh siang dan malam, petang dan pagi. Itoelah nan menjebabkan makanja negeri djadi aman sentosa, dengan sa'moernja. . . . Dan tidaklah poela ia maoe berpitoeah-pitoeah sadja kiri kanan, mengatakan nan begini nan begitoe, jang boleh meragoekan orang dalam negeri, jang mana hal itoe boleh menjebabkan dalam negeri, orang djadi berkeliroe-keliroe. Karena pitoeah-pitoeah nan tidak berketetapan itoe.

59. Wadjib diketahoei bahagi[2] 'adat itoe oleh segala penghoeloe-penghoeloe dan orang-orang jang empat djenis.

Djawab 59.

Tentang itoe oesahlah e. Hadji adjar poela penghoeloe-penghoeloe dan orang-orang empat djenis, lebih tahoe dan lebih pandai orang-orang itoe dari e. Hadji pasal itoe.

60. Ketahoewi benar roeas boekoenja, aloeran patoet ditjampoeri dengan jang tidak.

Djawab 60.

De' e. Hadji Rasoel nan ta' tentoe roeas boekoenja, mana nan aloeran patoet ditjampoeri dengan nan tidak. „Tjoba pikir" apa ini perkara 'adat, adakah patoet e. H. R. tjampoeri?, Hadji 'adatkah sawak? atau Hadji sjara' agama islamkah? atau Hadji apa?.

61. Kadang-kadang ladang orang ta' tentoe ratas-batasnja disiang poela.

Djawab 61.

Sipat e. Hadjilah nan seroepa itoe benaaar, lain orang tidak

62. Djadi mengoesoet mengaroeh kesoedahannja, awak boeto nak mengirit djalan poela.

Djawab 62

Sesoenggoehnja e. Hadji'ah nan mengoesoet mengaroeh dalam hal ini lain tidak. Karena mengakoe njalang dari orang.

63. Adapoen jang dinamakan sjara', maka jaitoe segala hoekoem² jang ditoeroenkan Allah Ta'ala kepada Rasoelnja, jang disampaikan oleh Rasoel kepada kita segala oematnja, sedang hoekoem² itoe terbagi 2 poela.

Djawab 63.

Adapoen nan dinamakan sjara' kata e. H. Rasoel itoe, semoeanja orang-orang islam disini soedah tahoe laki-laki perempoean toea dan moeda, saja rasa hal itoe ta' perloe lagi disjarahkan oleh e. H. Rasoel menerangkan barang nan telah diketahoewinja kepada orang nan tahoe, ta' obahnja sebagai mengadjar koetjing makan mantjit, atau mengadjar anak-anak menangis. Oleh sebab ketjeknja itoe toenkemari pahi sadja, maka hal itoe tiadalah akan saja toeroetkan benar mantjak kalingnja itoe disini, soepaja saja djangan terdjeroemoes poela kelamba kehinaan, sebab menoeroetkan mantjak kalingnja itoe. Karena itoe lebih baiklah saja salinkan sadja mana-mana nootnja jang patoet didjawab dipasal ini, soepaja diketahoewi benar oleh djauhari pembatja kebidjaksanaan beliau itoe.

64. Dan djikalau bersalahan pada poeroek sjara', tjabang-tjabangnja, maka wadjiblah dipoelangkan pada oesoel . . . . jang bernama oesoel, ialah Qoera'an hadiz idjimak kias.

Djawab 64.

Itoelah nan dimaksoed karangan saja dalam pa-

sal 22 itoe, karena kalau kembali kepada pangkalnja tiadalah akan ada perselisihan sjara' itoe dimana-mana negeri lagi. Hanjalah asal perselisihan itoe datangnja dari sebab mempertangkarkan tjabang-tjabang sjara' itoe djoea, demikian djoea halnja tentangan 'adat' dalam negeri, sebab masing-masing mengakoe pandai tentang itoe, tiada maoe menoeroet kata nan awal, atau kata nan hak namanja (tidak maoe memoelangkan atau berhoekoem kepada pangkalnja tadi).

65. Maka apabila sepakat pada memahamkan oesoel-oesoel tadi, maka ta' dapat tidak pada poeroeknjapoen sepakat poela.

Djawab 65.

Ia, itoelah dianja nan sebenar-benarnja isi maksoed karangan saja itoe: Tatako' saeé de' engkoe Hadji komah. Karena itoelah saja berseroe kepada jang soeka mempertangkarkan tjabang' sjara' itoe, lebih baik lekas lari kepada pangkalnja (oesoel tadi). Karena mempertangkarkan tjabang tjabang sjara itoe boleh mendjadikan koerang baiknja dalam pergaoelan hidoepnja, didalam negeri dan mendjadikan orang berpartij-partij poela sebab itoe, karena goeroe mengeraskan pitoeahnja masing-masing, menoeroet pahamnja sendiri sendiri sadja. Pada hal oendang-oendangnja, atau kitabnja soedah ada tempat berhoekoem, atau tempat kembali; kalau kedoea belah pihak berselisih paham, sama-sama malah memoelangkan dengan hati soetji kepada orang nan lebih pandai, soepaja dapat kesoetjiannja.

66. Maka pada nan seroepa itoe dinamakan masja' Allah, „jang diperkatakan itoe" (moettafakalehi) . . . dan kalau tidak sepakat pada pangkal tentoe sadja pada oedjoengnja bersalahan djoea.

Djawab 66.

Nah, itoelah dia; lai malah e. Hadji tahoe? Mengapa tidak ditoeroet?

67. Ketika it oe bernama (moechtalifoefihi) begitoelah asal oelama-oelama akan sepakat atau akan bersalah-salahan, hingga terdjadi beberapa mazahab, seperti Mazahab Hanapi, Sjafiē, Maliki, Hambali.

Djawab 67,

Nah, sebab karena itoe lebih keras lagi saja memintak dengan sangat kepada toean-toean goeroe, oelama-oelama disini Minangkabau, hendaknja djangan terdjadi poela disini empat Mazahab lagi. Memadaïlah Mazahab nan empat di Mekkah itoe sadja. Karena kalau terdjadi poela disini empat Mazahab lagi, sebab oelama-oelama mempertangkarkan tjabang-tjabang sjara' itoe, tentoelah amat besar melaratnja kepada Alam Minangkabau kita ini boekan?

Pertama: karena itoe akan terdjadi selapan Mazahab, jaitoe empat di Mekkah dan empat di Minangkabau ini, kan banjak anek toe ndak ankoe adji?

Kedoea: tempat mendirikan Masdjidil'Haram seperti di Mekkah itoe, tentoe ta' ada disini.

Ketiga: Meskipoen ada benar tempat Masdjid itoe, jang akan tempat Imam nan berempat itoe berpitoeah dan sembahjang dan l. l. sebagainja, dalam itoe ada lagi nan lebih soesah benar, siapa jang akan kita angkat mendjadi Imam nan berempat, jang akan memegang atau mengepalai Mazahab nan empat itoe? Melainkan nan tampak de' kami, hanjalah e. H. seorang sadja disini, lain tidak. Baä poela Mazahab nan tiga lai, sialah nan akan kita djadikan Imamnja? tentoe berkatjau goendje boekan?

Keempat: sampailah Mazahab nan empat di Mekkah itoe sadja, kita ikoet dahoeloe bersama-sama.
Kelima: dan l. l. sebagainja.

Karena banjak benar kesoesahannja itoe, djangan lah ada djoega hendaknja timboel pertangkar-tangkaran memperselisihan tjabang-tjabang sjara' itoe sehingga iko keatas; begitoe poela saja harab tentangan tjabang-tjabang 'adat jang tiada akan memberi kebaikan kepada negeri dan isinja.

68. Sedang pada mengetahoewi seloek-beloek demikian itoe boekanlah moedah bagi orang-orang jang telah bernama alim, Sjech dimana-mana antara negeri. Apatah lagi bagi orang² bodoh atau penghoeloe-penghoeloe, jang seoempama di Minangkabau ini.

Djawab 68.

Sedang e. H. Rasoel sendiri, soedah mengakoe soesah mentjari alim atau sjech boeat menjelasaikan itoe disini!, Sebab itoe sadja; soedah patoet dihentikan pertangkar-tangkaran dari tjabang-tjabang sjara' itoe, kalau masih ada djoega nan merasa-rasa hendak memperboeat itoe. Karena ta' ada jang akan menjelasaikannja disini, (tjoka' jang akan merawang, silang jang mehoekoem perkara kadji sjara' itoe), betapa lagi akan mendirikan poela empat lagi Mazahab baroe, boekan!

Pedoeka toean toean dan engkoe-engkoe pembatja jang boediman. Adapoen dalam karangan saja pasal 22 jang dinoot e. H. Rasoel sampai kemari ini, saja rasa soedah sampai terang dan tjoekoop mengerti segala pembatja mengetahoewi apa maksoed karangan saja dipasal itoe, jaitoe dengan menjeboet nama tjawang² 'adat dan sjara' itoe sadja, tentoe pembatja soedah mengerti semoeanja, karena tidaklah maksoed saja hendak mengadji memboeka kitab serta

mengoeraikan isinja sebagai jang dirawikan e. H. Rasoel itoe, melainkan maksoed saja senjata-njatanja menerangkan jang mendjadi asal pokok (pangkal) orang djadi berselisih-selisih dalam negeri, ialah karena mempertangkarkan tjawang tjawang 'adat dan sjara' itoelah asalnja kata saja, pada hal kalau hati sama soetji dengan melihat kepada pangkalnja masing-masing itoe, tentoelah tidak akan terdjadi pertangkaran atau perselisihan-perselisihan itoe. Tentangan akan mengadji nan bernama sjara' dan tjawang-tjawangnja, boekanlah nan diseboet e. H. Rasoel itoe sadja nan masoek tjawang-tjawangnja sjara' itoe, tetapi entah beriboe entah berlaksa entahpoen bermelioen banjaknja kitab-kitab agama dan tafsir-tafsirnja nan dikarangkan oleh beberapa Moedjatahid dan oelama-oelama besar-besar jang mana semoeanja tjawang-tjawang itoe asalnja dari seboeah kitab Alqoera'an sahadja jang djadi pangkalnja. Apakah goenanja e. H. Rasoel berdendang pandjang benar mehoeraikan sàtoe persatoe jang terseboet tadi? karena segala goeroe-goeroe oelama islam telah ma'aloem semoeanja pasal itoe. Entahkah karena beliau hendak melagakkan pandai di 'adat dan di ilmoe hoekoem sjara', itoepoen soedah ma'aloem oleh isi Alam Minangkabau ini, ta' perloe rasanja beliau akan mengepit daoen koenjit lagi tentang itoe.

69. Oleh sebab itoe nampaklah benar oleh achli 'adat dan achli'akal nan bahasa engkoe pengarang tjampoer hidoeng pada membitjarakan asal-asal pertangkaran oelama-oelama.

Djawab 69.

Perkara saja tjampoer hidoeng tentangan membitjarakan jang mendjadi asal-asal pertangkaran oelama-oelama itoe, itoelah soedah pada tempatnja. karena hal itoe adalah sebagai satoe kewadjiban bagi

saja sebagai seorang penghoeloe jang mengehendaki keamanan dan kesentosaan negeri, boeat memberi nasehat kepada oelama-oelama jang soeka mempertangkarkan perkara tjawang[2] sjara' jang boleh meroesakkan keamanan negeri itoe, karena oelama-oelama jang soeka bertangkar perkara mengadji, dengan mengeraskan pitoeah-pitoeah dan pengadjiannja sadja, tetapi tidak maoe mengadji mentjari loeroes kepada asal poeroeknja, njatalah oelama nan seroepa itoe sebagai berkitab Allah kelangan, berbenak ke ampoe kaki namanja, ja'ni berbenar dioedjoeng lidah sadja, sebagai mamangan orang toea-toea. Kitab na' ba' djanjo toeankoe, boekan toeankoe nan ba' djanjo kitab. Itoelah jang tiada menjenangkan hati isi negeri, karena masing-masing moerid lah mengeraskan pitoeah goeroenja poela, achirnja boleh djadi keliroe negeri sebab itoe. Karena itoe saja berani tjampoer hidoeng membaoeni serta menerangkan dalam pasal 22 itoe, jang mendjadi asal silang selisih dalam negeri, karena mempertangkarkan dari tjawang[2] 'adat dan sjara' itoe djoea, kata saja, djika dilihat kepada pangkalnja tiadalah akan terdjadi perselisihan perselisihan itoe. Itoelah jang saja nasehatkan sebagai goeroe-goeroe mempitoeahkan kadjinja poela, ditoeroet, tidak ditoeroet, lepaslah oetang saja sebagai seorang penghoeloe jang mengehendaki kebaikkan oentoek bersama-sama, menoeroet 'adat.

Tetapi saja merasa heran sekali, kenapa e. H. Rasoel sangat goesar dalam perkara itoe, sebagai orang ketakoetan sadja roepanja, apakah e. H. Rasoel agaknja jang berlakoe sebagai maoe meroesakkan keamanan itoe, maoe bertangkar-tangkar perkara mengadji dengan mengeraskan pitoeah sendiri, soepaja orang maoe menoeroet sadja apa kemaoean awak. . .

jang barangkali boekan kemaoean kitab. kalau tidak begitoe mengapa e. H. Rasoel djadi begitoe goesar dalam perkara ini? Sampai berdendang pandjang dalam hal jang singkat ini, sebagai mentjari ramboen tempat semboenji. ba' pitoeah orang toea-toea, siapa kehilangan itoe mentjari, siapa loeka itoelah jang merasa sakit dan pedisnja.

Diterangkan lagi maka saja karangkan jang terseboet dalam pasal 22 itoe.

Pertama: Akan mendjadi soeatoe peringatan kepada orang banjak, djangan sampai hendaknja memperboeat pertangkar-tangkaran djoea tentang djalan jang tiada akan memberi faedah kepada negeri dan isinja itoe, karena hal itoe meroesakkan kepada pergaoelan hidoep bersama[2].

Kedoea: Soepaja orang-orang jang soeka mempertangkarkan tjawang-tjawang 'adat dan sjara' itoe, djangan lagi berboeat jang sedemikian sehingga ini keatas. Itoelah pengharapan saja, Soepaja e. H. Rasoel tàhoe, selain dari itoe ada lagi saja karang satoe sa'ir ketjil, namanja sa'ir Limbaga Alam; mentjeriterakan tjara bagaimana pekerdjaan jang baik dan boeroeknja dalam satoe-satoe pangkat orang di 'Alam Minangkabau ini, moedah-moedahan Allah tetap hendaknja pada pegangannja masing-masing, diantaranja ada djoega permintaan saja kepada Oelama[2] soepaja djangan bermoesoeh perkara mengadji. Tjobalah batja, ada saja salinkan dibawah ini terhadap kepada toean-toean Oelama itoe . . . dan pahamkan dengan hati-hati. Oleh e. Hadji, ialah sepeti dibawah ini boenjinja.

Di poetar kembali haloean kalam,
Kepada oelama agama islam;
Pakir maulana permata nilam,
Ma'afkan saja loear dan dalam.

Pada pendapat saja jang hina,
Kalau oelama berbantah goena;
Achirnja tentoe banjak bentjana,
Agama kita oendoer kesana.

Timbangan orang jang lebih tinggi,
Kalau oelama berbantah lagi;
Didalam negeri agama terbahagi,
Achirnja koesoet petang dan pagi.

Kalau negeri mendjadi koesoet,
Segala pentjaharian tentoelah soesoet;
Kiri dan kanan orang mengasoet,
Barang jang moerah mahal berensoet.

Kalau oelama bertingkah-tingkah,
Agama islam menghela langkah;
Soeroet kembali ketanah Mekkah,
Agama jang lain madjoe selangkah.

Djikalau oelama sesoeai sadja,
Memadjoekan agama sama bekerdja;
Djangan maksoed mentjari belandja,
Orang mengikoet bersenang sadja.

Agama islam makanja madjoe,
Hilangkan tama' lobo dan oedjoe;
Sekalian orang tentoe ketoedjoe,
Sedjahteranja islam baharoelah ladjoe.

Kalau oelama berbantah semoeanja,
Masing[2] orang mengeraskan pitoeahnja;
Hawa nafsoe nan ditoeroetnja,
Tidak karena Allah maksoednja.

Kalau begitoe pikiran kari,
Tentoelah koesoet dalam negeri;
Masing² goeroe memanggakan diri,
Itoelah pangkal asal setori.

Menoeroet 'adat poesaka lama,
Orang Alim itoe satoe agama;
Begitoe 'adat alim oelama,
Tidak menjisih kawan bersama.

Toean Oelama patoet berkira,
Agama islam siapa memelihara;
Adakah dibantoe pemerintah negara,
Seperti kemadjoean agama Nasara.

Toeankoe Oelama tjobaklah pikir,
Kalau ditoeroet hati jang moengkir;
Agama Islam tentoe menjingkir,
Sepantoen besi dimakan kikir.

Kalau demikian apa djadinja,
Agama islam kalah achirnja;
Oelama tentoe memikoel salahnja,
Jang memboeat koesoet asal moelanja.

Hendaknja Agama djangan berpartai²,
Achirnja kita berpatai-patai;
Sebagai sakit terkatai-katai,
Negeripoen koesoet berkatai-katai.

Bermoehoenlah saja dagang jang oemi,
Kepada goeroe² kaoem islami;
Toean Oelama berami-rami,
Toeroet menoeroet seisi boemi.

Djanganlah lagi beroelah-oelah,
Wadjib mengakoe mana jang salah;
Bekerdjalah toean karena Allah,
Moedah-moedahan dapat koernia Allah.

Boeanglah toean sipat jang kedji,
Djangan bermoesoeh karena mengadji;
Soepaja toean djadi terpoedji,
Toehan kita tidak moengkirkan djandji.

Menoeroet adat poesaka zaman,
Apabila Oelama memboeka pirman;
Amanlah doesoen kampoeng halaman,
Sekalian orang tetap beriman.

Tetapi sekarang tidak begitoe,
Mengeraskan pitoeah satoe persatoe;
Tidaklah maoe bantoe menbantoe,
Tandanja tidak maoe sekoetoe.

Kalau sekata 'adat dan sjarak,
Disana sini tidak bergarak;
Bagoes ba' pisang masak separak,
Terlebih dari pada emas dan perak.

'Adat bersandi kepada haloer,
Haroemnja bagai siboenga meloer;
Poetih laksana sikoelit teloer,
Lemak dan manis kalau diloeloer.

Sjarak bersendi dalil mengata,
Permainan toean Alim Pandita;
Tjahajanja berkilat bagai permata,
Mehapoeskan dosa semata-mata.

Orang Bagdat membawa teloer,
Teloer di makan boelan poeasa;
Adat itoe bersandi haloer,
Haloer nan loeroes bilangan esa

Sjarak bersendi kepada kitab,
Dalil mengata tempat jang tetap;
Haroem manisnja ba' boeah roetap,
Doenia achirat boleh disantap.

Sehingga ini salam do'akoe,
Kepada segala goeroe-goeroekoe;
Harap kaboelkan permintaankoe.
Kasih dan sajang biar terpakoe.

Pahamkanlah oleh H. Rasoel apa maksoed sa'ir saja jang terseboet itoe!

70. Samata-mata mendjoeal petai hampa.

Djawab 70

Djangankan saja mendjoeal petai hampa, petai benaspoen beloem pernah saja mendjoealnja, karena saja boekan saudagar petai dan tidak poela menaroeh batangnja, hanjalah itoe bida'ah e. H. Rasoel sadja.

71. Ja,ni didalam pengadjian sjara' atau tjawang²nja, pendeknja beloem akan dapat oleh datoek setentang pengadjian sjarak itoe, wadjiblah dijam dari pada memperkatakannja; serahkan sadjalah kepada orang nan sebenarnja Alim tentang itoe.

Djawab 71.

Disini terang benarlah oleh publiek nan bahasa e. H. Rasoel tidak tahoe sedikit djoega akan maksoed kata² dalam karangan saja itoe, malah dianja marabo-rabo sadja sebagai perempoean batjaran (berkelahi).

Ba' siboeta mehirit djalan dan ta' mengerti poela ia akan qentoek atau pegangan masing² orang, disamakannja sadja tepoeng dengan kapoer. Seroepa itoekah pandainja orang jang akan menjerahkan karangan saja jang ta' moedah dipaham oleh toean² pembatja, itoe, masja Allah.

Soepaja e. Hadji tjoekoep mengerti, tjoba'lah oelang-oelang sekali lagi membatja karangan saja di pasal 22 itoe! dan pahamkan benar sampai mengerti apa maksoednja; oesah merabo-rabo sadjo mendebatnjo, kalau tidak mengerti tanjakan malah kepada orang nan pandai! Adakah saja meoeraikan pengadjian sjara' disitoe atau bagaimana?

Tentangan perkara mengadji 'ilmoe hoekoem sjara', saja tahoe betoel bahasa itoe ada haknja alim oelama, dan ia jang tahoe betoel pasal djalan² 'ilmoe hoekoem sjara' itoe. Dalam itoe saja tahoe poela, oelama jang mana jang patoet dipertjajaï dan dipegoeroeï; dan mana poela matjamnja jang tidak patoet dipegoeroeï sebab banjak poela orang jang mengakoe dirinja oelama masa kini, pada hal hatinja palsoe, perangainja banjaknan bersalahan dengan pitoeah jang di keloearkannja, misalnja andjing dikatanja haram, pada hal andjing itoe, djadi permainan olehnja,. . . dan kalau mengitjoeh seoeang doea oeang haram, seriboe doea riboe halaaaal ja. Kepada oelama jang sematjam itoe, satoe cent saja tidak pertjaja; meskipoen sorbannja ada sebesar ketiding gedang sekalipoen, tiadalah itoe akan menarik kepertjajaan orang banjak kepadanja.

72. Boekanlah kepada sembarang alim, karena banjak poela sebelah ketanah kita ini, orang² menda'awakan dirinja alim; atau orang djahil² sadja memberi diploma. mengatakan orang itoe alim. Itoelah matjamnja barangkali jang datoe' katakan menoemboeh-

kan silang selisih dandam chasoemat dalam negeri kalau begitoe, ialah sebenarnja kata datoe'.

Djawab 72.

Nah sampai disini e. H. Rasoel soedah membenarkan perkataan saja, dalam pada itoe saja rasa beliau barangkali termasoek djoega dalam bahagian oelama-oelama (orang alim^2) jang ditjatjinja itoe.

73. Karena orang jang beloem pandai hendak tjampoer poela; barang tentoe sadja mengoesoet mengaroeh didalam negeri.

Djawab 73.

Laï malah e. H. R. tahoe, bahasa orang jang beloem pandai hendak tjampoer poela, jang tentoe sadja akan mengoesoet mengaroeh dalam negeri, mengapa e Hadji, seorang jang tidak berhak dalam 'adat dan dalam karangan saja itoe, maka hendak tjampoer poela dalam hal itoe? Apakah maksoed e. Hadji maoe mentjampoeri itoe? karena hendak mengoesoet mengaroehkah ?atau bagaimana ?tjoba'lah terangkan!! Ajo daan!!

74. (^{24}) Seperti keadaan datoe' memperkatakan sjara' dan tjewang-tjewannja ini poela.

Djawab 74.

Boekan seperti saja memperkatakan sjara' dan tjawang-tjawangnja jang selaloe di boeat djadi pertangkaran jang boleh meroesakkan kesentosaan negeri oleh alim^2 kiparat nan tidak tahoe dihaloer patoet itoe, karena itoe njatalah saja memberi nasehat, soepaja sialim^2 kiparat itoe, djangan berboeat djoega mempertangkarkan tjawang^2 sjara', jang boleh meroesakkan kesentosaan negeri itoe. Hanjalah nan sebatoel-

nja seperti e. Hadji Rasoel, tjampoer memperkatakan 'adat jang boekan haknja dan ia tidak tahoe poe-la akan seloek beloek 'adat jang ditjampoerinja itoe, jang mana perboeatannja itoe sedah² maoe meroe-sakkan kesenangan Alam Minangkabau, tentangan 'adat lembaganja jang baik, diboesoekkannja orang² jang memperboeat 'adat itoe dan segala penghoeloe² diantero negeri sekarang, ditjatjinja dengan beberapa tjatjian mehinakan pendirian penghoeloe² itoe, soepaja segala penghoeloe² itoe tiada di perdoelikan orang ba-njak lagi, dan lagi di lakoekannja pekerdjaan men-tjoeri menjalin karangan saja, jang mana hal itoe ada dilarang 'adat dan sjara', serta peratoeran pemerintah negeri. Ja, boleh menjesatkan orang kepada nan boe-kan-boekan, sebab pengaroeh beliau engkoe Hadji Rasoel itoe, hendak meroesakkan 'adat Minangka-bau, karena beliau mentjampoeri jang boekan haknja, serta manjerahkan karangan saja kepada nan boekan toedjoeannja.

Itoelah nan mengatjau-ngatjau namanja. Pikirlah oleh pembatja, seroepa itoekah matjamnja orang nan tahoe di 'adat? nan tahoe dibaso basi? Nan tahoe di djalan sjara'? orang nan soeka mentjatji² kepada orang toea-toea dahoeloe, kepada penghoeloe-penghoeloe nan ada diantero negeri sekarang, dengan tidak sebab se-soewatoe, moesoeh tidak sangketa tidak.

Datang sadja dari padanja tjatjian nan tidak semena² titik sadja ba' hoedjan dari moeloetnja nan gatal, li-dah nan tidak bertoelang itoe. Ja, itoelah matjamnja orang nan memakai 'adat nan seratoes, nan terlarang didalam 'adat. mentjari moesoeh ta' bersebab, menja moen berkedataran, mengambil hak orang diloear izin jang empoenja.

Tanjakanlah kepada beliau itoe, tersoeroehkah me-

noeroet sepandjang pengadjian beliau, mengerdjakan pekerdjaan nan seroepa itoe?

75. Sedang menoeroet 'adat jang di'adatkan, jang se benar 'adat, sekalian kita ini wadjib doedoek di martabat awa' masing masing boekan? Timbanglah oleh engkoe-engkoe djauhari dan aripin wallahoe 'alam.

Djawab 75.

Padoeka engkoe-engkoe djauhari; sekarang e. Hadji Rasoel, memintak timbangan kepada engkoe djauhari dan aripin, „Katanja" kita ini wadjib doedoek di martabat awak masing-masing.

Maka sekarang saja toeroet bertanja poela, adakah beliau itoe, doedoek pada martabatnja namanja?

1e. Tentangan mentjampoeri perkara 'adat jang terang boekan haknja?

2e. Tentangan beliau mengambil hak saja dengan tidak seizin saja?

3e. Tentangan mentjatji-tjatji kepada orang toea-toea dahoeloe-dahoeloe sampai kepada penghoeloe-penghoeloe jang ada di antero negeri sekarang? Dengan tidak bersebab.

4e. dan lain-lain sebagainja.

'Adat jang kawi.

76. Adapoen artinja 'adat jang kawi disebelah kita ini, ialah 'adat jang telah biasa tetap, soedah beroelang-oelang itoelah ma'ananja kawi tjara kita. Pada hal pengertian itoe tiadalah masoek didalam pikiran orang jang tahoe betoel pada 'adat lembaga sedjatinja.

Djawab 76.

Itoe adalah roeok e. Hadji Rasoel sadja, djangan kan orang jang tahoe betoel pada 'adat lembaga

jang sedjatinja. Sedangkan orang-orang jang koerang pandaipoen tentoe mengerti akan kata dan ma'na kawi itoe.

Maka dalam memperkatakan 'adat jang kawi ini sadja, beberapa banjak poela boeal-boeal e. H. Rasoel jang ta' perloe rasanja akan saja salinkan belaka disini, djangan-djangan membosankan pembatja poela, karena dalam memperkatakan 'adat jang kawi ini, 'adat isti'adat, 'adat jang di'adatkan dan 'adat isti'mal jang telah diperkatakannja diatas tadi, lah dioelangnja poela disini, sebab itoe ta' perloe lagi didjawab dan disalin beroelang-oelang , katanja jang njinjir itoe.

77. Ingatlah engkoe-engkoe djauhari, apatah lagi penghoeloe² djangan menjeboet 'adat sadja nan tahoe, sedang pengertiannja 'adat, bagi-bagi 'adat, aloer patoet 'adat, tempat memoelangkan bitjara pada 'adat, jang memoetoeskan perselisihan pada satoe-satoe bahagian daripada 'adat tiada ketahoewi, silang selisih dandam chasoemat apakah jang tidak akan toemboeh didalam negeri, kalau koesir boeta koeda boeta, penoempang boeta, djangan-djangan teroemboe sadja masoek loerah jang dalam.

Djawab 77.

Perhatikanlah oleh pembatja jang boediman, boenji tjatjian e. H. Rasoel jang diatas ini, hadap kepada penghoeloe-penghoeloe dan orang banjak?

Pertama: katanja penghoeloe-penghoeloe ta' tahoe di'adat dan bagi-bagi 'adat sebagaimana diterangkannja diatas tadi.

Kedoea: Jang dioempamakannja kepada koesir itoe, ialah orang² jang memegang negeri, dan nan dikatanja koeda boeta itoe, ialah penghoeloe² djoea, sedang-

kan jang dikatakannja penoempang boeta itoe, ialah segala orang banjak dalam negeri, jang menoeroet titah perentah penghoeloe-penghoeloe setiap hari.

Tentangan segala tjatjian e. H. Rasoel itoe, saja poelangkan sadja menimbangnja kepada segala engkoe-engkoe penghoeloe besar bertoeah dan orang banjak; Hanjalah saja mengira, kalau semoeanja orang 'Alam Minangkabau ini sepandai dan senjalang e. H. Rasoel itoe, barangkali dengan sebentar sadja . . . . 'Alam Minangkabau ini . . . . sebab itoe éloklah beliau seorang sadja nan sepandai itoe, oentoek mendjadi A d a t b i s o e a h oleh orang 'Alam Minangkabau atau oentoek mendjadi g o e r o e a h g e d a n g.

78. Kata beliau poela. Djadinja kalau di petjah bahagian 'adat² itoe adalah terdjoemlah 11 matjam, empat 'adat nan ter'adat doea 'adat jang di'adatkan, doea 'adat isti'adat doea poela 'adat isti'mal satoe 'adat nan sebenar 'adat.

Djawab 78.

Tentangan bagi-bagi 'adat nan diterangkan e H.R. atas 11 matjam itoe, tidak perloe didjawab lagi karena bagi-baginja itoe telah di hoeraikannja diatas ini dan telah didjawab poela satoe persatoenja keterangannja itoe. Maka dipengabisan nootnja disini beliau hiringi poela dengan pantoen seperti jang akan saja salinkan dibawah ini.

Ajoehai toean moeda jang roesoeah,
Batjalah pantoen e. H. Rasoeah;
Sadjaknja kena soekar di soesoeah,
Boleh pengobat penjakit bisoeah.

Inilah awal pantoennja itoe,
Toeladan 'adat namanja tentoe;
Soeri tiroehan poela soeatoe,
Oentoek 'ibadat katanja itoe.

79. Akan djadi toeladan bagi segala 'adat.
Soeri tiroehan lagi ibadat.

Ko' ada ajer dihoeloe;
Hilirkan kesawah lawas,
Ko' ijo Datoe' djadi penghoeloe,
Soerahkan 'adat nan sebelas,

80. Dimana djerami kedikirai,
Padi ko' djatoeh ditangkainja;
Dimana negeri ke selasai,
Penghoeloe ta' tahoe di'adatnja.

Djawab 79.

Berlajar ke Bangkahoeloe,
Kapal bermoeat kerat kajoe;
Betoel kami djadi penghoeloe,
'Adat nan sebelas kami ta' tahoe.

Singgah berleboeh di Bangkahoeloe.
Ombaknja besar memetjah roeang;
Soenggoehpoen kami tiada tahoe,
Ada mendengar berita orang.

Ombaknja besar memetjah roeang,
Batoe dan besi mendjadi dedak;
Kami mendengar berita orang,
Antah benar antahpoen tidak.

Kalau nak tahoe disawah lawas,
Hilirkan laboeh nan pandjang;
Kalau e. H. R. nak tahoe 'adat nan sebelas,
Makan Ijoe pantjinglah oedang.

Hilirkan laboeh nan pandjang,
Menoeroen kedalam lembah;
Makan Ijoe pantjinglah oedang,
Lipat soerat boengkoeslah djoebah.

Melapoen ke kota lawas,
Mendapat boeah delima;
Diboeboet laloe dihampaskan,
Adapoen 'adat nan sebelas,
Baginja enam dengan lima;
Tjoekoep doea belas disampaikan.

Anak orang boengo andalas,
Berpike' ketengah sawah;
Soeratnja 'adat nan sebelas,
Bersike' bertali merah.

Berpike' ketengah sawah,
Mendapat boeroeng dikoebangan;
Diletak diatas bangkoe,
Djatoeh kebawah dilepaskan.
Bersike' bertali merah,
Dibatja ditapak tangan;
Berdetak dioedjoeng koekoe,
Disitoe toeah dihimbaukan.

Sirape' orang kota lawas,
Membeli kaoes djo sipatoe;
Ko' lah dape' 'adat nan sebelas,
Alih ke nan doea poeloeh satoe.

Membeli kaoes djo sipatoe,
Bereboet-reboet memakainja;
Berbelok laloe ke Kerandji,
'Adat nan doea poeloeh satoe.
Dubbel ter teripel keoentoengannja;
Itoe nan elok di toean adji.

Balasan pantoen 79.

Ko' ada ajer di hoeloe,
Hilirkan kesawah lawas;
Menoeroet perentah dari penghoeloe,
Ta' boleh dipakai 'adat nan sebelas.

Balasan pantoen 80.

Dimana djarami ke di kirai,
Padi ko' djatoeh ditangkainja;
Dimana agama keselasai,
E. Hadji 'adat nan sebelas dikohendakinja.

Siapa sampai kesawah lawas,
Disitoe orang mengambil padi;
Siapa memakai 'adat nan sebelas,
Boleh dida'awa bermain djoedi.

PASAL 23.

Adapoen dalam pasal 23 itoe jang saja karangkan ialah, tentangan kesoedahan hoekoem, kependekkannja seperti dibawah ini.

Adapoen kesoedahan hoekoem itoe:

Poetoes chasoemat dengan berdamai, lepas hoetang karena dibajar atau diredlakan jang empoenja pihoetang, atau oleh waris-warisnja. Lepas kebat (ikat) karena dioengkai (diboeka), lepas hoekoeman habis djandjinja, poetoes sangketa dengan hoekoeman, soe-

dah kata pada pangkalnja, oesoel kata dengan siasat, hoekoem poetoes dengan timbangan, sjarat hoekoem dengan siasat, sjarat mendjatoehkan hoekoeman moepakat sega'a hakim. Hoekoem djatoeh sangketa soedah, tidak boleh dihoeboeng lagi. Begitoelah kependekkan karangan saja itoe.

1. Kata e. H. Rasoel, tentangan kesoedahan hoekoem nan 11 perkara itoe tiadalah bersalahan dengan pikiran orang-orang djauhari dan aripin, soenggoehpoon demikian maka oleh e. H. Rasoel ada poela tatapinja sedikit, jaitoe:

Tetapi doea pepatah diantaranja jang djarang di ketahoewi oleh kebanjakkan orang apa-apa maksoednja dan apa perbedaannja antara doea kelimah jang seroepa seboetannja.

Pertama oesoel kata dengan siasat, kedoea sjarat hoekoem dengan siasat, misalnja datang seorang menda'awa begitoe begini, maka wadjib atas hakim menjiasat kembali, (apa kata engkau) bagaimana djalannja tjoba oelang-oelang. Dan siasat pada pepatah jang kedoea: Ialah memikirkan nan sesoeai menoeroet aloer patoetnja, menimbang bagoesnja nan dibelakang, soepaja djangan roemah soedah toekoel pahat berboenji. Itoelah jang dikatakan orang alim siasat polilik? Wallahoe'alam.

Dan katanja (poesaka perang) maksoednja ialah semata-mata menerangkan 'adat lembaga orang perang masa dahoeloe jaitoe kalau baloeai sama salai baroetjoek sadja bersalam berdjabat tangan, dan siapa nan takoet membajar ketoendoekkan menoeroet aloer patoetnja, dan siapa nan kalah mengisi kekalahan jang bernama penampoen aboe menoeroet patoet djoea.

Djawab 1.

Menoeroet pendapatan saja tidak ada perloenja

e. H. Rasoel berdendang poela pada perkataan jang telah dibenarkannja ini, apalagi hal ini sebagai soeatoe tjerita sadja tentangan nan bernama kesoodahan 'hoekoem, hal itoe adalah pakajannja orang besar-besar 'bertoeah, penghoeloe-penghoeloe dan manti-manti oez. semoeanja orang itoe, orang jang tempat orang pergi bertanja poelang beberita dan mehoekoem dalam negeri, ja'ani orang-orang tjerdik pandai belaka, apa perloenja e. H. Rasoel meadjar orang toea makan dadih. sebab nan terseboet diatas ini, boekanlah maksoednja oentoek orang bodoh-bodoh, melainkan pakajan bagi orang nan bidjak-bidjaksana, djadi pertjoema sadja e. H. Rasoel menjerahkan itoe seoempama menoekoek ajer dilaoet, karena orang-orang nan memegang hoekoem itoe, ialah orang-orang jang terpilih tjakap dan dalam² ilmoenja, tahoe menjigi menjiasat segala perkara nan di serahkan orang kepadanja. Djadi terang benar bohongnja e. H. Rasoel mengatakan orang-orang itoe tidak mengerti pada maksoed doea kelimah jang doea seroepa itoe.

Kenangiah : sebeloem e. H. Rasoel ada, orang-orang disini telah pandai djoega pereksa-memereksa perkara, menjigi menjiasat dengan haloes dan teliti, dalam itoe seorangpoen tiada jang bertanja atau beladjar kepada beliau dan tidak poela memintak tolong memereksa perkara-perkara itoe kepadanja, tetapi pekerdjaan orang itoe madjoe djoega.

2. Dan bermoela ketetapan itoe tidak boleh dilawani disangkali karena ijalah waris didjawat poesaka ditolong, itoelah sebab dinamakan (poesaka perang) boekanlah namanja bahwa kita segala anak tjoetjoe sekarang akan mempoesakai berperang-perang karena sedjak berdiri 'adat islamiah 'adat jang qawi 'adat bersendi sjara', berperang-perang itoe soedah dimati-

kan karena ija 'adat djahiliah menoeroet pepatah orang toea-toea.

Djawab 2.

Itoelah tandanja e H.R. tidak mengerti maksoed karangan saja, saja menerangkan 'adat poesaka perang masa dahoeloe dipoetarnja kepada mempoesakai perang, apalagi kalau dipandjangkan arti poesaka perang itoe, ada banjak tabeknja jang boleh dikata berperang.

Orang-orang jang berperkara dimoeka hakim, boleh dikata berperang djoega, memperperangkan kebenarannja sebelah-menjebelah.

Orang-orang jang menahan hawa nafsoenja kepada barang sesoeatoe jang akan membawa kepada kehinaan dirinja, berperang djoega namanja, dengan nafsoe sjethannja itoe.

Djadi boekanlah orang nan berperang dengan sendjata sadja jang dikata berperang itoe . . . . dan lain sebagainja.

3. Moelarat tempat anggan moefaät tempat radjin serta pantoen poela beriring.

3. Pisang gadang dimakan moerai,
Toemboeh dipadang batoe tiga;
'Adat berperang djangan dipakai,
Sebab moelarat semata-mata.

Dan banjak lagi katanja jang tidak disalin disini, karena berkaleleran sadja.

Balasan pantoen 3.

Pisang gadang dimakan moerai,
Toemboeh dipadang batoe tiga;
'Adat berperang patoet dipakai,
Asal djangan bermain sendjata.

Pisang gadang dimakan moerai
Toemboeh dipadang batoe tiga;
Toean berperang djikalau pandai,
Moelarat moefa'at tentoe terdjaga.

Pisang gadang dimakan moerai,
Toemboeh dipadang batoe tiga;
Toean berperang kalau ta' pandai,
Dipermainkan orang sebagai raga.

Pisang gadang dimakan moerai,
Toemboeh dipadang batoe tiga;
Perang nafsoe djikalau terpakai,
Alamat toean akan sentosa.

Pisang gadang dimakan moerai,
Toemboeh dipadang batoe tiga;
Hawa nafsoe membawa sansai,
Itoelah moesoeh soekar mendjaga.

Pisang gadang dimakan moerai
Toemboeh dipadang batoe tiga;
E. H. Rasoel berpitoeah pandai,
Mengamalkannja sedikit tiada.

PASAL 24.

Adapoen jang saja karangkan dalam pasal 24 itoe, ialah roekoen da'awa atas 4 perkara.

1. Simoeddai namanja, jaitoe orang jang menda'awa
2. Simoedda'a'alehi namanja, jaitoe orang jang terda'awa.
3. Moedda'abihi namanja, itoelah Zai (sjaioan) jang dida'awakan.
4. Bainah namanja, jaitoe jang mentjatakan da'awa

1. Kata e. H. Rasoel, roekoen artinja soekoe-soekoe jang akan disoesoen daripada sesoeatoe. hingga djikalau koerang satoe dari pada roekoen itoe nistjajatiadalah djadi sesoeatoe itoe.

Djawab 1.

Meskipoen soekoe namanja kata e. H. Rasoel, biarlah kita tetapkan namanja soekoe itoe . . . . Kalau begitoe djadi terbagi 4 soekoe malah nan saja seboetkan itoe.

2. E. pembatja tahoe? dari manakah asal kelimah moedda'i moedda'alehi moedda'bihi dan bainah itoe? Ja! barangkali beloem semoeanja tahoe, oleh sebab itoe inilah sadja terangkan jaitoe adalah kelimah-kelimah itoe diambil dari pada bahasa 'Arab belaka.

Djawab 2.

Itoepoen ta' djadi apa, asal kita soedah tahoe apa arti atau maksoednja dalam bahasa kita.

3. Kata beliau djoega barangkali beloem semoeanja orang tahoe bahasa kelimah itoe diambil dari bahasa Arab.

Djawab 3.

Biarlah beliau sadja tahoe, bahasa kelimah itoe asalnja dari bahasa Arab; asal kita orang disini tahoe sadja semoeanja maksoed kata-kata melajoe, djangan sekoepa beliau poela hendaknja, nan diorang, di tentoeï nan di awak, ta' abeh sekete' djoeo.

4. Maka adalah bersoeanja didalam tambo 'adat menoendjoekkan dengan jakin atas benarnja perkataan orang toea-toea tadi 'adat bersendi sjara', 'adat islamiah 'adat jang kawi.

Djawab 4.

Kalau begitoe mengapa e. H. Rasoel mentjatjat benar 'adat-'adat itoe dan mengatakan ninik-ninik nan memboeat 'adat itoe tidak bertoehan kepada Allah Ta'ala? Pada hal 'adat nan diperboeatnja. e. H. katakan 'adat bersendi sjara', 'adat islamiah? 'Adat jang kawi? Adalah orang jang tidak bertoehan kepada Allah, akan tahoe memperboeat 'adat bersendi sjara', adat islamiah dan 'adat jang kawi itoe?

Lain dari itoe dipasal ini nootnja ta' perloe di djawab lagi, karena disamakannja sadja tepoeng dengan kapoer.

PASAL 25.

Adapoen jang saja karangkan dipasal 25 itoe, ialah pada menjatakan da'awa.

1. Kata e. H. Rasoel, keterangan pengarang tidak keroean, inilah saja terangkan lebih dahoeloe arti da'awa ialah menoentoet hak diri atas orang lain di hadapan hakim.

Djawab 1,

Saja poen tidak poela mengatakan da'awa itoe memberikan hak diri atas orang lain dan tidak poela meikararkan hak lainnja atas lainnja.

2. Soedah itoe beliau menerangkan bagaimana orang mendjalankan da'awa jang begini begitoe, itoepoen ta' adalah akan saja salinkan nootnja itoe disini, dan tidak poela akan saja djawab, sebab pertjoema sadja, karena tidak menoeroet maksoed karangan saja, pada hal dipasal 22 soedah pajah saja menoeroetkan boeal-boealnja jang tenkemari pahi itoe.

PASAL 26.

Adapoen pada pasal 26 itoe jang saja karangkan ialah pada menjatakan djawab-djawab da'awa, jaitoe 1 isbad, 2 napi, 3 itlaq, 4 soekoet. Arti soekoet itoe anggan daripada mendjawab da'awa orang.

1. Maka e. H. Rasoel telah membawa poela keterangan saja itoe kepada meartikan masing-masing kata nan 4 itoe, dengan menerangan begitoe begini maksoednja, itoepoen tiadalah akan saja salinkan poela disini dan tidak akan saja djawab, karena boekan itoe jang dimaksoed karangan saja itoe.

PASAL 27.

Adapoen dalam pasal 27 jang saja karangkan ialah pada menjatakan mendjatoehkan hoekoem pada da'awa jang ma'roef.

1. Maka kata e. H. Rasoel perkataan saja dipasal ini tidak terang dan keleroe sadja.

Djawab 1.

Awak nan tidak pandai menari, dikatakan lantai nan tadjoengke', laloe djatoeh te djerambab. Lantai nan disalahkan, begitoelah misalnja, boekan?

2. Beliau telah membawa poela maksoed karangan saja itoe kemana-mana, itoepoen tiadalah poela akan saja toeroetkan lagi.

PASAL 28.

Adapoen jang saja karangkan dipasal 28 itoe, ialah pada menjatakan da'awa jang boengkoek betoel.

1. Kata e. H. Rasoel, keterangan engkoe pengarang tentang da'awa jang dikatanja pada da'awa boengkoek, pada ini pasal; sekali-kali tiadalah bersesoeai

dengan 'adat isti'adat jang kebilangan dan tidak poela dengan 'adat isti'adat jang dinamakan 'adat Islamiah dan tidak djoea dengan 'adat jang sebenar 'adat dengan sjara' djaoeh sekali; lagi ta' tentoe roeas boekoenja.

Djawab 1,

Pertama saja boekan menerangkan da'awa boengkoek, sebagaimana kata beliau itoe dipasal ini, melainkan jang saja terangkan da'awa boengkoek betoel. Tentangan tidak bersesoeai dengan 'adat isti'adat jang diseboetnja itoe, maka itoe soedah njata benar, sedangkan namanja sadja soedah berlain. Adakah akan sesoeai kerbau dengan djawi? Jang mana kedoeanja itoe telah njata berlainan namanja? . . dan katanja lagi, ta' tentoe roeas boekoenja. Hal itoe njatalah karena beliau sangat pandai benar, kalau oleh orang nan tidak sepandai beliau itoe, soedah tentoe berbeda oleh orang itoe roeas boekoenja. Kemoedian beliau menerangkan poela nan bahasa begini, begitoe djalannja jang sebetoelnja, itoepoen tiadalah akan saja toeroetkan lagi, sebab tà' berapa faedahnja bagi pembatja. Dan pengabisan di pasal ini, beliau berpantoen seperti dibawah ini.

2. Sikalat ambil kasalendang,
   Pembawa anak toeroen mandi;
   Di'adat Datoe' mengapalang,
   Di sjara' djaoeh sekali.

Balasan pantoen no. 2

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Mendengar toean Hadji berdendang,
Roentoeh rasanja rangkai hati.

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Boemi hantjoer langit terpanggang,
Kanai sindiran toean Hadji.

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Asal namoeh toean berdendang,
Biar tempo kita mengadji.

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Poetihlah mata de' memandang,
Kalau berpantoen toean Hadji.

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Karamlah bidoek tengah padang,
Mendengarkan pantoen toean Hadji.

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Biar habis sawah djo ladang,
Asal mendengar pantoen toean Hadji.

Ah lah kamano-mano saee painjo pantoen tjilako ko;

Sikalat ambil kasalendang,
Pembawa anak toeroen mandi;
Sipat toean sangatlah djoembang,
Salah sedikit terda'awa mentjoeri.

PASAL 29.

Adapoen dalam pasal 29 itoe jang saja karangkan, ialah pada menjatakan sjarat da'awa dan barang sebagainja.

Maka kependekannja ialah seperti dibawah ini.

Adapoen sjarat mendjawab da'awa itoe, sebem-

pamanja bermain tjatoer, toerang semata djoea jang mengenai dia, akan tetapi sjarat bagi orang jang berilmoe itoe sabar, djangan marah mendjawab da'awa orang. Soepaja mendapat pikiran jang haloes dan benar wallahoe'alam bis'sawab.

1. Maka dalam hal jang demikian e. H. Rasoel membawa poela maksoed karangan saja itoe kepada nan boekan toedjoeannja, jaitoe kepada djalan melaloekan da'awa.

Karanja: „Sjarat" artinja barang jang tidak sah sesoeatoe dengan ketiadaannja, seperti kata achli'adat Kok tidak ada sjarat bathal masjroeth. Datoek hendak menjatakan sjarat da'awa pada hal tidak ada soeatoe djoea Datoe' seboetkan lain daripada memberi nasehat siterda'awa soepaja ia mendjawab berhati sabar itoe mendjadi sjarat da'awa adakah bathal da'awa orang karena marah orang terda'awa? Tidak sekali-kali djadi bagaimana Datoe' katakan pasal pada menjatakan sjarat da'awa?

Djawab 1.

Itoelah tandanja e.H.R. tidak mengerti apa² maksoed kelimat dalam karangan saja itoe, djikalau orang jang berotak waras membatja, tentoe ia soedah paham kalau dikata „seperti orang bermain tjatoer", toerang semata djoea jang menganai dia, dengan perkataan jang sedikit itoe tjoekoeplah orang mengerti bagaimana oedjoed atau sjarat-sjarat da'awa dari barang sebagainja, begitoe djoega pasal memdjawab dengan sabar, soepaja dapat pikiran jang haloes.

2. Maka sebab berkatjau-katjau perkataan datoek terpaksa poelalah saja menerangkan jang sebenarnja sjarath da'awa soepaja djangan keleroe poela paham orang-orang pembatja katahoewilah bahwasanja sjarath da'awa itoe adalah delapan perkara.

Djawab 2.

2 Berkatjau.katjau kata e. H. Rasoel sadja, sebab ia ta' tahoe membatja dan memikirkan toedjoe haloean karangan saja itoe.

Dan ia mengatakan terpaksa, siapa jang memaksanja akan menoot atau mendebat karangan saja itoe? Dan apa hoekoeman baginja kalau karangan saja itoe tidak dinootnja? Karena maksoed kata terpaksa itoe menoendjoekan ada jang memaksa. Itoelah maksoednja boekan?

3. Katahoewilah bahwa sjarat da'awa itoe delapan perkara.

Di hoeraikan kelakoean jang dida'awakan.

Djawab 3.

Maka itoe boekan sjarat da'awa, melainkan meleboehkan (melaloekan) da'awa namanja.

4. Barang jang soedah tetap, maka apabila dida'awa kan berdjoeal beli wadjib dinjatakan timbang terima

Djawab 4.

„Kalau barang beloem diterima, hanja harganja baroe dibajar, bagaimana menjatakan timbang terima? . . . tentangan barangnja? „Dan lain-lain sebagainja?

5. Menantoekan orang jang dida'awa, djadi menda'awakan salah satoe orang-orang ini sadja tidak sah da'awa.

Djawab 5.

Itoe tidak djoega sjarat da'awa, melainkan namanja itoe da'awa jang tidak terang, boekan tidak sah. Adapoen nan tidak sah itoe, orang jang menda'awakan nan boekan haknja, maka itoe ta' sah, da'awanja. Meskipoen terang benar nama orang dan nama-nama barang jang dida'awakannja itoe.

6. Djangan berlawan-lawan perkataan simenda'awa djadi tidak sah da'awa tanagoedh jang telah saja terangkan pada pasal 25.

Djawab 6.

Djangan berlawan-lawan perkataan simenda'awa, dengan siapa ? Kalau dengan jang terda'awa soedah tentoe sadja berlawan-lawannan perkataannja, hal itoe tidak membatalkan da'awa, (mendjadikan da'awa tidak sah).

7. Bahwa ada menda'awa itoe pada sisi hakim jang akan menimbang perkara.

Djawab 7.

Boekan pada sisi hakim, tetapi dihadapan hakim; karena ma'ana kata sisi itoe, ialah sebelah kiri atau sebelah kanan, (diroesoek hakim). Djadi kalau menda'awa disisi hakim itoe, boekan datang dari hadapan namanja, tanda orang itoe tidak loeroes atau takoettakoetan. . . . . Antahlah.

8. Hendaklah dinjatakan djenis jang dida'awakan,

Djawab 8.

Kalau tidak dinjatakan djenis jang dida'awakan, maka itoe namanja da'awa tidak terang djoega.

9. Maka tiadalah sah menjatakan seratoes sadja kalau tidak diterangkan roepiah, ringgit, atau apa²nja.

Djawab 9.

Kalau menda'awakan nan boekan mata oeang, diseboetkan djoegakah ringgit atau roepiahnja ? Itoekah nan sjarat da'awa ? „Kalau begitoe", amaklah; tahoelah kami.

10. Menjatakan djantan betinanja, djika pada binatang, dan lain-lain sipat jang moedah menjatakan seperti jang telah saja terangkan, kaenam. ketoedjoeh itoe pada kenjataan da'awa jang maaroef tadi.

Djawab 10.

Malah baitoe amaklah gido, lihat poela djawab saja tentang itoe.

11. Bahwa ada orang jang menda'awa atau orang jang terda'awa itoe baliq berakal.

Djawab 11.

Malah baitoe amak djoeo gido.

PASAL 30.

Adapoen didalam pasal 30 itoe jang saja karangkan ialah pada menjatakan bagi-bagi da'awa dan baginja itoe adalah 4 perkara.

1. Kata e. Hadji Rasoel „engkoe djauhari", tjoba lihat keterangan datoe' ini berapa kali ia telah membagi² da'awa? Pada pasal 25 tadi telah dibaginja daawa kepada 5 perkara, dan dipasal 30 ini terbagi poela kepada 4, sedang maaroef, medjahoel terseboet djoea pada kedoea pembagi itoe, kalau ditambahkannja sadja kepada lima jang terdahoeloe akan doea jang kemoedian ja'ni da'awa boengkoek betoel dan daawa samar, alangkah baiknja boekan? Maka terdjoemlah da'awa menoeroet keterangannja 7 bahagian.

Djawab 1.

Tentangan itoe beloem akan tentoe maksoednja oleh e. H. Rasoel, sebab itoe lebih baik diam daripada menjerahkan itoe, karena hal itoe dalam bilik berbilik poela, dalam kalam ada terangnja, dalam sampit ada lapangnja, dalam djaoeh ada dekatnja dan lain-lain sebagainja, semoeanja itoe lah dalam peroet penghoeloe belaka, sabarlah engkoe Hadji tentang itoe djanganlah menggoréng djoea, batandeh-tandeh minjak saming, toe anja.

PASAL 31.

Adapoen nan saja karangkan dalam pasal 31 itoe ialah pada menjatakan bahagian djawab.

1. Kata e. H. Rasoel disinipoen telah diboeatnja poela membagi djawab kepada 4 bahagian pada kemoedian soedah dibaginja pada pasal 26 kepada 4 perkara poela, pada hal isibat dan napi dan soekoet, terseboet djoea pada kekoea-doea pembahagian itoe dan djika ditambahkannja sadja djawab tawakal kepada 4 jang tadi hingga terdjoemalah bahagian djawab itoe kepada 5, njatalah poela baiknja seperti pada pembahagian da'awa jang terseboet dalam pasal 30 dengan jang terdahoeloe poela.

Djawab 1.

Djawab noot e. H. Rasoel pasal ini sama djoega dengan djawab saja dipasal 30 tadi.

PASAL 32.

Dipasal 32 itoe saja menerangkan poela satoe pasal lagi pada menjatakan da'awa.

1. Maka oleh e. H. Rasoel telah dibawa poela berdendang pandjang karangan saja itoe, sebab itoe tiadalah akan saja toeroetkan lagi, karena akan memandjangkan boekoe ini pertjoema sadja. Demikian djoega keterangan saja nan terseboet dalam pasal 33. Kata e. H. Rasoel keterangan pengarang di ini pasal (33) sangat berkatjau, jang menjebabkan poela akan keleroe paham segala hakim-hakim pada mendoedoekkan kata poesaka itoe. Maka katanja itoe, tiadalah akan saja djawab, sebab hakim-hakim jang dikatanja akan keleroe itoe, memang lebih pandai dari beliau itoe, sebab itoe lebih baik saja balas sadja pantoen beliau nan tertoelis diachir pasal ini.

2. Apa rasanja koelit lansat,
Pahit kale' djangan dimakan;
Apa sebabnja dagang sesat,
Orang boeta pengirit djalan.

Balasan pantoen di no. 2.

Apa rasanja koelit lansat,
Pahit kale' djangan dimakan;
Apa moelanja gadis sesat,
Toean Hadji berpantoen soedah makan;

Ah sase' poela awak, ee.

Apa rasanja koelit lansat,
Pahit kale' kalau dimakan;
Moela toean Hadji akan sesat,
Pekerdjaan mentjoeri dikerdjakan.

3. Kata beliau lagi, lebih-lebih kalau siboeta itoe ta' tahoe diboetanja, sidjahil ta' tahoe dibodohnja, inilah matjamnja di'adat kawang-kawangan, baparaman na' tjampoer poela, dengarkan seboeah lai :

Koerai Tadji batang tadjoenke'
Dalam djadjahan Pariaman;
Apa nan kadji pada 'adat,
Orang djahil membatja paraman.

Balasan pantoen 3.

Koerai Tadji batang tadjoenke'
Dalam djadjahan Pariaman;
Moela e H. tahoe disesat,
Dari Landraad dapat hoekoeman.

Sampai disini saja tempatkan perlawanan noot[2] beliau itoe jang dikeloearkannja dalam boekoe "Per-

timbangan 'adat orang Alam Minangkabau djilid I.

Maka dibelakang ini akan saja hiringi poela dengan djilid *kedoea* boeat pelawan noot[2] jang dikeloearkannja dalam djilid kedoea poela, dari boekoe jang dikeloearkannja terseboet; maka disitoe toean[2] pembatja akan tambah banjak dapat pengetahoean dan kegirangan hati membatjanja, sebab dihiasi poela dengan beberapa banjak pantoen seloeka beliau jang santing-santing dan balasan dari saja jang tidak sepertinja, saja berani bilang pembatja tidak nanti menjesal roegi sedikit dari harganja, tetapi banjak dapat pengetahoean dan kegirangan hati jang tambah menadjamkan akal, karena dalamnja banjak tersadji matjam[2] pertanjaan 'adat dan djawab[2]nja, jang mahal didapat soekar ditjari, tjobalah pembatja persaksikan sendiri apa jang telah saja terangkan itoe nanti adanja.

Boekoe ini tidak boleh ditjitak kalau tidak seizin saja **DATOE' SANGGOENO DIRADJO** *jang memakai tjap seperti dibawah ini :*

FORT DE KOCK, den OCTOBER 1923.

Salah tjitak dan betoelnja.

Halaman	Baris ka dari atas	Terseboet	Betoelnja
2	8	inilah	itoelah
2	11	setoedjoe	bersetoedjoe
2	13	sesoedah perkataan lazim	lagi mengoeatkan mana[2] jang didalam benar
2	13	poehoenkan	moehoenkan
3	29	izln	izin
4	12	dihoeekoem	dihoekoem
19	15	seboeah	seboeah[2]
26	2	dimoeka oleh	haroes dibatja, dahoeloe kata beliau lagi
32	18	Dateo	Datoe'
33	6	semoepat	semoepakat
38	28	menangg-	memanggil
48	6	dapa	dapat
55	1	boos	boes
65	16	haloeanjanja	haloeannja
68	10	tera	teras
77	10	riboe	beriboe
87	23/24	thahoema	tachmat
88	4/5	patoet	haroes
88	16	thahoema	tachmat
88	22	isbat	istihat
92	6	sesoedah perkataan sjara'	dan apakah artinja kawi, apa poela ma'nanja lazim.
93	16	telab	telah
93	17	akan beroebah-oebah	menerima akan berobah
93	20	dipakai	terpakai
94	15	istiamal	isti'mal,
96	24/25	kebiaan	kebiasaan
96	29	arhaz	irhaz
97	4	Kramah	Kramat
97	6	Alhamah	ihanah

Salah tjitak dan betoelnja.

Halaman	Baris ka dari atas	Terseboet	Betoelnja
97	8	istad'aderdja	istad'ardj
97	9	masaoedah	Zazhak
97	10	moengkir	moengkar
99	13	moedjazi	madjazi
99	14	hakikatnja	hakekinja
100	14-22	Talib	Thalab
103	27	moesih	moesoeh
106	18	faedahnja	padahannja
139	29	baroetjoek	beroetjok

